

DISERTASI
MODEL PENDIDIKAN BERKEMAJUAN DALAM INOVASI
MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM BERBASIS
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN
SD MUHAMMADIYAH DI KOTA YOGYAKARTA



Oleh

Nur Munajat

NIM: 19300016114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Munajat

NIM : 19300016114

Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Nur Munajat

NIM: 19300016114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN REKTOR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 507975
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Disertasi : MODEL PENDIDIKAN BERKEMAJUAN DALAM
INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN
AL-ISLAM BERBASIS PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN BERKELANJUTAN SD
MUHAMMADIYAH DI KOTA YOGYAKARTA.

Ditulis oleh : Nur Munajat

NIM : 19300016114

Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi : Kependidikan Islam (KI)

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 21 Agustus 2026

An. Rektor
Ketua Sidang,



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
NIP.: 197010242001121001

YUDISIUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Achmadipho, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://psas.uin-suka.ac.id>

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS/
PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA
PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 14 Juli 2026,
DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN
PROMOVENDUS/PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN
SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA,
MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS/PROMOVENDA
NUR MUNAJAT, NOMOR INDUK: **19300016114** LAHIR DI
BANTUL TANGGAL 10 JANUARI 1968,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)~~/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM**
KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM (KI) DENGAN SEGALA HAK
DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN
KALIJAGA YOYAKARTA KE-2002

YOGYAKARTA, 21 AGUSTUS 2026

Ap. REKTOR /
KETUA SIDANG



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
NIP. 197010242001121001

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsudi Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 819708, Faks. (0274) 581978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

BERITA ACARA DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : Nur Munajat
NIM : 19300016114
Judul Disertasi : MODEL PENDIDIKAN BERKEMAJUAN DALAM INOVASI MANAJEMEN
KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM BERBASIS PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN BERKELANJUTAN SD MUHAMMADIYAH DI KOTA
YOGYAKARTA

Ketua Sidang : Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.

Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

Anggota : 1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
(Promotor/Penguji)
2. Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
(Promotor/Penguji)
3. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
(Penguji)
4. Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D.
(Penguji)
5. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
(Penguji)
6. Dr. Tri Mulet, S.Pd.I., M.Pd.I
(Penguji)

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Jum'at Tanggal 21 Agustus 2026

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Waktu : Pukul 09.00 WIB. S.d. Selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3,75

Predikat Kelulusan : Rajin (Cum laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



Sekretaris Sidang,

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
NIP.19840620201811001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tel dan Faks (0274) 557978
email : pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN PROMOTOR
UNTUK UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR (S3)

Promotor I:
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

Promotor II:
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PENDIDIKAN BERKEMAJUAN DALAM INOVASI
MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM BERBASIS
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN SD
MUHAMMADIYAH**

yang ditulis oleh:

Nama : Nur Munajat
NIM : 19300016114
Program Studi : Doktor (S3) – Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 14 Juli 2026, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Promotor,

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MODEL PENDIDIKAN BERKEMAJUAN DALAM INOVASI
MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM BERBASIS
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN SD
MUHAMMADIYAH**

yang ditulis oleh:

Nama : Nur Munajat
NIM : 19300016114
Program Studi : Doktor (S3) – Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 14 Juli 2026, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Promotor,

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Pendidikan Al-Islam (PAI) di sekolah Muhammadiyah memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran PAI di sekolah umum karena dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam Berkemajuan serta terintegrasi dengan kurikulum khas Muhammadiyah sehingga menuntut inovasi manajemen kurikulum yang berkelanjutan. Namun, implementasi inovasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan seperti kompetensi guru dalam mengelola kurikulum PAI, kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), serta dukungan organisasi sekolah. Keberhasilan PKB secara teoretis antara lain dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-regulation* guru. Tujuan penelitian ini adalah: (1) merekonstruksi proses terjadinya inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan berbasis PKB; (2) menganalisis pengaruh positif langsung kepemimpinan transformasional dan *self-regulation* terhadap keaktifan PKB dan inovasi manajemen kurikulum; (3) menganalisis implementasi inovasi manajemen kurikulum berkemajuan yang dibangun melalui kepemimpinan transformasional dan *self-regulation* berbasis keaktifan mengikuti PKB; (4) merekonstruksi model sistem pendidikan berkemajuan dalam inovasi manajemen kurikulum PAI berbasis PKB.

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain *embedded*. Subjek penelitian meliputi 60 guru PAI dengan rumus Slovin, 24 guru PAI, 10 kepala sekolah, 2 pengawas, dan 3 pengurus KKG sebagai subjek kualitatif yang dipilih secara *purposive*. Data kuantitatif menggunakan angket tertutup skala Likert yang telah diuji validitas, reliabilitas, dan dianalisis dengan regresi linear berganda dan analisis jalur menggunakan SPSS 25.0 dan SmartPLS 4.0. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan studi dokumentasi, diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik, serta dianalisis menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan berbasis PKB berlangsung secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, kolaborasi profesional, perencanaan, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan; (2) kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-regulation* guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mengikuti PKB dan inovasi manajemen kurikulum; (3) kepemimpinan transformasional berperan sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan *self-regulation* sebagai dinamisator yang mendukung PKB dan inovasi kurikulum; dan (4) model sistem pendidikan berkemajuan mengintegrasikan kepemimpinan transformasional sebagai faktor eksternal dan *self-regulation* sebagai faktor internal berbasis PKB untuk mendorong inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan dengan karakteristik holistik, integratif, terbuka, dan adaptif.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum, Kepemimpinan Transformasional, Pendidikan Al-Islam, Pendidikan Berkemajuan, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, SD Muhammadiyah.

ABSTRACT

Islamic Education (Pendidikan Al-Islam/PAI) in Muhammadiyah schools has distinctive characteristics compared with Islamic Education in public schools because it is developed based on the values of Progressive Islam (Islam Berkemajuan) and integrated into the Muhammadiyah curriculum. This distinctive context requires continuous curriculum management innovation; however, its implementation continues to face challenges related to teachers' curriculum management competencies, principals' leadership, collaborative culture, the effectiveness of Continuing Professional Development (CPD), teachers' self-regulation, and organizational support. This study aims to: (1) reconstruct the process of CPD-based Progressive Islamic Education curriculum management innovation; (2) examine the direct positive effects of transformational leadership and teachers' self-regulation on CPD participation and curriculum management innovation; (3) analyze the implementation of curriculum management innovation developed through transformational leadership, teachers' self-regulation, and active participation in CPD; and (4) reconstruct a Progressive Education System model for CPD-based Islamic Education curriculum management innovation.

This study employed a mixed-methods approach using an embedded design. The quantitative sample consisted of 60 Islamic Education teachers selected using the Slovin formula, while the qualitative participants included 24 Islamic Education teachers, 10 principals, 2 school supervisors, and 3 Teacher Working Group (KKG) administrators selected through purposive sampling. Quantitative data were collected using a validated and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression and path analysis with SPSS 25.0 and SmartPLS 4.0. Qualitative data were obtained through in-depth interviews, non-participant observations, and document analysis, validated through source and method triangulation, and analyzed using the interactive model.

The findings indicate that: (1) CPD-based Progressive Islamic Education curriculum management innovation follows a systematic process consisting of needs identification, professional collaboration, planning, implementation, and continuous evaluation; (2) transformational leadership and teachers' self-regulation have positive and significant effects on CPD participation and curriculum management innovation; (3) transformational leadership serves as a motivating and facilitating external factor, while teachers' self-regulation functions as an internal driver that strengthens CPD participation and curriculum management innovation; and (4) the proposed Progressive Education System model integrates transformational leadership as an external factor and teachers' self-regulation as an internal factor through CPD to promote holistic, integrative, adaptive, and open curriculum management innovation in Progressive Islamic Education.

Keywords: Curriculum Innovation; Transformational Leadership; Islamic Education; Progressive Education; Continuing Professional Development; Muhammadiyah Elementary Schools.

المخلص

يتميز تعليم الإسلام (PAI) في مدارس المحمدية بخصائص تختلف عن مادة التربية الإسلامية في المدارس العامة، إذ يُطوّر في ضوء قيم الإسلام التقدمي (الإسلام بركمجان) ويُدمج مع المنهج الخاص بالمحمدية، مما يستلزم الابتكار المستمر في إدارة المنهج. ومع ذلك، لا يزال تطبيق هذا الابتكار يواجه تحديات متعددة، منها كفايات المعلمين في إدارة منهج التربية الإسلامية، والقيادة المدرسية، والثقافة التعاونية، وفاعلية التنمية المهنية المستدامة (CPD)، فضلاً عن دعم المنظمة المدرسية. وتشير الأدبيات النظرية إلى أن نجاح التنمية المهنية المستدامة يتأثر، من بين عوامل أخرى، بالقيادة التحويلية لمدير المدرسة والتنظيم الذاتي لدى المعلمين. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) إعادة بناء عملية ابتكار إدارة منهج التربية الإسلامية التقدمية القائم على التنمية المهنية المستدامة؛ (2) تحليل الأثر الإيجابي المباشر للقيادة التحويلية والتنظيم الذاتي في المشاركة الفاعلة في التنمية المهنية المستدامة وابتكار إدارة المنهج؛ (3) تحليل تطبيق ابتكار إدارة المنهج التقدمي الذي يتشكل من خلال القيادة التحويلية والتنظيم الذاتي والمشاركة الفاعلة في التنمية المهنية المستدامة؛ و(4) إعادة بناء نموذج لنظام التربية التقدمية في ابتكار إدارة منهج التربية الإسلامية القائم على التنمية المهنية المستدامة.

اعتمدت الدراسة المنهج المختلط باستخدام التصميم المتداخل (Embedded Design) وتكوّن مجتمع الدراسة الكمي من 60 معلماً للتربية الإسلامية تم اختيارهم باستخدام معادلة سلوفين، بينما شملت العينة النوعية 24 معلماً للتربية الإسلامية، و10 مديري مدارس، ومشرفين اثنين، وثلاثة من مسؤولي مجموعة عمل المعلمين (KKG)، تم اختيارهم بطريقة قصدية. وُجعت البيانات الكمية باستخدام استبانة مغلقة وفق مقياس ليكرت، وقد أثبتت صلاحيتها وثباتها، ثم خُللت باستخدام الانحدار الخطي المتعدد وتحليل المسار بواسطة برنامجي SPSS 25.0 و SmartPLS 4.0 أما البيانات النوعية فتم جمعها من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة غير التشاركية، وتحليل الوثائق، وتم التحقق من مصداقيتها باستخدام تثليث المصادر والأساليب، ثم تحليلها وفق النموذج التفاعلي.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (1) ابتكار إدارة منهج التربية الإسلامية التقدمية القائم على التنمية المهنية المستدامة يتم بصورة منهجية من خلال تحديد الاحتياجات، والتعاون المهني، والتخطيط، والتنفيذ، والتقييم المستمر؛ (2) للقيادة التحويلية لمدير المدرسة والتنظيم الذاتي لدى معلمي التربية الإسلامية تأثير إيجابي ودال إحصائياً في المشاركة الفاعلة في التنمية المهنية المستدامة وابتكار إدارة المنهج؛ (3) تؤدي القيادة التحويلية دور المحفز والميسر، في حين يشكل التنظيم الذاتي عاملاً داخلياً ديناميكياً يدعم التنمية المهنية المستدامة وابتكار المنهج؛ و(4) يدمج نموذج نظام التربية التقدمية المقترح القيادة التحويلية بوصفها عاملاً خارجياً، والتنظيم الذاتي بوصفه عاملاً داخلياً، بالاستناد إلى التنمية المهنية المستدامة، بما يعزز ابتكار إدارة منهج التربية الإسلامية التقدمية بخصائص شمولية، وتكاملية، وانفتاحية، وتكيفية.

الكلمات المفتاحية: ابتكار المنهج؛ القيادة التحويلية؛ التربية الإسلامية؛ التربية التقدمية؛ التنمية المهنية المستدامة؛ المدارس الابتدائية المحمدية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Sang Penguasa Alam Dunia dan Akhirat yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam peneliti haturkan kehadiran Baginda Agung Rasulullah Muhammad S.A.W. yang kita tunggu syafa'atnya kelak di hari akhir.

Penyusunan disertasi ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang diperjelas dengan metode penelitian kualitatif tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-regulation* terhadap keaktifan guru dalam mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan serta implikasinya pada inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan guru mata pelajaran PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan selama proses penyusunan disertasi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proses ini tidak akan terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi S3 Studi Islam yang telah memberikan arahan dan fasilitas akademik selama proses studi dan penyusunan disertasi.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku promotor yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif dalam penyusunan disertasi ini.
5. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku ko-promotor yang telah memberikan motivasi dan pendampingan selama penulis menempuh studi.

6. Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag. MA., Ph.D. selaku ketua sidang ujian yang telah memberikan arahan dan masukan untuk memperbaiki disertasi ini.
 7. Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku sekretaris sidang ujian yang telah memberikan arahan dan masukan untuk memperbaiki disertasi ini.
 8. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan masukan untuk memperbaiki disertasi ini.
 9. Bapak Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan masukan untuk memperbaiki disertasi ini.
 10. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku penguji yang telah memberikan arahan dan masukan untuk memperbaiki disertasi ini.
 11. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, layanan, dan bantuan administrasi selama proses perkuliahan.
 12. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat.
 13. Kedua orang tua peneliti, Alm. Bapak Muh. Zahid dan Almh. Ibu Sa'diyah, yang telah memberi doa, dukungan moral, dan material sewaktu masih hidup.
 14. Istri dan anak-anakku tercinta, yang telah memberikan dukungan moral dan penyemangat hati selama perkuliahan S3.
 15. Kepala, guru, karyawan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang telah memberi izin serta membantu untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
 16. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu serta bekerjasama dalam penyusunan disertasi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.
- Kepada semua pihak tersebut diucapkan terimakasih dan semoga kebaikan semuanya diberikan pahala dan mendapatkan rahmat serta hidayah dari Allah Swt.

Yogyakarta, 18 Juli 2026

penulis,



Nur Munajat

NIM. 19300016114

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
YUDISIUM.....	iv
DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI	v
PENGESAHAN PROMOTOR.....	vi
NOTA DINAS	vii
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
المخلص.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Kerangka Teoretis	69
1. Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan.....	69
2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	72
3. <i>Self-Regulation</i>	76
4. Keaktifan Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru	79
F. Metode Penelitian	81
1. Jenis dan Desain Penelitian.....	81
2. Tempat dan Waktu Penelitian	84
3. Subjek Penelitian.....	87
4. Teknik Pengumpulan Data.....	89
5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	101
6. Uji Keabsahan Data	110
7. Teknik Analisis Data.....	113

G. Sistematika Pembahasan	123
BAB II LANDASAN TEORI	125
A. Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan.....	125
1. Pengertian Inovasi.....	125
2. Pengertian Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan.....	128
3. Ruang Lingkup Inovasi Manajemen Kurikulum	133
4. Karakteristik Inovasi Manajemen Kurikulum.....	134
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Manajemen Kurikulum	135
6. Indikator Inovasi Manajemen Kurikulum	137
7. Teori Fungsi Manajemen Menurut George R. Terry	138
8. Teori <i>General System Theory</i> Menurut Ludwig von Bertalanffy	139
9. Definisi Operasional Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan	144
B. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	144
1. Pengertian Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	144
2. Ruang Lingkup Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.....	146
3. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	148
4. Indikator Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	149
5. Definisi Operasional Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	151
C. <i>Self-regulation</i>	151
1. Pengertian <i>Self-regulation</i>	151
2. Ruang Lingkup <i>Self-regulation</i>	153
3. Karakteristik <i>Self-regulation</i>	156
4. Indikator <i>Self-regulation</i>	161
5. Definisi operasional <i>Self-regulation</i>	162
D. Keaktifan Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru...	162
1. Pengertian Keaktifan.....	162
2. Pengertian Keaktifan Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru PAI	165
3. Karakteristik Keaktifan Mengikuti PKB Guru PAI.....	169
4. Ruang Lingkup Keaktifan Mengikuti PKB	172
5. Indikator Keaktifan Mengikuti PKB.....	177
6. Definisi Operasional Keaktifan Mengikuti PKB	178
E. Argumentasi Dasar.....	179

1. Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan <i>Self-regulation</i> (X2) dengan Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan Guru Mata Pelajaran PAI (Z) dalam Mengembangkan Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan (Y)	179
2. Hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan <i>self-regulation</i> guru mata pelajaran PAI (X2) dengan keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan (Y).	184
3. Hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan <i>self-regulation</i> guru mata pelajaran PAI (X2) dengan inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan (Y).	185
F. Hipotesis Penelitian.....	188
1. Hipotesis 1.....	188
2. Hipotesis 2.....	188
3. Hipotesis 3.....	189
4. Hipotesis 4.....	189
5. Hipotesis 5.....	190
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	191
A. Hasil Penelitian	191
1. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif.....	191
2. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif.....	225
3. Hasil Penelitian Rumusan Masalah 1.....	235
4. Hasil Penelitian Rumusan Masalah 2.....	297
5. Hasil Penelitian Rumusan Masalah 3.....	316
6. Hasil Penelitian Rumusan Masalah 4.....	338
B. Pembahasan Hasil Penelitian	344
1. Proses Terjadinya Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan berbasis Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	344
2. Pengaruh Positif Langsung Kepemimpinan Transformasional dan <i>Self-regulation</i> terhadap Keaktifan Mengikuti Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan dan Inovasi Manajemen Kurikulum	351
3. Peran Kepemimpinan Transformasional dan <i>Self-regulation</i> dalam menumbuhkan keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan dan Inovasi Manajemen Kurikulum	370
4. Model Sistem Pendidikan Berkemajuan dalam Inovasi Manajemen Kurikulum PAI berbasis Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	386
BAB IV PENUTUP	404

A. Kesimpulan	404
B. Implikasi.....	406
C. Saran.....	409
DAFTAR PUSTAKA	411
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	430



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kisi-kisi Instrumen Kuantitatif	95
Tabel 1. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitatif	100
Tabel 1. 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Inovasi Manajemen Kurikulum PAI (Y)	102
Tabel 1. 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1).....	104
Tabel 1. 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen <i>Self-regulation</i> (X2).	106
Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Z)	108
Tabel 3. 1 Kurikulum Pembelajaran SD Muhammadiyah Pakel	196
Tabel 3. 2 Kurikulum Program Plus SD Muh Pakel.....	197
Tabel 3. 3 Keunikan Program di SD Muhammadiyah	209
Tabel 3. 4 Distribusi Frekuensi Inovasi Manajemen Kurikulum Berkemajuan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	225
Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	227
Tabel 3. 6 Distribusi Frekuensi <i>Self-regulation</i> Guru PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	228
Tabel 3. 7 Distribusi Frekuensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	229
Tabel 3. 8 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	231
Tabel 3. 9 Ringkasan Hasil Uji Linieritas Hubungan dengan Variabel Terikat: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Z)	232
Tabel 3. 10 Ringkasan Hasil Uji Linieritas Hubungan dengan Variabel Terikat: Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Berkemajuan (Y).....	232
Tabel 3. 11 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas, Variabel Terikat: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Z)	233
Tabel 3. 12 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas, Variabel Terikat: Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Berkemajuan (Y)	234
Tabel 3. 13 Perbedaan Buku Pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah vs Buku PAI Kemendikdasmen	259
Tabel 3. 14 Analisis Sikap Berkemajuan pada Buku Pendidikan Al-Islam.....	268
Tabel 3. 15 Hasil Regresi dengan Variabel Terikat: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Z)	298
Tabel 3. 16 Hasil Regresi dengan Variabel Terikat: Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Berkemajuan (Y).....	301
Tabel 3. 17 Hubungan Antar Variabel Penelitian	304
Tabel 3. 18 Total <i>Indirect Effects</i>	305
Tabel 3. 19 <i>Spesific Indirect Effects</i>	306
Tabel 3. 20 Total <i>Effects</i>	308
Tabel 3. 21 Analisis <i>General System Theory</i> dari Ludwig von Bertalanffy tentang Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	398

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Penelitian.....	188
Gambar 3. 1 Inovasi Manajemen Kurikulum Berkemajuan SD Muhammadiyah	226
Gambar 3. 2 Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Muhammadiyah	227
Gambar 3. 3 <i>Self-regulation</i> Guru PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	228
Gambar 3. 4 Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Muhammadiyah ..	230
Gambar 3. 5 Tujuan Pembelajaran.....	245
Gambar 3. 6 Intisari Pembelajaran.....	246
Gambar 3. 7 Teks Pematik	247
Gambar 3. 8 Aktivitas Awal	248
Gambar 3. 9 Pendekatan Pembelajaran.....	250
Gambar 3. 10 Mari Membaca	251
Gambar 3. 11 Aktivitas Proses.....	252
Gambar 3. 12 Penguatan Pelajar Berkemajuan.....	253
Gambar 3. 13 Rangkuman	254
Gambar 3. 14 Uji Kompetensi	256
Gambar 3. 15 Refleksi	258
Gambar 3. 16 Sikapku Buku Kemendikdasmen	262
Gambar 3. 17 Penguatan Pelajar Berkemajuan Buku Pendidikan Al-Islam.....	264
Gambar 3. 18 Profil Berkemajuan Buku Pendidikan Al-Islam	265
Gambar 3. 19 Daftar Pembiasaan.....	284
Gambar 3. 20 Jurnal Penilaian Sikap	285
Gambar 3. 21 Ringkasan Hasil Penelitian Rumusan Masalah 1	297
Gambar 3. 22 Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	303
Gambar 3. 23 Ringkasan Hasil Penelitian Rumusan Masalah 3.....	337
Gambar 3. 24 Ringkasan Hasil Penelitian Rumusan Masalah 4.....	343
Gambar 3. 25 Model Pendidikan Berkemajuan dalam Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam Berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	402

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Kuantitatif.....	430
Lampiran 2 Tabulasi Data Kuantitatif.....	436
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	437
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	446
Lampiran 5 Hasil Uji Prasyarat.....	448
Lampiran 6 Analisis Korelasi Antar Variabel Penelitian.....	452
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Ganda	453
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Jalur	459
Lampiran 9 Kisi Kisi Instrumen Kuantitatif	466
Lampiran 10 Instrumen Penelitian Kualitatif.....	471
Lampiran 11 Hasil Observasi.....	473
Lampiran 12 Hasil Wawancara.....	475
Lampiran 13 Hasil Dokumentasi	536
Lampiran 14 Capaian Pembelajaran	539
Lampiran 15 Contoh Sampel Dokumen Kurikulum	545
Lampiran 16 Contoh Sampel Modul Ajar.....	546
Lampiran 17 Sampel Buku Ajar Pendidikan Al-Islam	577
Lampiran 18 Izin Penelitian	586
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	590

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini merupakan bagian pengantar yang memberikan gambaran umum penelitian. Diawali dengan Latar Belakang yang menguraikan konteks dan urgensi penelitian, kemudian dilanjutkan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, serta Kajian Pustaka sebagai bahan pembanding. Kerangka Teoretis memaparkan landasan teori variabel-variabel penelitian, sedangkan Metode Penelitian menguraikan jenis dan desain, tempat dan waktu, subjek, teknik pengumpulan data, validitas instrumen, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab I diakhiri dengan Sistematika Penulisan yang memaparkan alur penulisan disertasi secara keseluruhan.

A. Latar Belakang

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga dalam membina perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Dalam menjalankan tanggung jawab yang berlapis ini, guru dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam manajemen kurikulum yang mereka kelola, baik dari segi metode, media, maupun pendekatan pedagogis yang digunakan. Begitu pula guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Muhammadiyah dimana Pendidikan Agama Islam dalam hal ini Pendidikan Al-Islam (PAI) yang diajarkan memiliki keistimewaan yang

menekankan pembentukan karakter peserta didik.¹ Tingginya tuntutan profesional tersebut seharusnya diimbangi dengan pengembangan keprofesian yang berkelanjutan agar guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan perannya secara optimal.

Namun, realitas di lapangan di Indonesia menunjukkan kondisi yang belum sejalan dengan tuntutan tersebut. Secara nasional, ribuan guru PAI yang masih dalam masa tugas belum mengikuti program PPG (Pendidikan Profesi Guru) Dalam Jabatan, hingga tahun 2025.² Hal ini mengindikasikan adanya ketertinggalan sistemik dalam pengembangan keprofesian yang tercermin dari beberapa indikator utama. Banyak guru juga masih mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menunjukkan tidak hanya kesenjangan dalam pengetahuan pedagogis, tetapi juga dalam kapasitas untuk melakukan inovasi pembelajaran.³

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, khususnya guru PAI masih berada pada tingkat yang rendah.⁴ Salah satu indikator rendahnya kompetensi pedagogik tersebut dapat dilihat dari hasil uji kinerja guru

¹ Baidarus Baidarus dkk., "Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (2019): 76, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>.

² Sarah Shafira Sandy dan Moh Khoeron, "Pemerintah Targetkan 629 Ribu Guru Agama Tersertifikasi pada 2027," Kementerian Agama Republik Indonesia, 4 Agustus 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/pemerintah-targetkan-629-ribu-guru-agama-tersertifikasi-pada-2027-ADbng>.

³ Elvima Nofrianni dkk., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5, no. 1 (2024): 151.

⁴ Rizky Indah Pratiwi dan Mokhammad Iman Firmansyah, "Evaluating Core Competencies of Islamic Religious Education Teachers: A Study at the Education Office of Sumedang Regency," *International Journal of Nusantara Islam* 13, no. 1 (2025): 163.

yang secara nasional masih menunjukkan capaian yang rendah.⁵ Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan data di atas bahwa hingga tahun 2025, masih terdapat ribuan guru PAI yang belum mengikuti Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Sementara itu, PKB merupakan program strategis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dalam berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian.

Ketidakterlibatan sejumlah besar guru PAI dalam program PKB menyebabkan terjadinya kesenjangan kompetensi. Kesenjangan ini terlihat pada berbagai aspek penting, terutama dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar secara sistematis, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara autentik dan komprehensif.⁶ Kelemahan-kelemahan ini tentu berdampak langsung pada mutu pembelajaran PAI di sekolah, serta efektivitas pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sementara itu, tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka memberikan tantangan tambahan bagi guru. Kurikulum Merdeka menuntut kemampuan pedagogik yang adaptif, reflektif, dan kontekstual. Menurut Basri & Rahman, masih banyak guru PAI yang mengalami kesulitan dalam memahami filosofi kurikulum baru ini, sehingga tidak mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, diperlukan pengembangan

⁵ Siti Asiah Tjabolo dan Herwin, "The Influence of Teacher Certification on the Performance of Elementary School Teachers in Gorontalo Province, Indonesia.," *International Journal of Instruction* 13, no. 4 (2020): 347.

⁶ Berber N. Langelaan dkk., "Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development," *Teaching and Teacher Education* 140 (April 2024): 11, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>.

kompetensi guru PAI, baik melalui program sertifikasi seperti PPG maupun melalui mekanisme lain yang bersifat berkelanjutan (PKB).⁷

Namun demikian, inovasi pembelajaran bukanlah upaya individual semata. Keberhasilan dalam mengembangkan strategi manajemen kurikulum yang inovatif juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu membangun visi bersama,⁸ meningkatkan motivasi dan komitmen guru,⁹ menciptakan budaya kolaboratif,¹⁰ serta mendorong perubahan organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum.¹¹ Dengan demikian, pemahaman terhadap dinamika antara kepemimpinan transformasional di tingkat sekolah, pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, dan inovasi manajemen kurikulum menjadi penting untuk dikaji secara komprehensif.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki kapasitas kepemimpinan transformasional yang memadai.¹² Masih dijumpai kepala sekolah yang lebih berorientasi pada aspek administratif dan

⁷ Hasan Basri dan Zaizul Ab Rahman, "Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Independent Learning Curriculum," *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 25, <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668>.

⁸ Muhamad Luqman Nuryana dan Mulyawan Safwandi Nugraha, "Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah," *Jurnal Tahsinia* 6, no. 1 (2025): 150–67.

⁹ Sabariah Sabariah dkk., "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Komitmen Guru," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 69–80.

¹⁰ André Meyer dkk., "The relationship between principal leadership and teacher collaboration: Investigating the mediating effect of teachers' collective efficacy," *Educational management administration & leadership* 50, no. 4 (2022): 93–612.

¹¹ Ali Rohmad dkk., "The role of curriculum implementation and principal leadership in enhancing academic performance in Islamic boarding schools," *Journal of Social Studies Education Research* 15, no. 4 (2024): 338–73.

¹² Restu Rahayu dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 287–97, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>.

birokratis daripada menjadi agen perubahan yang menginspirasi dan memberdayakan guru. Gaya kepemimpinan yang otoriter dan kurang terbuka terhadap gagasan baru sering kali menghambat munculnya inisiatif inovatif dari para guru.¹³ Selain itu, minimnya pemahaman kepala sekolah tentang dinamika pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman menyebabkan kebijakan yang diambil kurang berpihak pada upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kesenjangan antara tuntutan ideal kepemimpinan transformasional dan praktik kepemimpinan di sekolah ini menjadi salah satu faktor penghambat terciptanya ekosistem inovasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional perlu mendapatkan perhatian serius agar inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan dapat terwujud secara optimal.

Lebih lanjut, *Self-regulation* juga merupakan aspek krusial dalam PKB Guru karena memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri, menetapkan tujuan pembelajaran pribadi, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan mereka secara berkelanjutan.¹⁴ Kemampuan ini sangat penting dalam mendukung otonomi guru, khususnya dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Guru yang memiliki tingkat *self-regulation* yang tinggi

¹³ Anna R. Shepherd-Jones dan Jill D. Salisbury-Glennon, "Perceptions matter: the correlation between teacher motivation and principal leadership styles.," *Journal of Research in Education* 28, no. 2 (2018): 93–131.

¹⁴ Linda van den Bergh dkk., "Teacher learning in the context of a continuing professional development programme: A case study," *Teaching and teacher education* 47 (2015): 142–50.

cenderung lebih adaptif, reflektif, dan proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada peserta didik.¹⁵

Namun demikian, di Indonesia, integrasi konsep *self-regulation* dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru masih relatif terbatas. Penelitian mengenai penerapan *self-regulation* dalam konteks guru juga belum banyak dilakukan, sehingga belum tergambar secara utuh bagaimana *self-regulation* berperan dalam meningkatkan kinerja dan inovasi pembelajaran di lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam kebijakan dan praktik pendidikan yang perlu dijawab melalui kajian ilmiah yang lebih mendalam dan intervensi program yang dirancang secara strategis.

Oleh karena itu, guru-guru PAI berada di bawah tekanan yang semakin besar untuk mewujudkan praktik pembelajaran yang inovatif yang mencerminkan kompetensi dan kreativitas. Tekanan ini semakin terasa dengan adanya penekanan yang semakin besar terhadap kepemimpinan transformasional di sekolah-sekolah, yang diyakini dapat menumbuhkan lingkungan yang kolaboratif, suportif, dan mendorong inovasi bagi para guru.

Terdapat harapan masyarakat yang tinggi terhadap peran sekolah Muhammadiyah dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman keagamaan yang memadai, moderat, dan berkemajuan.¹⁶ Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan PAI di SD Muhammadiyah Kota

¹⁵ Kathryn Bartimote-Aufflick dkk., "University teachers engaged in critical self-regulation: How may they influence their students?," dalam *Trends and prospects in metacognition research* (Springer, 2010), 427–44.

¹⁶ Ranga Eka Sakti, "Jajak Pendapat Litbang Kompas: Publik Apresiasi Peran Muhammadiyah," Kompas.id, 18 November 2024, <https://www.kompas.id/artikel/jajak-pendapat-litbang-kompas-publik-apresiasi-peran-muhammadiyah>.

Yogyakarta masih menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan PAI di sekolah ini tidak hanya dituntut sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter, nilai keislaman, dan etos keilmuan peserta didik sejak usia dini. Sementara itu, inovasi dalam manajemen kurikulum PAI yang menjadi kunci keberhasilan tersebut masih belum optimal. Rendahnya kualitas inovasi manajemen kurikulum PAI menjadi masalah yang strategis dan mendesak untuk dikaji secara ilmiah.

Kota Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai Kota Pendidikan, tetapi juga merupakan kota tempat berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah. Konsekuensi dari status historis ini adalah perkembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di wilayah tersebut berlangsung sangat pesat, sistematis, dan berkelanjutan. Namun demikian, pesatnya pertumbuhan lembaga belum secara otomatis menjamin kualitas inovasi manajemen kurikulum, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di satu sisi, kondisi ini menjadikan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta sebagai laboratorium sosial dan pendidikan yang representatif. Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki dengan realisasi inovasi manajemen kurikulum PAI yang diharapkan. Oleh karena itu, urgensi untuk mengkaji praktik inovasi manajemen kurikulum PAI dalam konteks sekolah Islam modern yang responsif terhadap dinamika zaman menjadi semakin mendesak, terutama di lokasi yang secara historis dan sosiologis menjadi pusat gerakan Muhammadiyah.

Menanggapi urgensi dari isu-isu tersebut, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai LPTK (Lembaga

Pendidikan Tenaga Kependidikan) tertua di bawah Kementerian Agama, telah diberikan mandat nasional. Pada tahun akademik 2024/2025, FITK UIN SUKA diberi tanggung jawab untuk menyelenggarakan PPG Dalam Jabatan bagi ribuan guru PAI di seluruh Indonesia. Program ini merupakan bagian dari upaya nasional untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI serta dirancang dengan tujuan yang ambisius: meningkatkan penguasaan pedagogik, mendorong pengajaran reflektif, dan menumbuhkan inovasi dalam manajemen kurikulum.¹⁷

Program PPG tahun 2024/2025 dilaksanakan secara penuh daring (100% online) menggunakan *Learning Management System* yang terstruktur selama 85 hari, dengan mengikuti kurikulum yang ketat dan terstandar. Proses pembelajaran mencakup beberapa fase penting, seperti: (1) Pendalaman Materi untuk memperkuat pemahaman kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, (2) Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka guna menyusun modul ajar berbasis kurikulum Merdeka, (3) Ujian Komprehensif sebagai evaluasi menyeluruh terhadap penguasaan materi, (4) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk penerapan langsung kompetensi mengajar di kelas, (5) Uji Kinerja (UKIN) yang menilai kemampuan praktik pembelajaran, serta (6) Ujian Pengetahuan sebagai tahap akhir pengukuran capaian akademik.

Struktur program, sebagaimana diuraikan dalam Pedoman PPG DALJAB 2024 Kementerian Agama, menekankan pentingnya inovasi guru, adaptasi

¹⁷ ppg.uin-suka.ac.id, *Orientasi Mahasiswa Baru PPG Batch 2 PAI dan Batch 3 Madrasah Tahun 2025*, t.t., diakses 18 Juli 2026, <https://ppg.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/13423/orientasi-mahasiswa-baru-ppg-batch-2-pai-dan-batch-3-madrasah-tahun-2025>.

pembelajaran digital, dan perilaku belajar mandiri.¹⁸ Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah menjadi krusial dalam mendorong guru untuk menghadapi tuntutan profesional PPG dengan efektif, yaitu terkait dengan pelaksanaan PPL, sementara pembelajaran mandiri (*self-regulation*) menjadi penggerak internal bagi kesuksesan mereka. Adapun keaktifan guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Diklat fungsional dan MGMP) juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan manajemen kurikulum PAI yang inovatif.

Meskipun upaya terstruktur ini telah dilakukan, masih terbatas penelitian yang mengkaji pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation learning*, dan keaktifan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru terhadap Inovasi Manajemen Kurikulum sebagai *outcome*. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada guru mata pelajaran umum atau menekankan variabel-variabel terpisah tanpa melihat bagaimana keempat variabel itu saling berinteraksi dalam praktik. Sehingga diperlukan penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan keempat variabel tersebut.

Disertasi ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi Model Pendidikan Berkemajuan dalam Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam Berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Dalam hal ini meneliti mengenai Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah, sebagai faktor eksternal,

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2024*, 2024, 3.

melibatkan dukungan, bimbingan, dan budaya organisasi yang diberikan oleh kepala sekolah. *Self-regulation*, sebagai faktor internal, mencakup kemampuan guru untuk menetapkan tujuan, memantau kemajuan, dan mengadaptasi strategi untuk meningkatkan pengembangan profesional dan praktik pembelajaran di kelas. Adapun keaktifan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru merupakan wahana organisasi/ program yang menjadi sarana meningkatkan kompetensi guru PAI dalam belajar dan bekerja serta mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Apabila ketiga variabel utama tersebut yaitu variabel manusia (*self-regulation*/X2), Variabel Kepemimpinan yaitu Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah (X1), serta Variabel Keaktifan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Z) berjalan dengan baik akan memberikan kontribusi yang positif dalam mempengaruhi Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan di Kota Yogyakarta.

Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan guru mata pelajaran PAI. Data empiris mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation*, dan keaktifan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru terhadap Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan yang mendorong terciptanya iklim sekolah yang mendukung kreativitas dan pembaruan dalam praktik pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga relevan untuk pengembangan program pelatihan kepemimpinan transformasional kepala

sekolah yang menekankan pada aspek transformasional, agar kepala sekolah mampu menjadi agen perubahan yang menginspirasi dan memberdayakan guru.

Di sisi lain, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam perancangan program peningkatan profesionalisme guru, dengan menekankan pentingnya penguatan kemampuan belajar mandiri (*self-regulation*) sebagai fondasi dalam mengelola pembelajaran secara inovatif. Demikian juga penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan proses belajar dan bekerja melalui keaktifan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru sebagai wahana/ organisasi tempat belajar dan bekerja untuk menemukan inovasi manajemen kurikulum bagi guru mata pelajaran PAI di Kota Yogyakarta. Implikasi ini sangat penting, terutama dalam konteks PAI, di mana guru dituntut untuk tidak hanya memahami konten keagamaan secara mendalam, tetapi juga mampu menyampaikannya melalui pendekatan pedagogis yang kreatif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan arah strategis dalam pembenahan sistem pembinaan dan pengembangan profesi guru PAI di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penting untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian guna membatasi fokus kajian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam disertasi ini adalah:

1. Bagaimana proses terjadinya Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh positif langsung Kepemimpinan Transformasional dan *Self-regulation* terhadap keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Inovasi Manajemen Kurikulum?
3. Bagaimana implementasi Inovasi Manajemen Kurikulum Berkemajuan dibangun melalui Kepemimpinan Transformasional dan *Self-regulation* berbasis keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan?
4. Bagaimana model pendidikan berkemajuan dalam Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Untuk memperoleh arah dan fokus yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, diperlukan perumusan tujuan yang spesifik dan terukur. Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun tujuan dari disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses terjadinya Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif langsung Kepemimpinan Transformasional dan *Self-regulation* terhadap keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Inovasi Manajemen Kurikulum?
3. Untuk menganalisis implementasi Inovasi Manajemen Kurikulum Berkemajuan dibangun melalui Kepemimpinan Transformasional dan *Self-*

regulation berbasis keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

4. Untuk merekonstruksi model pendidikan berkemajuan dalam Inovasi Manajemen Kurikulum PAI berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.

Selain bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik, penelitian ini juga diharapkan memiliki nilai praktis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Secara umum, kegunaan dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation*, dan keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru terhadap Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi dalam kajian kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation*, dan keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru terhadap Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi:

- a. Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan praktik kepemimpinan

transformatif di sekolah, agar lebih mampu mendorong guru dalam mengembangkan inovasi manajemen kurikulum yang efektif dan adaptif.

- b. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya kepemimpinan transformatif kepala sekolah, self-regulation, dan keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru terhadap Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan. Dengan demikian, guru dapat lebih terdorong untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran mandiri dan keterlibatan aktif dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi Dinas Pendidikan dan Pengambil Kebijakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru, terutama dalam hal pelatihan kepemimpinan transformatif kepala sekolah, self-regulation, dan keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru, serta Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan.
- d. Bagi Pengelola Program Sertifikasi Guru. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dan mengembangkan materi pelatihan dalam program sertifikasi atau pendidikan profesi guru, khususnya dalam aspek keterlibatan kepemimpinan transformatif kepala sekolah, *self-regulation*, dan keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru, sehingga dapat berpengaruh secara positif terhadap Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan.

- e. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kurikulum dan pendekatan pembelajaran di LPTK agar lebih menekankan pada keterlibatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation*, dan keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru, sehingga dapat berpengaruh secara positif terhadap Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding sekaligus untuk menemukan *novelty* dari penelitian ini.

1. Penelitian oleh Liu, dkk. berjudul “*Self-regulated learning strategies and achievement goals among preservice physical education teachers*” tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulation* memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik guru penelitian ini mengkaji dua komponen utama *self-regulation*, yakni strategi belajar dan motivasi, pada 419 mahasiswa dari lima program pendidikan guru di Amerika Serikat. Hasilnya mengindikasikan bahwa penggunaan strategi kognitif dan metakognitif berada pada tingkat sedang. Selain itu, tujuan penguasaan (*mastery-approach goals*) memiliki pengaruh dominan terhadap strategi kognitif umum dan elaborasi, sementara tujuan performa (baik *performance-approach* maupun *performance-avoidance*) juga berkorelasi positif dengan strategi kognitif umum dan berpikir kritis. Berdasarkan temuan ini, para pendidik disarankan untuk

mengintegrasikan *self-regulation* dalam proses pembelajaran serta mendorong guru untuk mengembangkan tujuan belajar yang berorientasi pada penguasaan.¹⁹

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan konteks implementasinya. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat memusatkan perhatian pada aspek internal calon guru Pendidikan Jasmani, khususnya terkait dengan strategi kognitif, strategi metakognitif, dan tujuan berprestasi dalam kerangka *self-regulation*. Penelitian tersebut tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang mungkin memengaruhi kemampuan regulasi diri guru. Sebaliknya, penelitian ini mengkaji *self-regulation* sebagai faktor manusia (internal) dalam kaitannya dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai faktor kepemimpinan (eksternal) yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru, adapun keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru sebagai faktor organisasi profesi guru khususnya dalam menciptakan inovasi manajemen kurikulum pada program PPG dalam Jabatan di lingkungan FITK UIN Sunan Kalijaga dan kaitannya dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui MGMP. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menekankan aspek kognitif dan motivasional individual, tetapi juga memperluas cakupan analisis terhadap dinamika interaksi antara guru PPG dalam jabatan dan lingkungan pembelajarannya setelah menjadi guru melalui

¹⁹ “Self-Regulated Learning Strategies and Achievement Goals among Preservice Physical Education Teachers,” *European Physical Education Review* 26, no. 2 (2020): 375–91, <https://doi.org/10.1177/1356336X19859602>.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dalam organisasi MGMP. Sedangkan persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap *self-regulation* sebagai salah satu faktor kunci dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Keduanya sama-sama menyoroti pentingnya kemampuan regulasi diri dalam proses belajar calon guru, yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik maupun kinerja pedagogik di masa depan.

2. Artikel penelitian oleh Ganda dan Boruchovitch yang berjudul “*Promoting Self-regulated Learning of Brazilian Preservice Student Teachers: Results of an Intervention Program*” pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan di Brasil ini bertujuan untuk menguji efektivitas suatu program inovatif yang dirancang untuk mendorong *self-regulation* pada guru. Program tersebut dikembangkan dalam bentuk intervensi berbasis refleksi diri, yang mencakup kegiatan reflektif, perkuliahan tentang kerangka teoretis *self-regulation*, serta tugas-tugas teoritis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan regulasi diri guru baik sebagai peserta didik maupun sebagai calon pendidik. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental yang melibatkan tiga tahap: pre-test, intervensi, dan post-test, dengan melibatkan 109 mahasiswa dari empat kelas pada tahun pertama program pendidikan guru di sebuah universitas negeri di São Paulo. Kelas-kelas peserta secara acak dibagi menjadi tiga kondisi: kelompok eksperimen dengan intervensi penuh, kelompok eksperimen yang hanya menerima materi teoretis, dan dua kelompok kontrol yang tidak mengikuti kursus sama sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa format intervensi berbasis refleksi ini berdampak positif terhadap peningkatan

kemampuan regulasi diri guru. Kedua kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor efikasi diri terhadap *self-regulation* serta penggunaan strategi belajar, jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan *self-regulation* dalam pendidikan guru tidak hanya efektif melalui pendekatan teoretis, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif guru dalam proses refleksi dan pembelajaran yang mendalam.²⁰

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada konteks implementasi dan fokus variabel eksternal yang dikaji. Penelitian di Brasil lebih menitikberatkan pada efektivitas intervensi berbasis refleksi untuk meningkatkan *self-regulation* guru dari sisi internal mereka sendiri, tanpa melibatkan faktor lingkungan atau relasional seperti kepemimpinan guru. Sebaliknya, penelitian ini mengkaji *self-regulation* dalam konteks keterkaitannya dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai faktor eksternal yang turut membentuk kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pengembangan inovasi manajemen kurikulum pada program PPG dalam Jabatan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara kemampuan internal guru dan pengaruh lingkungan eksternal dalam membentuk kualitas pembelajaran calon guru.

²⁰ Danielle Ribeiro Ganda dan Evelyn Boruchovitch, "Promoting Self-Regulated Learning of Brazilian Preservice Student Teachers: Results of an Intervention Program," *Frontiers in Education* 3 (Februari 2018): 1–12, <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00005>.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada perhatian yang sama terhadap *self-regulation* sebagai komponen krusial dalam pendidikan guru. Keduanya mengakui bahwa pengembangan *self-regulation* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional, serta mengedepankan perlunya pendekatan pembelajaran yang melibatkan refleksi diri dan strategi belajar yang efektif bagi calon guru.

3. Artikel jurnal oleh Tran dkk. dengan judul “*Preservice Science Teachers’ Perspectives on and Practices Related to Self-Regulated Learning after a Brief Learning Opportunity*” pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan terhadap calon guru sains ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif dan praktik mereka terkait *self-regulation* setelah mengikuti pembelajaran singkat mengenai topik tersebut. Sebanyak 12 peserta yang mengikuti program sertifikasi guru sains tingkat menengah menjadi subjek dalam penelitian ini. Data diperoleh dari tugas-tugas perkuliahan, rencana pembelajaran, dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para calon guru mengapresiasi pentingnya *self-regulation* dan mencoba mengintegrasikan proses *self-regulation* dalam pembelajaran sains yang mereka rancang. Namun demikian, mereka masih membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk dapat menerapkan *self-regulation* secara sistematis di kelas. Temuan ini relevan bagi para pendidik guru sains yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya karena penelitian ini menjembatani keterkaitan antara *self-regulation* dan pengajaran sains. Selain itu, implikasi penelitian ini juga penting

bagi pengembang kurikulum dan pengajar dalam merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguatan *self-regulation*.²¹

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada pendekatan dan cakupan fokusnya. Penelitian tersebut menyoroti pemahaman dan praktik individu calon guru sains dalam menerapkan *self-regulation* setelah intervensi pembelajaran yang singkat, tanpa mengaitkannya dengan faktor eksternal seperti kepemimpinan atau konteks struktural lembaga pendidikan. Sebaliknya, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi *self-regulation*, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam kerangka inovasi manajemen kurikulum pada PPG dalam Jabatan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dikaitkan dengan *outcome* lulusan PPG dalam jabatan ketika mengembangkan inovasi manajemen kurikulum melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru lewat organisasi/program MGMP.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada perhatian yang sama terhadap *self-regulation* sebagai kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh calon guru. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa pemahaman dan penguatan *self-regulation* dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, serta menekankan pentingnya peran pendidikan guru dalam mendukung proses tersebut.

²¹ Hong H. Tran dkk., "Preservice Science Teachers' Perspectives on and Practices Related to Self-Regulated Learning after a Brief Learning Opportunity," *Sustainability* 14, no. 10 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.3390/su14105923>.

4. Artikel jurnal penelitian oleh Mawardi dan Koeswanti dengan judul “*PPG Students' Learning Competency Analysis From Self Regulated Learning Factors*” pada tahun 2021. Penelitian ini menggambarkan pengalaman pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk Guru Sekolah Dasar menunjukkan bahwa tingkat kelulusan peserta PPG secara nasional masih berada pada angka rata-rata sekitar 70%. Kondisi ini menjadi bahan refleksi penting bagi para pengelola program untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PPG ke depan. Salah satu studi yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru PPG serta perbedaannya berdasarkan tingkat *self-regulation*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional-komparatif, dengan teknik analisis dokumen dan instrumen pengukuran *self-regulation* sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis terhadap 34 mahasiswa PPG, ditemukan bahwa tingkat *self-regulation* guru tergolong sangat tinggi dengan rata-rata skor 88,76, sedangkan rata-rata skor kompetensi mencapai 90,44. Kontribusi *self-regulation* terhadap kompetensi guru tercatat sebesar 15,8%, yang menunjukkan bahwa guru dengan tingkat *self-regulation* tinggi memiliki kompetensi belajar yang secara signifikan lebih baik.²²

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada tujuan dan konteks fokus analisis. Penelitian tersebut berfokus pada kontribusi *self-regulation* terhadap kompetensi guru PPG secara kuantitatif,

²² Mawardi Mawardi dan Henny Dewi Koeswanti, “PPG Students' Learning Competency Analysis From Self Regulated Learning Factors,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 4 (2021): 737–42, <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.40111>.

tanpa memperhitungkan peran lingkungan sosial-pedagogis, seperti kepemimpinan kepala sekolah, dalam proses pengembangan kompetensi. Sebaliknya, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan holistik dengan mempertimbangkan hubungan antara *self-regulation* sebagai faktor internal dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai faktor eksternal dan keaktifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui program PPG dan MGMP sebagai faktor struktural organisasional yang turut membentuk kompetensi pedagogik guru dalam konteks pengembangan inovasi manajemen kurikulum.

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menyoroti pentingnya *self-regulation* sebagai variabel yang berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kompetensi guru PPG. Kedua studi ini sepakat bahwa penguatan kemampuan regulasi diri dalam belajar merupakan aspek strategis dalam mendukung kesuksesan akademik dan profesionalisme guru masa depan.

5. Artikel jurnal penelitian oleh Saariaho dengan judul "*Student teachers' self- and co-regulation of learning during teacher education*" pada tahun 2015. Penelitian ini terkait *self-regulation* terus berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap pentingnya keterampilan regulasi diri dalam proses belajar guru. Selain itu, dalam satu dekade terakhir, minat terhadap *co-regulation* sebagai fasilitator dalam mendukung keterampilan regulasi diri siswa dan kemampuan untuk mendukung regulasi belajar teman sebaya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pemahaman kita mengenai dinamika *self-regulation* dan *co-regulated learning* pada guru masih terbatas. Studi yang

dilakukan oleh peneliti di Finlandia ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedua bentuk regulasi tersebut dalam konteks pendidikan guru. Melibatkan 19 mahasiswa calon guru sekolah dasar dari sebuah universitas berbasis riset, penelitian ini menggunakan wawancara dan dianalisis dengan strategi abduktif. Hasilnya menunjukkan bahwa guru lebih sering menerapkan *self-regulation* dibandingkan *co-regulated learning* selama studi mereka, dengan praktik mengajar menjadi arena utama bagi proses regulatif tersebut. Meskipun kedua jenis regulasi ini memiliki komponen yang serupa, ditemukan adanya perbedaan kualitas dalam penerapannya. Aktivitas *co-regulated learning* yang melibatkan rekan sejawat dan pendidik guru menunjukkan tingkat kedalaman dan makna belajar yang lebih tinggi dibandingkan aktivitas belajar yang sepenuhnya bersifat *self-regulation*.²³

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan ruang lingkup kontekstualnya. Penelitian yang dilakukan di Finlandia tersebut lebih menekankan pada eksplorasi kualitatif terhadap dinamika *self-regulation* dan *co-regulated learning* dalam proses pembelajaran calon guru Sekolah Dasar, dengan menyoroti kualitas dan elemen regulasi yang muncul dalam praktik mengajar. Sebaliknya, penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara *self-regulation* dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dalam konteks program PPG dalam jabatan di Indonesia.

²³ Emmi Saariaho dkk., "Student teachers' self- and co-regulation of learning during teacher education," *Learning: Research and Practice* 2, no. 1 (2016): 44–63, <https://doi.org/10.1080/23735082.2015.1081395>.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki orientasi yang lebih aplikatif dan integratif karena tidak hanya mengeksplorasi aspek regulasi diri, tetapi juga mengkaji bagaimana faktor eksternal, seperti kepemimpinan kepala sekolah, turut mempengaruhi pengembangan inovasi dalam manajemen kurikulum.

Namun demikian, terdapat persamaan mendasar antara kedua penelitian ini, yakni sama-sama mengakui bahwa *self-regulation* merupakan komponen penting dalam pembentukan kompetensi profesional guru. Keduanya sepakat bahwa penguatan kemampuan regulasi diri tidak hanya bermanfaat bagi pencapaian akademik calon guru, tetapi juga esensial dalam mendukung mereka menjadi fasilitator pembelajaran yang reflektif dan adaptif di ruang kelas. Dengan memperhatikan dinamika ini, maka pendidikan guru perlu secara sistematis merancang intervensi dan lingkungan belajar yang mendorong regulasi diri dan kolaborasi dalam pembelajaran.

6. Artikel jurnal penelitian oleh Endedijk dkk. yang berjudul “*The Nature of Student Teachers’ Regulation of Learning in Teacher Education*” pada tahun 2011. Penelitian yang dilakukan oleh akademisi di institusi pendidikan pascasarjana tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik *self-regulation* guru dalam berbagai konteks teoretis dan praktis selama masa pendidikan guru. Dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap *learning reports* terbuka, penelitian ini menemukan adanya dua dimensi utama dalam aktivitas regulasi pembelajaran, yaitu regulasi aktif versus pasif, serta regulasi prospektif versus retrospektif. Hasilnya menunjukkan bahwa regulasi aktif lebih dominan terjadi di sekolah praktik, sedangkan regulasi pasif lebih

banyak muncul di konteks pembelajaran universitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya perluasan konsep *self-regulation* yang tidak hanya fokus pada perencanaan awal pembelajaran, tetapi juga pada aspek reflektif dan retrospektif sebagai bagian dari pembelajaran menjadi seorang guru.²⁴

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan cakupan variabel yang diteliti. Penelitian tersebut lebih menekankan pada eksplorasi kualitatif terhadap bentuk-bentuk regulasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam konteks pengalaman belajar teori dan praktik mengajar, tanpa memasukkan variabel eksternal seperti kepemimpinan atau pengaruh lingkungan pembimbing. Sebaliknya, penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara *self-regulation* dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan keaktifan guru serta pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik dalam konteks PPG Dalam Jabatan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran guru.

Namun demikian, terdapat persamaan yang substansial antara keduanya, yaitu sama-sama menempatkan *self-regulation* sebagai elemen krusial dalam proses pembentukan identitas profesional calon guru. Kedua penelitian menggarisbawahi bahwa untuk mendukung efektivitas pendidikan guru, diperlukan desain pembelajaran yang tidak hanya mendorong

²⁴ Maaik D. Endedijk dkk., "The Nature of Student Teachers' Regulation of Learning in Teacher Education," *British Journal of Educational Psychology* 82, no. 3 (2012): 469–91, <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2011.02040.x>.

perencanaan belajar, tetapi juga memfasilitasi refleksi dan adaptasi selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam merancang strategi pendidikan guru yang lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajar dewasa.

7. Artikel jurnal penelitian oleh Faridah dkk. yang berjudul "Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar" pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berkontribusi dalam pengelolaan pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan. Dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tercermin dalam kemampuan merencanakan pembelajaran, seperti penyusunan modul ajar, silabus, media dan sumber belajar, serta evaluasi yang selaras dengan petunjuk yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan yang tertulis. Di sisi lain, kompetensi profesional guru tercermin melalui penguasaan materi, struktur, dan konsep mata pelajaran, yang ditunjukkan melalui kegiatan review materi sebelum pembelajaran dan pemanfaatan media yang relevan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran,

mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai karakter siswa. Evaluasi ini dilakukan secara berkala setiap selesai satu pokok bahasan.²⁵

Adapun persamaan antara penelitian Faridah, dkk dengan penelitian disertasi ini adalah sama-sama menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam konteks pengelolaan dan efektivitas pembelajaran. Keduanya juga menekankan evaluasi pembelajaran sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Sementara itu, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pendekatan analisis. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada deskripsi praktik kompetensi guru di lapangan, sedangkan penelitian disertasi mengaitkan kompetensi pedagogik dengan variabel-variabel lain seperti *self-regulation* dan kepemimpinan transformasional guru pamong dalam konteks Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan dan dikaitkan dengan keaktifan mengikuti program pendidikan profesi guru berkelanjutan melalui MGMP.

8. Artikel jurnal penelitian oleh Polyiem dan Nuangchalerm dengan judul “*Competencies of New Teachers in Learning Management in Teacher Production for Local Development*” pada tahun 2023. Penelitian yang dilakukan ini memiliki dua tujuan utama, yaitu (1) meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran guru pemula dalam program penyiapan guru untuk pembangunan daerah, dan (2) menggali pandangan guru pemula terhadap kompetensi pengelolaan pembelajaran berdasarkan pendekatan penyiapan guru

²⁵ Saraya Faridah dkk., “Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 9 (2020): 1359–64, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>.

untuk pembangunan daerah. Penelitian ini melibatkan 84 guru dari 12 disiplin ilmu berbeda yang tergabung dalam jaringan pendidikan wilayah timur laut bawah Thailand. Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi kuesioner wawancara dan tes kompetensi pengelolaan pembelajaran. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pengelolaan pembelajaran peserta sudah cukup tinggi setelah siklus pertama, dan meningkat menjadi sangat tinggi setelah siklus kedua. Guru pemula menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, topik, dan usia peserta didik. Selain itu, mereka juga mampu mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran yang selaras dengan keterampilan abad ke-21 dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.²⁶

Persamaan antara penelitian ini dan disertasi yang dilakukan terletak pada fokusnya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Keduanya menekankan pentingnya peran guru dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks kajian. Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kompetensi guru pemula melalui program pelatihan berbasis lokal, sedangkan disertasi yang dilakukan mengkaji kompetensi guru PPG dalam jabatan dengan mempertimbangkan aspek *self-regulation* dan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang memberikan perspektif

²⁶ Titiworada Polyiem dan Prasart Nuangchalerm, "Competencies of New Teachers in Learning Management in Teacher Production for Local Development," *Journal of Curriculum and Teaching* 12, no. 3 (2023): 91–99, <https://doi.org/10.5430/jct.v12n3p91>.

lebih mendalam terhadap proses pembentukan kompetensi guru dalam lingkungan profesional yang lebih kompleks.

9. Artikel jurnal oleh Marmoah yang berjudul “*Teacher Challenges in Designing the Learning after Curriculum Change: An Analysis of Learning Management System*” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran pasca perubahan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 214 guru sekolah dasar dari enam kota di Jawa Tengah, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring menggunakan *Google Forms* yang terdiri dari tiga aspek utama: tantangan guru terhadap perubahan kurikulum, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, serta pengetahuan dan kompetensi guru dalam penggunaan *Learning Management System* (LMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar guru terletak pada aspek manajemen, pengalaman, dan referensi dalam mengimplementasikan kurikulum baru, meskipun secara umum guru menunjukkan kesiapan yang tinggi. LMS dipandang sebagai solusi potensial untuk membantu guru dalam merancang modul pembelajaran yang efektif dan efisien, karena sebagian besar guru sudah familiar dengan penggunaannya.²⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan disertasi yang sedang dikerjakan, khususnya dalam hal penekanan terhadap pentingnya kesiapan guru dalam menyikapi perubahan pendidikan dan pengembangan kompetensi

²⁷ Sri Marmoah dkk., “Teacher Challenges in Designing the Learning after Curriculum Change: An Analysis of Learning Management System,” *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 13, no. 6 (2023): 2205–2212, <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.6.19655>.

profesional. Keduanya menyoroti kebutuhan guru akan dukungan sistematis dalam merancang pembelajaran yang bermakna. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian dan pendekatan. Penelitian ini lebih terfokus pada tantangan eksternal guru dalam menghadapi perubahan kurikulum serta pemanfaatan teknologi sebagai solusi, sedangkan disertasi ini lebih mendalami faktor internal guru, seperti *self-regulation* dan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam proses pembentukan kompetensi guru. Dengan demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memahami kompleksitas tantangan dan kebutuhan pengembangan guru di era transformasi pendidikan.

10. Artikel jurnal oleh Choy dkk. yang berjudul “*Beginning Teachers’ Perceptions of their Pedagogical Knowledge and Skills in Teaching: A Three Year Study*” pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi guru pemula terhadap pengetahuan dan keterampilan pedagogik dalam proses pembelajaran di Singapura. Data dikumpulkan dalam rentang waktu tiga tahun, yaitu saat guru menyelesaikan program pendidikan profesi guru, di akhir tahun pertama, dan di akhir tahun ketiga masa mengajarnya. Fokus utama studi ini adalah untuk memahami perkembangan persepsi guru pemula terhadap tiga aspek utama dalam pembelajaran: perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan strategi pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pedagogik guru pemula di ketiga aspek tersebut setelah tahun ketiga mengajar, meskipun peningkatan tersebut terjadi dengan laju yang berbeda. Temuan ini menegaskan

bahwa pembelajaran untuk menjadi guru yang efektif merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dari pendidikan pra-jabatan dan terus berkembang selama masa awal pengajaran.²⁸

Studi ini memiliki kesamaan dengan disertasi ini, terutama dalam hal penekanan pada perkembangan kompetensi guru yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Keduanya menekankan pentingnya dukungan sistematis bagi guru pemula sejak masa pendidikan hingga awal karier profesional. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks dan fokus variabel yang diteliti. Studi ini berfokus pada persepsi guru terhadap tiga aspek keterampilan mengajar dalam konteks pendidikan di Singapura, sementara disertasi ini menitikberatkan pada pengaruh *self-regulation* dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan kompetensi profesional guru PPG di Indonesia. Dengan demikian, studi ini memperluas pemahaman mengenai perkembangan kompetensi pedagogik guru dan menegaskan perlunya sistem pendampingan jangka panjang dalam pendidikan profesi guru.

11. Artikel jurnal oleh Ningtiyas dan Jailani berjudul “*Does Teacher's Training Affect the Pedagogical Competence of Mathematics Teachers?*” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan terhadap dua aspek utama kompetensi pedagogik, yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 guru Matematika di Indonesia yang dipilih secara acak melalui survei. Pengumpulan data dilakukan

²⁸ Doris Choy dkk., “Beginning Teachers’ Perceptions of their Pedagogical Knowledge and Skills in Teaching: A Three Year Study,” *Australian Journal of Teacher Education* 38, no. 5 (2013): 68–79, <https://doi.org/10.14221/ajte.2013v38n5.6>.

melalui tes untuk mengukur aspek pengetahuan dan kuesioner untuk mengukur aspek keterampilan serta pelatihan yang telah diikuti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti justru memberikan kontribusi negatif terhadap aspek pengetahuan. Sebaliknya, data kuesioner mengungkapkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap aspek keterampilan pedagogik guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang menguntungkan bagi keterampilan pedagogik guru matematika, meskipun belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan pedagogik mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru matematika membutuhkan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran, metode/teknik/strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, dan media pembelajaran. Selain itu, ditemukan bahwa pelatihan yang telah diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan guru dan diperlukan pelatihan yang berkelanjutan serta komunikasi aktif antar peserta pelatihan.²⁹

Studi ini memiliki kesamaan dengan disertasi ini dalam hal fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui program pelatihan. Kedua studi sama-sama menekankan pentingnya pelatihan yang tepat guna dalam mendukung profesionalisme guru. Namun, terdapat perbedaan seperti subyek penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada guru PAI. Selain itu, terdapat juga perbedaan dalam pendekatan dan hasil temuan. Studi ini

²⁹ F. A. Ningtias dan Jailani, "Does Teacher's Training Affect the Pedagogical Competence of Mathematics Teachers?," *Journal of Physics: Conference Series* 1097, no. 1 (2018): 1–8, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012106>.

membedakan secara eksplisit antara pengaruh pelatihan terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan, serta menemukan adanya dampak yang bertolak belakang. Sementara disertasi ini lebih menitikberatkan pada hubungan antara pembelajaran yang diatur sendiri (*self-regulation*) dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk kompetensi profesional guru PPG secara holistik. Dengan demikian, studi ini memperkaya diskusi mengenai efektivitas pelatihan guru dan pentingnya kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan riil di lapangan.

12. Artikel jurnal oleh Ha dkk. yang berjudul “*Training Pedagogical Skills: Evaluation of Lecturers and Teacher Training Students at Educational Universities in Vietnam*” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pengajaran keterampilan pedagogik di lembaga pendidikan di Vietnam berdasarkan persepsi dosen dan calon guru. Studi ini merupakan studi *cross-sectional* berbasis sekolah yang menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari 448 mahasiswa calon guru dan 85 dosen. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan tujuan penelitian serta standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Pelatihan Vietnam, dengan nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,83. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajar belum sepenuhnya terakomodasi dalam program pelatihan pedagogik di lembaga pendidikan guru. Oleh karena itu, disarankan agar universitas pendidikan melakukan perbaikan terhadap rencana pelatihan, isi kurikulum, dan metode pelatihan untuk memaksimalkan praktik keterampilan profesional, mendukung pengembangan keterampilan lunak, serta

meningkatkan interaksi antara dosen dan calon guru. Selain itu, penguatan kompetensi profesional dosen dan pemantauan proses pembelajaran juga direkomendasikan guna meningkatkan kualitas pelatihan guru di Vietnam.³⁰

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan pendekatan yang berbeda, yaitu dengan menelusuri hubungan antara *self-regulation* guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dalam konteks inovasi manajemen kurikulum pada PPG Dalam Jabatan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada evaluasi proses pelatihan, melainkan juga menganalisis secara kuantitatif pengaruh dua variabel penting terhadap kemampuan pedagogik guru dalam konteks program PPG, yang merupakan bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi wacana akademik yang telah dibangun oleh Ha dkk. dengan menghadirkan sudut pandang berbeda yang mempertimbangkan aspek individual (*self-regulation*) dan kepemimpinan (transformasional) dalam mendukung inovasi pendidikan.

13. Artikel jurnal oleh Babair berjudul “*The Skill Development of 21st Century Teachers on the Basis of Applying the Concepts of Instructional Design Skills*” pada tahun 2023. Penelitian yang dilakukan dalam konteks pengembangan keterampilan guru abad ke-21 melalui penerapan konsep *instructional design skills* menunjukkan pentingnya kesadaran guru terhadap tuntutan keterampilan

³⁰ Huong Thi Lan Ha dkk., “Training pedagogical skills: evaluation of lecturers and teacher training students at educational universities in Vietnam,” *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 17, no. 12 (2021): 1–13.

abad ke-21 serta metode pembelajaran yang sesuai. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan perancangan pembelajaran yang perlu dimiliki oleh guru abad ke-21 dan tantangan utama yang mereka hadapi. Dengan pendekatan deskriptif dan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan kepada 20 pakar kurikulum, hasil penelitian menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya keterampilan tersebut, meskipun guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya terhadap kompetensi pedagogik dalam konteks pendidikan kontemporer, serta pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.³¹

Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dari segi pendekatan dan variabel yang dikaji. Penelitian ini menelaah hubungan antara *self-regulation* guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dalam konteks program PPG Dalam Jabatan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada identifikasi kebutuhan keterampilan dan tantangan guru secara umum dalam menguasai *instructional design*, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kepemimpinan kepala sekolah atau regulasi diri peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memadukan aspek kepemimpinan, kemampuan belajar

³¹ Mervat Babair, "The Skill Development of 21st Century Teachers on the Basis of Applying the Concepts of Instructional Design Skills," *Journal of Higher Education Theory and Practice* 23, no. 1 (2023): 45–61, <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i1.5791>.

mandiri guru, dan konteks pendidikan guru secara spesifik untuk menjawab tantangan dalam mengembangkan inovasi manajemen kurikulum yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

14. Artikel jurnal oleh Maris dkk. berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah” pada tahun 2016. Penelitian ini mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah di SD Negeri terakreditasi A di Kabupaten Cianjur menekankan pentingnya kepemimpinan dan kinerja sebagai faktor determinan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial terhadap 327 responden, penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah maupun kinerja guru secara signifikan berpengaruh terhadap mutu sekolah, dengan kontribusi masing-masing sebesar 49% dan 50,2%, serta pengaruh gabungan sebesar 52,1%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama mengkaji hubungan antara kepemimpinan transformasional dan faktor individu (seperti kinerja atau self-regulation) terhadap peningkatan kualitas pendidikan.³²

Namun, terdapat perbedaan utama dalam fokus subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah dan guru secara umum dalam konteks mutu sekolah dasar negeri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

³² Intan Silvana Maris dkk., “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Mutu Sekolah,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2016): 173–88, <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5645>.

secara khusus meneliti hubungan antara *self-regulation* guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan inovasi manajemen kurikulum pada program PPG Dalam Jabatan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wawasan mengenai peran kepemimpinan dalam konteks pembinaan calon guru di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan.

15. Penelitian oleh Awaru dan Ernawati yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru Sma di Kabupaten Sinjai” pada tahun 2015. Penelitian ini mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa kedua gaya kepemimpinan tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi sederhana dan regresi berganda terhadap sampel 83 guru yang dipilih dengan metode cluster sampling, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi dan mendorong performa guru di lingkungan sekolah menengah atas. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji hubungan antara kepemimpinan transformasional dan peningkatan kapasitas individu dalam konteks pendidikan.³³

³³ Octamaya Tenri Awaru dan Ernawati, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Sinjai,” *Jurnal Ad'ministrare* 2, no. 1 (2015): 27–35, <https://doi.org/10.26858/ja.v2i1.1233>.

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam fokus penelitian. Penelitian terdahulu memusatkan perhatian pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara umum di tingkat SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada kepemimpinan transformasional guru pamong dalam membimbing guru PPG PAI, serta mengkaji keterkaitan antara self-regulation guru dan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan inovasi manajemen kurikulum di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan, khususnya di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam konteks pengembangan profesional calon guru melalui pendidikan berbasis program PPG.

16. Penelitian oleh Firdausi dkk. berjudul “Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam” pada tahun 2023. Penelitian yang dilakukan melalui metode studi kepustakaan ini menyoroti pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam kepemimpinan, dengan menekankan bahwa seorang pemimpin harus mampu menjadi bagian dari dinamika kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan makalah, serta menggunakan teknik analisis isi untuk mengkaji secara ilmiah pesan yang terkandung dalam data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan integrasi

yang harmonis dalam organisasi dan mendorong semangat kerja anggota untuk mencapai tujuan maksimal.³⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama membahas pentingnya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja individu dalam organisasi pendidikan. Keduanya juga menempatkan kepemimpinan transformasional sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi. Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kajian teoritis mengenai efektivitas kepemimpinan secara umum dalam organisasi melalui studi pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan korelasional untuk menguji hubungan empiris antara *self-regulation* guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru dalam konteks pengembangan inovasi manajemen kurikulum pada PPG dalam Jabatan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori kepemimpinan, tetapi juga memberikan bukti empiris dalam pengembangan pendidikan berbasis kompetensi abad ke-21.

17. Penelitian oleh Lamcja berjudul “*Boosting Teacher Motivation and Performance with Transformational Leadership in Education*” pada tahun 2024. Penelitian ini mengkaji secara mendalam pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional terhadap motivasi dan kinerja guru di institusi

³⁴ Lutfi Firdausi dkk., “Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 152–67, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4503>.

pendidikan. Dengan pendekatan dua tahap, yaitu tinjauan literatur yang komprehensif serta analisis data sekunder, penelitian ini menyoroti bagaimana praktik kepemimpinan transformasional, seperti memberikan dukungan individual, mendorong kreativitas, dan membangun visi bersama, berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan efektivitas guru. Kajian ini mengacu pada teori-teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass, Kouzes dan Posner, serta Fullan, serta membahas tantangan implementasi seperti resistensi organisasi dan dinamika budaya dengan menawarkan strategi berbasis model perubahan Kotter dan teori dimensi budaya Hofstede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif dengan kepuasan kerja guru, lingkungan kerja yang kondusif, serta hasil pembelajaran siswa yang lebih baik.³⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan pendidikan. Selain itu, keduanya sama-sama memperhatikan faktor-faktor motivasional dan pengaruhnya terhadap pengembangan profesional guru. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus dan konteks penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji kepemimpinan transformasional secara teoritis dan berdasarkan data sekunder pada berbagai institusi pendidikan secara umum, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada konteks khusus PPG dalam Jabatan di FITK

³⁵ Dhurata Lamcja, "Boosting Teacher Motivation and Performance with Transformational Leadership in Education," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 13, no. 2 (2024): 103–7, <https://doi.org/10.21275/SR24116024616>.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara *self-regulation* guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru dalam inovasi manajemen kurikulum. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan akan memberikan kontribusi empiris yang lebih terfokus dalam pengembangan praktik pendidikan berbasis kepemimpinan transformasional.

18. Artikel oleh Lin dkk. berjudul “*The Roles of Transformational Leadership and Growth Mindset in Teacher Professional Development: The Mediation of Teacher Self-Efficacy*” pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah (yaitu kepemimpinan transformasional) dan faktor-faktor yang berhubungan dengan guru (yaitu *growth mindset* dan *self-efficacy* guru) terhadap pengembangan profesional berkelanjutan guru. Menggunakan metode *structural equation modelling* berdasarkan survei terhadap 1.297 guru di Tiongkok, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *self-efficacy* guru dibandingkan dengan *growth mindset*. Selain itu, kepemimpinan transformasional terbukti berhubungan langsung secara signifikan dengan sikap profesional guru terhadap pengajaran di kelas dan adopsi strategi pengajaran yang diinginkan, sedangkan *growth mindset* tidak menunjukkan hubungan langsung yang signifikan. *Self-efficacy* guru juga berperan sebagai mediator dalam pengaruh kepemimpinan transformasional dan *growth mindset* terhadap sikap profesional dan strategi pengajaran guru. Temuan ini menegaskan pentingnya atribut afektif guru, seperti *growth*

mindset, self-efficacy, dan sikap profesional, dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.³⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menekankan peran penting kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi kompetensi guru dan pengembangan profesional mereka. Kedua penelitian ini juga sama-sama menyoroti pentingnya faktor internal guru (seperti sikap profesional dan self-efficacy) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada konteks yang lebih luas terkait faktor sekolah dan guru dalam pengembangan profesional guru di Tiongkok, dengan model analisis jalur (*structural equation modelling*) yang kompleks. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada konteks pendidikan PPG dalam Jabatan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan mengkaji hubungan antara *self-regulation* guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru dalam konteks inovasi manajemen kurikulum, serta menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih sederhana melalui regresi dan korelasi. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan akan memperkaya studi tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan tinggi berbasis program profesi guru di Indonesia.

19. Artikel jurnal oleh Uwamahoro dkk. berjudul “*Examining the Influence of Transformational Leadership Style on Teachers’ Performance in 12 Year-Basic*

³⁶ Wei Lin dkk., “The Roles of Transformational Leadership and Growth Mindset in Teacher Professional Development: The Mediation of Teacher Self-Efficacy,” *Sustainability* 14, no. 11 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.3390/su14116489>.

Education in Nyaruguru District, Rwanda” pada tahun 2024. Penelitian ini mengkaji secara khusus pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dalam konteks Pendidikan Dasar 12 Tahun di Distrik Nyaruguru, Rwanda. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain korelasional, penelitian ini melibatkan 164 guru dari 12 sekolah yang dipilih melalui teknik *proportional sampling* dan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi serta korelasi dengan bantuan SPSS (versi 27). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru, di mana pengaruh *individualized consideration* menyumbang 71% variasi kinerja, *idealized influence* 70,6%, *intellectual stimulation* 58,8%, dan *inspirational motivation* 45,9%. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional yang konsisten oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan instruksional, penilaian siswa, dan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan pemerintah untuk menyediakan panduan kepemimpinan transformasional bagi sekolah serta mendorong kepala sekolah untuk menerapkannya guna meningkatkan kinerja guru.³⁷

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus utamanya, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap aspek profesional guru. Keduanya

³⁷ Bruce Uwamahoro dkk., “Examining the Influence of Transformational Leadership Style on Teachers’ Performance in 12 Year-Basic Education in Nyaruguru District, Rwanda,” *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences* 22, no. 12 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.9734/arjass/2024/v22i12592>.

juga menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisis korelasional dan regresi dalam menguji hubungan antar variabel. Sementara itu, perbedaannya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada guru di tingkat pendidikan dasar (12-year *Basic Education*) dengan konteks di Rwanda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada guru dalam Jabatan di Indonesia, khususnya di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini hanya menyoroti hubungan kepala sekolah dengan guru, sedangkan penelitian yang direncanakan mengaitkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta *self-regulation*.

20. Artikel jurnal oleh Sahroni dan Subroto berjudul “*Improving the Degree of Teacher Professionalism Through Professional Education*” pada tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut mengkaji tentang tingginya antusiasme guru dalam mengikuti sertifikasi pendidik melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Jabatan. Studi ini berfokus pada bagaimana implementasi PPG berdampak terhadap peningkatan kompetensi penguasaan pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesional guru. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa PPG mampu meningkatkan profesionalisme guru, baik dari aspek pengetahuan pedagogis maupun refleksi diri.³⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap pengembangan kompetensi

³⁸ Sahroni Sahroni dan Toto Subroto, “Improving the Degree of Teacher Professionalism Through Professional Education,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (2022): 497–512, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4303>.

profesional pendidik. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya proses pembelajaran yang mendalam dalam meningkatkan kualitas guru, serta memperhatikan aspek internal seperti kesadaran diri dan kesiapan untuk berkembang. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada guru yang telah aktif mengajar dan mengikuti program formal PPG Jabatan untuk meningkatkan profesionalisme melalui sertifikasi, sementara penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus pada calon guru atau guru PAI, dengan mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-regulation* terhadap kompetensi pedagogik menggunakan pendekatan kuantitatif.

21. Penelitian oleh Mulyana dkk. berjudul “*Professional development for Islamic religious education and madrasah teacher*” pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Indonesia yang ditujukan untuk guru dalam jabatan guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka sesuai dengan standar pendidikan nasional. Program ini mengharuskan peserta untuk mengikuti UKMPPG yang mencakup Uji Pengetahuan (UP) dan Uji Kinerja (UKIN). Studi ini secara khusus menganalisis performa guru dalam mengikuti UKIN di LPTK UIN Sunan Gunung Djati melalui teknik observasi dan dokumentasi, dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPTK UIN Sunan Gunung Djati telah menyediakan fasilitas yang baik untuk mendukung

pelaksanaan PPG, dengan delapan jenis mata uji dalam UKIN dan variasi skor antar kelas, serta tingkat kelulusan sebesar 99,56% pada periode 2021–2022.³⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap pengembangan kompetensi guru melalui program PPG serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam mengkaji pelaksanaan program tersebut. Kedua studi juga sama-sama memberikan perhatian terhadap kualitas penyelenggaraan dan hasil capaian peserta PPG. Perbedaannya, penelitian ini lebih menyoroti aspek teknis pelaksanaan UKIN serta fasilitas yang disediakan oleh lembaga pelaksana, sementara penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada faktor internal individu, seperti pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-regulation* terhadap pencapaian kompetensi pedagogik peserta PPG.

22. Penelitian oleh Zaqiah dkk. berjudul “*The Impact of In-Service Teacher Education Program on Competency Improvement Among Islamic Religious Education Teachers Using Self-Assessment*” pada tahun 2024. Penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi dalam program PPG Dalam Jabatan (Daljab) untuk meningkatkan kinerja guru PAI serta mendorong penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Studi kuantitatif ini menganalisis dampak program pendidikan guru dalam jabatan terhadap kompetensi guru PAI melalui penilaian mandiri individu. Penelitian melibatkan 255 guru PAI dari tiga LPTK di bawah naungan Kementerian Agama, yaitu

³⁹ Rohmat Mulyana dkk., “Professional development for Islamic religious education and madrasah teacher,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 55–66.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kompetensi guru diukur berdasarkan empat dimensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPG efektif mendukung pengembangan diri guru PAI yang telah memperoleh sertifikasi profesi, dengan peningkatan paling signifikan pada kompetensi kepribadian. Namun, aspek evaluasi pembelajaran serta penggunaan teknologi dan pembelajaran digital dalam kompetensi profesional masih perlu ditingkatkan setelah mengikuti program PPG.⁴⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan studi yang akan dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap kontribusi PPG dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, serta perhatian pada dimensi-dimensi kompetensi yang dikembangkan melalui program tersebut. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metode dan pendekatan analisis; penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis penilaian diri individu, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menekankan pada analisis faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sekolah dan karakteristik guru terhadap pencapaian kompetensi pedagogik.

23. Penelitian oleh Lee dkk. berjudul “*Assessment of Teaching Practice Competency among In-Service Teacher Degree Program (PPG) in Universiti Tun Hussein Onn Malaysia*” pada tahun 2020. Penelitian ini mengkaji pentingnya penguasaan materi ajar dan pengalaman praktik mengajar langsung

⁴⁰ Qiqi Yuliati Zaqiah dkk., “The Impact of In-Service Teacher Education Program on Competency Improvement Among Islamic Religious Education Teachers Using Self-Assessment,” *Education Sciences* 14, no. 11 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.3390/educsci14111257>.

di bawah supervisi mentor berpengalaman sebagai komponen utama dalam program persiapan guru terbaik. Praktik mengajar menjadi aspek yang sangat penting dalam pelatihan guru untuk memastikan kualitas guru masa depan, mengingat minimnya kesempatan atau kenyamanan calon guru dalam mengembangkan pengetahuan pedagogis mereka saat pertama kali mengelola kelas. Kondisi ini sedikit berbeda untuk guru dalam jabatan yang mengikuti program peningkatan kualifikasi (PPG) melalui jalur pendidikan jarak jauh selama empat tahun, dengan pertemuan tatap muka terbatas dan kegiatan pembelajaran yang sebagian besar dilakukan akhir pekan. PPG bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah melalui peningkatan kualifikasi akademik guru. Namun, hasil observasi praktik mengajar menunjukkan adanya variasi dalam kompetensi mengajar guru dalam jabatan. Penelitian ini menggunakan analisis dokumentasi berdasarkan *Teaching Assessment Form* dari Fakultas Pendidikan Teknik dan Vokasional Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, dan dianalisis secara deskriptif menggunakan mean dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan kompetensi guru dalam praktik mengajar dari yang tertinggi adalah kepribadian, portofolio, pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, implementasi inovasi, justifikasi inovasi, dan refleksi. Guru dalam jabatan menunjukkan kekuatan dalam ranah afektif, diikuti ranah psikomotorik dan kognitif.⁴¹

⁴¹ Ming Foong Lee dkk., "Assessment of Teaching Practice Competency Among In-Service Teacher Degree Program (PPG) in Universiti Tun Hussein Onn Malaysia," *Journal of Technical Education and Training* 12, no. 1 (2020): 181–88, <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/3058>.

Persamaan antara kajian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik dan inovasi pembelajaran dalam program PPG. Sementara itu, perbedaannya terletak pada pendekatan pembelajaran dan metode evaluasi; penelitian ini lebih menyoroti efektivitas pembelajaran paruh waktu berbasis jarak jauh serta menekankan perlunya peningkatan pada inovasi dan aspek kognitif dalam praktik mengajar, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti capaian kompetensi berdasarkan keterlibatan penuh dalam program dan pendekatan evaluasi keterampilan profesional.

24. Penelitian oleh Isnaniah dan Kurniawan berjudul “Freedom to Learn – Independent Campus (MBKM) Curriculum Management at the Indonesian Language Tadris Degree Program (TBI) of Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI)” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengelolaan kurikulum MBKM di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBI) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) serta implementasi bentuk-bentuk kolaborasi dengan mitra yang mendukung pelaksanaan program MBKM. Data penelitian diperoleh dari Program Studi TBI di UIN Raden Mas Saïd (RMS) Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif dengan sumber data berupa dokumen, informan, dan peristiwa. Teknik pengumpulan data meliputi analisis konten/dokumen, wawancara mendalam, dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum Program Studi TBI di

UIN RMS Surakarta telah mengintegrasikan keterampilan abad ke-21. Sejak tahun 2019, beberapa mata kuliah yang membutuhkan keterampilan digital telah diterapkan, seperti Literasi Digital, Monetisasi Produk Digital, dan Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Program Studi TBI juga telah menjalin kerja sama dengan berbagai mitra, termasuk Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi MBKM.⁴²

Persamaan antara kajian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap pengelolaan kurikulum program peningkatan kualifikasi guru dalam konteks pengembangan kompetensi pedagogik dan integrasi keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, termasuk inovasi pembelajaran dan kolaborasi dengan mitra eksternal. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks dan objek kajian; penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan kurikulum MBKM pada program sarjana (TBI) di PTKI dengan penekanan pada penyiapan calon guru melalui kolaborasi dengan DUDI dan penguatan keterampilan digital, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti capaian kompetensi guru dalam jabatan yang mengikuti program PPG dengan pendekatan evaluasi berbasis praktik mengajar langsung dan aspek profesionalisme guru.

25. Penelitian oleh Figueroa-Vargas dan Casillas-Martín berjudul "Innovation in Teacher Training: Curricular and Operational Keys in Pedagogy Programs"

⁴² Siti Isnaniah dan Kurniawan Kurniawan, "Freedom to Learn – Independent Campus (MBKM) Curriculum Management at the Indonesian Language Tadris Degree Program (TBI) of Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI)," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 51–60, <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.51-60>.

pada tahun 2024. Penelitian ini membahas komponen kurikuler dan kondisi operasional yang diperlukan untuk keberhasilan inovasi kurikulum dalam program pendidikan guru. Penelitian kuantitatif ini menganalisis komponen yang berkaitan dengan makna epistemik, organisasi, desain, dan kebijakan kurikuler, serta kondisi operasional untuk pengembangan inovasi kurikuler dalam pelatihan guru. Survei skala Likert diberikan kepada akademisi dari universitas negeri di Chili yang menyelenggarakan program pelatihan guru. Metode analisis menggunakan perangkat lunak SPSSv28, dengan menetapkan analisis deskriptif dan inferensial melalui statistik deskriptif berdasarkan jenis kelamin, usia, gender, dan posisi dalam organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi operasional, tim akademik, aspek organisasi, pembaruan kerangka regulasi, infrastruktur, dan kebijakan kurikuler sangat penting untuk keberhasilan inovasi kurikuler. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi kurikuler di tingkat kelembagaan memerlukan pembuatan kebijakan kurikuler yang mencakup desain, pemantauan, dan evaluasi kurikulum untuk mendukung proses peninjauan kurikulum dan penjaminan mutu.⁴³

Persamaan antara kajian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap pentingnya inovasi dalam pengelolaan kurikulum serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan inovasi tersebut, baik dari segi komponen kurikuler maupun kondisi operasional dan peran

⁴³ Andrea Figueroa-Vargas dan Sonia Casillas-Martín, "Innovation in Teacher Training: Curricular and Operational Keys in Pedagogy Programs," *Sustainability* 16, no. 20 (2024): 1–18, <https://doi.org/10.3390/su16208966>.

berbagai pihak dalam mendorong perubahan kurikulum di lembaga pendidikan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks, objek, dan ruang lingkup kajian; penelitian ini lebih berfokus pada identifikasi komponen kurikuler dan kondisi operasional secara makro di tingkat kelembagaan program pedagogi di universitas negeri Chili dengan pendekatan kuantitatif berbasis survei, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti inovasi manajemen kurikulum Pendidikan Al-Islam (PAI) Berkemajuan di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan mixed methods, serta menekankan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan self-regulation guru sebagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan inovasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

26. Penelitian oleh Brink dkk. berjudul "Curriculum Agility Principles for Transformative Innovation in Engineering Education" pada tahun 2024. Penelitian ini memperkenalkan konsep Curriculum Agility yang dikembangkan antara tahun 2018 dan 2023 melalui serangkaian sesi focus group dengan praktisi dan pakar pendidikan teknik. Penelitian ini menggunakan pendekatan ko-kreasi dan iteratif untuk mendefinisikan Curriculum Agility sebagai pendidikan yang diorganisasikan secara responsif, dengan konten pembelajaran yang dinamis serta pedagogi dan didaktik yang fleksibel, sementara seluruh staf yang terlibat secara terus-menerus mengembangkan kompetensi untuk menghadapi transisi yang diperlukan. Penelitian ini menghasilkan sepuluh prinsip Curriculum Agility yang dirancang untuk memandu inovator kurikulum

di tingkat program dan mata kuliah menuju transformasi berkelanjutan yang diinginkan, layak, dan berkelanjutan dalam konteks mereka. Inovasi kurikulum transformatif diperlukan dalam program pendidikan teknik untuk terus mengikuti perkembangan dalam disiplin profesional dan penelitian, masyarakat, teknologi dan pedagogi, serta karakteristik dan kebutuhan mahasiswa yang beragam. Untuk memungkinkan dan memfasilitasi inovasi tersebut, baik desain kurikulum maupun organisasi kelembagaannya perlu mudah beradaptasi.⁴⁴

Persamaan antara kajian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap pentingnya inovasi kurikulum yang transformatif dan berkelanjutan dalam program pendidikan, serta perhatian terhadap faktor-faktor yang mendukung keberhasilan inovasi tersebut, baik dari segi desain kurikulum, fleksibilitas pedagogi, maupun pengembangan kompetensi staf pengajar secara berkelanjutan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks, objek, dan ruang lingkup kajian; penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan konsep Curriculum Agility dalam pendidikan teknik di tingkat perguruan tinggi di Eropa dengan pendekatan ko-kreasi berbasis focus group yang melibatkan pakar dan praktisi, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti inovasi manajemen kurikulum Pendidikan Al-Islam (PAI) Berkemajuan di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan mixed methods, serta menekankan peran kepemimpinan transformasional kepala

⁴⁴ Suzanne Cecilia Brink dkk., "Curriculum Agility principles for transformative innovation in engineering education," *European Journal of Engineering Education* 50, no. 3 (2025): 455–71, <https://doi.org/10.1080/03043797.2024.2398165>.

sekolah dan self-regulation guru sebagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan inovasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

27. Penelitian oleh Rodliyah dkk. berjudul "Optimizing the Quality of Islamic Senior High School Graduates through Curriculum Management of Vocational Programs Based on Pesantrens in East Java, Indonesia" pada tahun 2024. Penelitian ini mengkaji manajemen kurikulum di sekolah berbasis Islam di Indonesia untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada sektor sekolah umum. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumen. Temuan penelitian disusun ke dalam tiga tema utama: (1) desain kurikulum, (2) implementasi kurikulum, dan (3) evaluasi kurikulum. Analisis menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilaksanakan dalam praktik mikro, meso, dan makro. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan kunci: desain kurikulum berpedoman pada administrasi struktural dari pemerintah, implementasi kurikulum didasarkan pada kebutuhan sekitar, dan evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan model untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi manajemen kurikulum dalam konteks lain.

Persamaan antara kajian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap manajemen kurikulum di lembaga pendidikan berbasis Islam di Indonesia serta perhatian terhadap upaya peningkatan kualitas

lulusan melalui pengelolaan kurikulum yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memperhatikan kebutuhan lingkungan sekitar. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks, objek, dan ruang lingkup kajian; penelitian ini lebih berfokus pada manajemen kurikulum program kejuruan berbasis pesantren di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam di Jawa Timur dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum dalam praktik mikro, meso, dan makro, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti inovasi manajemen kurikulum Pendidikan Al-Islam (PAI) Berkemajuan di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan mixed methods, serta menekankan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan self-regulation guru sebagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan inovasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

28. Penelitian oleh Patphol berjudul "Developing a Training Curriculum Using Professional Learning Community for Enhancing Teachers' Learning Management Skills to Promote Students' Creativity and Innovation Ability: A Case Study of Thai Teachers" pada tahun 2022. Penelitian ini mengembangkan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajemen pembelajaran guru dalam rangka mendorong kemampuan kreativitas dan inovasi siswa dengan menggunakan metode komunitas belajar profesional (Professional Learning Community) dan siklus pelatihan "plan", "do", "check", dan "reflect". Kurikulum pelatihan terdiri dari tiga unit, dan rubrik penilaian

analitik digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan manajemen pembelajaran guru meningkat setelah implementasi kurikulum pada tingkat signifikansi statistik .01, dan (2) kemampuan kreativitas dan inovasi siswa meningkat setelah implementasi kurikulum pada tingkat signifikansi statistik .01.⁴⁵

Persamaan antara kajian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan atau pengembangan keprofesian berkelanjutan serta perhatian terhadap peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang mendorong inovasi dan kreativitas, baik bagi guru maupun siswa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks, objek, dan ruang lingkup kajian; penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan kurikulum pelatihan bagi guru sekolah dasar di Thailand dengan pendekatan Professional Learning Community (PLC) dan siklus pelatihan yang terstruktur, serta menekankan pada peningkatan keterampilan manajemen pembelajaran guru untuk mendorong kreativitas dan inovasi siswa sebagai output utama, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti inovasi manajemen kurikulum Pendidikan Al-Islam (PAI) Berkemajuan di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan mixed methods, serta menekankan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan self-regulation guru sebagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan

⁴⁵ Marut Patphol, "Developing a Training Curriculum Using Professional Learning Community for Enhancing Teachers' Learning Management Skills to Promote Students' Creativity and Innovation Ability: A Case Study of Thai Teachers," *Creativity Studies* 15, no. 1 (2022): 199–216, <https://doi.org/10.3846/cs.2022.13278>.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan inovasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

29. Penelitian oleh Isabirye dkk. berjudul "Cultivating Creativity and Innovation in the School Curriculum for the 21st Century: Opportunities and Challenges" pada tahun 2025. Penelitian ini mengkaji urgensi pentingnya menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan relevansi peserta didik di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur, analisis mengidentifikasi empat tema utama, yaitu: pentingnya kreativitas dan inovasi dalam kurikulum pendidikan, perlunya peralihan dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dampak teknologi dalam mentransformasi praktik pendidikan, dan pentingnya pelatihan guru serta pengembangan profesional. Temuan penelitian menekankan perlunya pergeseran fundamental dalam pendidikan yang mengutamakan peserta didik sebagai manusia dan memanfaatkan kreativitas, inovasi, serta teknologi untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk kesuksesan profesional di masa depan. Penelitian ini juga menawarkan saran untuk kebijakan pendidikan, desain kurikulum, dan pengembangan guru, serta mengusulkan area penelitian di masa depan untuk mengeksplorasi data empiris dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan kreativitas dan inovasi ke dalam pendidikan di abad ke-21.⁴⁶

Persamaan antara kajian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak

⁴⁶ A. K. Isabirye dkk., "Cultivating Creativity and Innovation in the School Curriculum for the 21st Century: Opportunities and Challenges," *Journal of Ecohumanism* 4, no. 3 (2025): 334–48, <https://doi.org/10.62754/joe.v4i3.6647>.

pada fokus keduanya terhadap pentingnya kreativitas dan inovasi dalam kurikulum pendidikan serta perhatian terhadap pengembangan profesional guru sebagai faktor kunci dalam mendorong perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks, objek, dan ruang lingkup kajian; penelitian ini lebih berfokus pada analisis teoritis dan konseptual tentang peluang dan tantangan dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam kurikulum sekolah untuk abad ke-21 secara umum dengan pendekatan tinjauan literatur yang bersifat global, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti inovasi manajemen kurikulum Pendidikan Al-Islam (PAI) Berkemajuan di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan mixed methods, serta menekankan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan self-regulation guru sebagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan inovasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

30. Penelitian oleh Supriani dkk. berjudul "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors" pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dimensi, model, tahapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses inovasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research), menggunakan sintesis dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum adalah seperangkat alat untuk mencapai tujuan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Inovasi atau pembaruan kurikulum perlu dilakukan karena praktisi pendidikan harus menyesuaikan diri

dengan perkembangan masyarakat yang selalu berubah dan terus berkembang. Inovasi muncul untuk menjawab isu-isu kritis dalam pendidikan. Terdapat dua model proses inovasi, yaitu model individu dan model organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses inovasi kurikulum adalah visi-misi pendidikan, pertumbuhan populasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan pendidikan yang relevan. Inovasi harus merupakan hasil pemikiran orisinal dan kreatif. Penerapan inovasi harus efisien, mudah digunakan, dan memberikan kenyamanan bagi siswa, guru, dan praktisi pendidikan.⁴⁷

Persamaan antara kajian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap proses inovasi kurikulum serta perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi tersebut, termasuk visi-misi pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada konteks, objek, dan ruang lingkup kajian; penelitian ini lebih berfokus pada kajian teoritis dan konseptual tentang dimensi, model, tahapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi kurikulum secara umum dengan pendekatan studi pustaka yang bersifat deskriptif-kualitatif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menyoroti inovasi manajemen kurikulum Pendidikan Al-Islam (PAI) Berkemajuan di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan mixed methods, serta

⁴⁷ Yuli Supriani dkk., "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 485–500, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2235>.

menekankan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan self-regulation guru sebagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan inovasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Berdasarkan 30 penelitian di atas, dapat diuraikan beberapa kluster penelitian terdahulu sebagai pembanding sekaligus untuk menemukan *novelty* dari penelitian ini.

1. Klaster Self-Regulation dalam Pendidikan Guru

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran self-regulation dalam konteks pendidikan guru. Liu dkk. menunjukkan bahwa self-regulation memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik guru, dengan temuan bahwa strategi kognitif dan metakognitif berada pada tingkat sedang, serta tujuan penguasaan (*mastery-approach goals*) memiliki pengaruh dominan terhadap strategi kognitif umum. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan self-regulation dalam proses pembelajaran dan mendorong guru untuk mengembangkan tujuan belajar yang berorientasi pada penguasaan. Senada dengan itu, Ganda dan Boruchovitch menguji efektivitas program intervensi berbasis refleksi untuk mendorong self-regulation pada guru di Brasil, yang menunjukkan bahwa format intervensi berbasis refleksi berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan regulasi diri guru. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan self-regulation dalam pendidikan guru membutuhkan keterlibatan aktif dalam proses refleksi dan pembelajaran yang

mendalam. Tran dkk. juga menemukan bahwa calon guru sains mengapresiasi pentingnya self-regulation dan berupaya mengintegrasikannya dalam pembelajaran, meskipun masih membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk penerapan yang sistematis.

Penelitian yang lebih spesifik mengenai self-regulation dalam konteks PPG dilakukan oleh Mawardi dan Koeswanti, yang menganalisis kompetensi guru PPG berdasarkan tingkat self-regulation dan menemukan bahwa kontribusi self-regulation terhadap kompetensi guru tercatat sebesar 15,8%, yang menunjukkan bahwa guru dengan tingkat self-regulation tinggi memiliki kompetensi belajar yang secara signifikan lebih baik. Sementara itu, Saariaho mengeksplorasi dinamika self-regulation dan *co-regulated learning* dalam konteks pendidikan guru di Finlandia, menemukan bahwa guru lebih sering menerapkan self-regulation dibandingkan *co-regulated learning*, dengan praktik mengajar menjadi arena utama bagi proses regulatif tersebut. Endedijk dkk. memperkaya pemahaman tentang karakteristik self-regulation dengan menemukan dua dimensi utama, yaitu regulasi aktif versus pasif dan regulasi prospektif versus retrospektif, di mana regulasi aktif lebih dominan terjadi di sekolah praktik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang mayoritas berfokus pada aspek internal calon guru tanpa mempertimbangkan faktor eksternal, penelitian ini mengkaji self-regulation sebagai faktor internal dalam kaitannya dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai faktor eksternal

yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam konteks inovasi manajemen kurikulum pada program PPG dalam Jabatan di FITK UIN Sunan Kalijaga dan kaitannya dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui MGMP.

2. Klaster Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Pembelajaran

Penelitian tentang kompetensi pedagogik dan pengelolaan pembelajaran telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Faridah dkk. menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru tercermin dalam kemampuan merencanakan pembelajaran, menyusun modul ajar, silabus, media dan sumber belajar, serta evaluasi yang selaras dengan petunjuk yang ditetapkan, meskipun masih terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan tertulis. Polyiem dan Nuangchalerm menunjukkan bahwa guru pemula mampu meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan tujuan, topik, dan usia peserta didik serta mengimplementasikan pembelajaran yang selaras dengan keterampilan abad ke-21. Marmoah mengidentifikasi bahwa tantangan terbesar guru terletak pada aspek manajemen, pengalaman, dan referensi dalam mengimplementasikan kurikulum baru, dengan LMS dipandang sebagai solusi potensial.

Choy dkk. menyelidiki persepsi guru pemula terhadap pengetahuan dan keterampilan pedagogik dalam proses pembelajaran di Singapura, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pedagogik setelah tahun ketiga mengajar, yang menegaskan

bahwa pembelajaran untuk menjadi guru yang efektif merupakan proses berkelanjutan. Ningtias dan Jailani mengevaluasi pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika dan menemukan bahwa pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap aspek keterampilan namun negatif terhadap aspek pengetahuan, sehingga diperlukan pelatihan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Penelitian ini memperluas kajian kompetensi pedagogik dengan mengaitkannya pada variabel-variabel lain seperti self-regulation dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan dan dikaitkan dengan keaktifan mengikuti program pendidikan profesi guru berkelanjutan melalui MGMP, yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Klaster Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Penelitian tentang pelatihan dan pengembangan profesional guru telah menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Ha dkk. mengevaluasi proses pengajaran keterampilan pedagogik di Vietnam, menemukan bahwa kebutuhan pembelajar belum sepenuhnya terakomodasi dalam program pelatihan, sehingga diperlukan perbaikan rencana pelatihan, isi kurikulum, dan metode pelatihan. Babair mengidentifikasi pentingnya kesadaran guru terhadap tuntutan keterampilan abad ke-21 serta metode

pembelajaran yang sesuai, meskipun guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya.

Penelitian tentang PPG secara khusus dilakukan oleh Sahroni dan Subroto yang mengkaji implementasi PPG Jabatan dan menemukan bahwa program ini mampu meningkatkan profesionalisme guru, baik dari aspek pengetahuan pedagogis maupun refleksi diri. Mulyana dkk. menganalisis performa guru dalam mengikuti UKIN di LPTK UIN Sunan Gunung Djati, dengan hasil tingkat kelulusan yang tinggi. Zaqiah dkk. meneliti dampak program PPG Daljab terhadap kompetensi guru PAI melalui penilaian mandiri, dengan temuan peningkatan paling signifikan pada kompetensi kepribadian, namun aspek evaluasi pembelajaran serta penggunaan teknologi masih perlu ditingkatkan.

Lee dkk. mengkaji kompetensi praktik mengajar guru dalam jabatan di Malaysia, dengan temuan urutan kompetensi dari yang tertinggi adalah kepribadian, portofolio, pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, implementasi inovasi, justifikasi inovasi, dan refleksi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada evaluasi proses pelatihan, melainkan menganalisis pengaruh self-regulation dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi pedagogik guru dalam konteks program PPG di Indonesia.

4. Klaster Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan

Penelitian tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan telah banyak dilakukan. Maris dkk. meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah di SD Negeri, menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Awaru dan Ernawati menemukan bahwa gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru SMA. Firdausi dkk. melalui studi kepustakaan menyoroti pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam kepemimpinan transformasional untuk menciptakan integrasi harmonis dalam organisasi.

Penelitian internasional juga mengkonfirmasi pentingnya kepemimpinan transformasional. Lamçja mengkaji pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional terhadap motivasi dan kinerja guru, menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional seperti memberikan dukungan individual, mendorong kreativitas, dan membangun visi bersama berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan efektivitas guru. Lin dkk. menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap self-efficacy guru dan terbukti berhubungan langsung secara signifikan dengan sikap profesional guru terhadap pengajaran. Uwamahoro dkk. menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru di Rwanda, dengan pengaruh *individualized consideration* menyumbang 71% variasi kinerja.

Penelitian ini memperluas kajian kepemimpinan transformasional dengan mengaitkannya pada self-regulation guru dalam konteks khusus PPG dalam Jabatan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta menghubungkannya dengan inovasi manajemen kurikulum, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

5. Klaster Inovasi Kurikulum dan Manajemen Kurikulum

Penelitian tentang inovasi dan manajemen kurikulum telah berkembang seiring dengan tuntutan perubahan pendidikan. Isnaniah dan Kurniawan menjelaskan pengelolaan kurikulum MBKM di Program Studi TBI pada PTKI, dengan temuan bahwa desain kurikulum telah mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dan menjalin kerja sama dengan berbagai mitra termasuk DUDI. Figueroa-Vargas dan Casillas-Martín membahas komponen kurikuler dan kondisi operasional yang diperlukan untuk keberhasilan inovasi kurikulum dalam program pendidikan guru di Chili, dengan temuan bahwa kondisi operasional, tim akademik, aspek organisasi, dan kebijakan kurikuler sangat penting untuk keberhasilan inovasi.

Brink dkk. memperkenalkan konsep *Curriculum Agility* yang dikembangkan melalui sesi *focus group* dengan praktisi dan pakar pendidikan teknik, dengan sepuluh prinsip untuk memandu inovator kurikulum menuju transformasi berkelanjutan. Rodliyah dkk. mengkaji manajemen kurikulum di sekolah berbasis Islam di Indonesia, dengan temuan bahwa desain kurikulum berpedoman pada administrasi struktural pemerintah, implementasi

berdasarkan kebutuhan sekitar, dan evaluasi dilakukan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Patphol mengembangkan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajemen pembelajaran guru menggunakan metode *Professional Learning Community*, dengan hasil peningkatan signifikan pada keterampilan guru dan kemampuan kreativitas siswa. Isabirye dkk. mengkaji urgensi menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam kurikulum pendidikan, dengan empat tema utama: pentingnya kreativitas dan inovasi, peralihan ke pendekatan berpusat pada peserta didik, dampak teknologi, dan pentingnya pelatihan guru. Supriani dkk. menjelaskan dimensi, model, tahapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi kurikulum, dengan temuan bahwa inovasi harus merupakan hasil pemikiran orisinal dan kreatif serta penerapannya harus efisien dan mudah digunakan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut karena lebih menyoroti inovasi manajemen kurikulum Pendidikan Al-Islam (PAI) Berkemajuan di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan *mixed methods*, serta menekankan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan self-regulation guru sebagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan inovasi manajemen kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan

variabel-variabel yang selama ini masih terpisah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Disertasi ini menawarkan beberapa kebaruan (*novelty*) yang signifikan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel kunci yang belum pernah diteliti secara bersamaan dalam konteks Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru, yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation* guru, dan keaktifan mengikuti program pendidikan guru berkelanjutan dikaitkan dengan inovasi manajemen kurikulum mata pelajaran PAI. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada *self-regulation* sebagai faktor internal atau kepemimpinan transformasional dalam konteks kepala sekolah, tetapi tidak menyoroti dinamika interaksi antara keduanya dalam membentuk kompetensi pedagogik guru. Kedua, penelitian ini mengisi celah literatur dengan mengkhususkan analisis pada konteks Pendidikan Profesi Guru berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi-studi sebelumnya. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi kompetensi pedagogik secara umum, tetapi juga menghubungkannya dengan pengembangan inovasi manajemen kurikulum yang merupakan aspek kritis di abad ke-21 yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya.

Setelah melakukan kajian pustaka yang mendalam terhadap berbagai teori terkait kepemimpinan transformasional, *self-regulation*, pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta inovasi manajemen kurikulum dalam konteks

pendidikan Islam berkemajuan, disertasi ini secara resmi mengambil judul "Model Pendidikan Berkemajuan dalam Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam Berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan desain *embedded methods*, di mana metode kuantitatif menjadi metode utama dan metode kualitatif berfungsi sebagai metode pendukung yang tertanam di dalamnya. Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, disertasi ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana sinergi antara kepemimpinan transformasional dan *self-regulation* guru terhadap keaktifan mengikuti program PKB dapat berimplikasi pada inovasi manajemen kurikulum dalam praktik pedagogik. Temuan ini diharapkan dapat melengkapi rekomendasi kebijakan untuk penyempurnaan program PKB sebagai tindak lanjut dalam memperkuat *outcome* alumni PPG. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kombinasi variabel, konteks spesifik SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, serta pendekatan holistik yang belum terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoretis

1. Inovasi Manajemen Kurikulum PAI Berkemajuan

Inovasi adalah proses menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide, metode, atau produk baru yang memberikan nilai tambah. Menurut Sherwood, proses inovasi terdiri atas tiga tahapan: memproduksi gagasan, mengevaluasi gagasan, dan mengimplementasikan gagasan. Inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan adalah proses penerapan ide, metode, atau strategi

baru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pembelajaran. Konsep berkemajuan berakar pada teologi Surah al-Ma'un dan al-'Ashr serta pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang menekankan keberagamaan yang rasional, fungsional, dan berdampak sosial, serta mengintegrasikan tiga dimensi utama: pengembangan akal, pengamalan nilai, dan orientasi kemajuan.

Inovasi manajemen kurikulum mencakup dua level: (a) **level makro**, meliputi terobosan dalam kebijakan, kurikulum, sistem manajemen, dan teknologi pendidikan; (b) **level mikro**, difokuskan pada praktik pembelajaran di kelas melalui pengembangan modul ajar, strategi pembelajaran kreatif, media inovatif, dan sistem evaluasi adaptif. Karakteristik yang harus dimiliki guru untuk menunjang inovasi manajemen kurikulum meliputi: pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, kemampuan mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum, kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta penguasaan teknik penilaian dan evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi manajemen kurikulum antara lain: keterbatasan fasilitas pendidikan, tingginya beban administrasi guru, terbatasnya kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional, serta sertifikasi guru dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Indikator inovasi manajemen kurikulum PAI menggunakan adaptasi Skala Pengukur Pribadi Inovatif dari Kroff yang dimodifikasi oleh Ancok, meliputi empat dimensi:

- a. Eksplorasi Peluang (*Exploration*) - kemampuan mengidentifikasi dan mencari peluang perbaikan dalam pembelajaran.
- b. Menghasilkan Ide Baru (*Idea Generation*) - kemampuan menciptakan gagasan baru untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.
- c. Mempromosikan Ide Baru (*Idea Promotion*) - kemampuan mengkomunikasikan dan meyakinkan pihak lain tentang ide inovatif.
- d. Menerapkan Ide Baru (*Idea Implementation*) - kemampuan merealisasikan ide inovatif ke dalam praktik pembelajaran nyata.

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) - dikenal dengan POAC.⁴⁸ Konsep ini relevan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, pengembangan kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, dan pelaksanaan inovasi pendidikan. Teori Sistem Umum menekankan bahwa suatu fenomena harus dipahami sebagai kesatuan sistem yang utuh, bukan bagian terpisah. Sekolah merupakan sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan melalui model *input-proses-output-feedback*. Teori ini relevan karena inovasi manajemen kurikulum PAI merupakan hasil interaksi berbagai komponen dalam sistem pendidikan: kepemimpinan transformasional sebagai penggerak sistem,

⁴⁸ George R. Terry dan Stephen G. Franklin, *Principles of management* (AITBS Publishers, 1999), 15–17, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/219926/principles-of-management.html>.

self-regulation sebagai mekanisme kontrol internal, dan PKB sebagai *feedback system*.⁴⁹

Inovasi manajemen kurikulum didefinisikan sebagai proses penerapan ide, metode, strategi, atau teknologi baru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi proses pembelajaran. Dalam konteks PKB, guru tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi juga berperan dalam pengembangan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Keaktifan ini mencakup keterlibatan fisik, mental, dan emosional, serta kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, tujuan kurikulum, dan tuntutan perkembangan zaman. Faktor yang mempengaruhi inovasi meliputi kompetensi pedagogik guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kesempatan pengembangan profesional, serta dukungan sertifikasi dan program pelatihan berkelanjutan yang relevan.

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan kepala sekolah dalam menginspirasi, memotivasi, dan membimbing warga sekolah untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah transformasional berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi, menumbuhkan budaya kolaboratif, serta mengembangkan potensi guru dan

⁴⁹ L. von. Bertalanffy, *General System Theory: Foundations, Development, Applications* (George Braziller, 1968), 31–33.

siswa secara optimal. Ruang lingkup kepemimpinan transformasional mencakup empat dimensi utama: (a) Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*) - kepala sekolah menjadi teladan dengan integritas dan konsistensi; (b) Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*) - kemampuan membangun visi bersama dan memberikan semangat; (c) Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*) - mendorong guru berpikir kritis, kreatif, dan berinovasi; (d) Perhatian Individual (*Individualized Consideration*) - memberikan bimbingan dan dukungan sesuai kebutuhan individu guru.

Karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah meliputi: (a) karisma dan inspirasi - daya tarik personal yang menginspirasi komunitas sekolah; (b) membangun budaya kolaboratif - menciptakan sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat; (c) agen perubahan - kemampuan mengelola dinamika dan tantangan pendidikan menuju budaya adaptif dan inovatif.

Indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah menggunakan adaptasi dari *Multifactor Leadership Questionnaire* (MLQ) oleh Bass dan Avolio,⁵⁰ meliputi lima dimensi:

a. Gaya Kepemimpinan Pengaruh Idealis Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah menanamkan kepercayaan diri yang kuat pada guru Pendidikan Al-Islam untuk mencapai tujuan sekolah.

⁵⁰ Bernard Bass dan Bruce Avolio, *MLQ Multifactor Leadership Questionnaire* (Mind Garden, 1995), 1–34.

- 2) Kepala sekolah mengabaikan kepentingan pribadi demi tercapainya visi sekolah.
 - 3) Sikap kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada menurunnya apresiasi guru terhadap otoritasnya.
- b. Gaya Kepemimpinan Idealistis dan Dipengaruhi Perilaku Kepala Sekolah
- 1) Kepala sekolah membicarakan nilai-nilai dan keyakinan yang penting-penting.
 - 2) Kepala sekolah mempertimbangkan akibat dari keputusan yang dibuatnya dari segi moral dan etika kerja.
 - 3) Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru Pendidikan Al-Islam untuk memiliki tekad kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran belum optimal.
- c. Gaya Kepemimpinan Mengutamakan Motivasi Kerja Inspirasional Kepala Sekolah
- 1) Kepala sekolah mahir mengarahkan motivasi kerja guru pendidikan Al-Islam untuk mencapai visi sekolah.
 - 2) Kepala sekolah menyatakan keyakinan bahwa tujuan-tujuan akan tercapai dengan bekerja secara efektif.
 - 3) Penyampaian kepala sekolah tentang tujuan pembelajaran masih kurang menunjukkan semangat dan optimisme.
- d. Gaya Kepemimpinan yang Menitikberatkan pada Rangsangan Intelektual
- 1) Kepala sekolah mencari sudut pandang lain yang lebih efektif ketika memecahkan masalah.

- 2) Kepala sekolah menyarankan cara-cara baru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
 - 3) Pengkajian ulang oleh kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran guru belum dilakukan secara konsisten.
- e. Gaya Kepemimpinan Mempertimbangkan Segi Kehidupan Individu
- 1) Kepala sekolah mempertimbangkan bahwa setiap individu mempunyai perbedaan kebutuhan dan kemampuan.
 - 2) Kepala sekolah meluangkan waktu untuk membimbing dan melatih Guru Pendidikan Al-Islam.
 - 3) Kepala sekolah kurang memberikan dukungan dalam pengembangan kemampuan guru Pendidikan Al-Islam.

Definisi operasional variabel ini dikembangkan berdasarkan konsep *Multifactor Leadership Questionnaire* (MLQ) yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio dan selanjutnya disesuaikan oleh peneliti dengan konteks kepemimpinan kepala sekolah. Adapun aspek kepemimpinan transformasional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan pengaruh idealis kepala sekolah, gaya kepemimpinan idealistik dan dipengaruhi perilaku kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang mengutamakan motivasi kerja inspirasional kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada rangsangan intelektual, serta gaya kepemimpinan yang mempertimbangkan segi kehidupan individu.

3. *Self-Regulation*

Self-regulation adalah kemampuan individu dalam mengontrol, mengatur, dan mengelola dirinya untuk mencapai target atau sasaran yang diinginkan. Menurut Barry Zimmerman, *self-regulation* merupakan proses yang digunakan individu untuk mengaktifkan serta mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosinya dalam rangka mencapai tujuan. Bandura menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk "meramal" sehingga mampu mengantisipasi hasil dan membuat rencana sesuai harapannya. *Self-regulation* mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang bekerja secara terpadu.⁵¹

Self-regulation berakar dari Teori Kognitif Sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa manusia merupakan hasil dari struktur kausal yang saling bergantung antara aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Dalam pendidikan guru, calon guru dituntut mampu mengatur proses belajar mereka sendiri secara metakognitif, motivasional, dan perilaku. Secara metakognitif, pembelajar mandiri mampu merencanakan, mengorganisasi, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Secara motivasi, mereka memandang diri sebagai individu yang kompeten dan percaya diri. Secara perilaku, mereka mampu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar optimal.

Karakteristik *self-regulation* meliputi:

⁵¹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, 10 ed. (Pustaka Pelajar, 2009), 130.

- a. Regulasi Metakognitif - kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar melalui siklus perencanaan awal (*forethought*), pelaksanaan (*performance*), dan refleksi diri (*self-reflection*).
- b. Regulasi Motivasi - kemampuan mengelola nilai tugas, keyakinan diri (*self-efficacy*), orientasi tujuan, minat, serta usaha dan tekad untuk bertahan menghadapi tugas menantang.
- c. Manajemen Perilaku dan Sumber Daya - keterampilan manajemen waktu, kemampuan mencari bantuan (*help-seeking*), penataan lingkungan belajar, dan ketekunan menyelesaikan tugas.
- d. Regulasi Afektif/Emosional - kemampuan mengelola kecemasan, frustrasi, kebosanan, dan ketidakpercayaan diri agar tidak mengganggu keterlibatan dalam pembelajaran.
- e. Fleksibel dan Adaptif - kemampuan menggunakan strategi kognitif dan metakognitif secara fleksibel serta menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik dan hasil belajar.

Indikator self-regulation dalam penelitian ini merujuk pada instrumen A-SRL-S yang dikembangkan oleh Magno berdasarkan teori Zimmerman dan Martinez-Pons, meliputi tujuh aspek:

- a. *Memory Strategy* - ditunjukkan ketika guru berupaya mengingat materi perkuliahan dengan cara membuat catatan atau merekam proses perkuliahan.

- b. *Goal Setting* - terlihat dari kemampuan guru mengetahui apa yang ingin dicapai serta mampu mengaitkan materi perkuliahan dengan tujuan maupun cita-cita jangka panjang.
- c. *Self-Evaluation* - tercermin melalui kegiatan guru dalam menilai kualitas dari apa yang telah dikerjakan, mengecek kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta melakukan evaluasi untuk menyesuaikan strategi yang lebih tepat pada kesempatan berikutnya.
- d. *Seeking Assistance* - tampak ketika guru aktif mencari bantuan dalam proses belajar, baik dari lingkungan sosial (orang lain) maupun non-sosial (perpustakaan dan sumber belajar lainnya), terutama saat menghadapi kesulitan.
- e. *Environmental Structuring* - ditunjukkan melalui upaya guru dalam mengatur lingkungan belajar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- f. *Learning Responsibility* - mencerminkan kesadaran guru terhadap kewajibannya dalam proses belajar, seperti mengerjakan tugas, mengumpulkannya tepat waktu, serta mengikuti ujian sesuai ketentuan.
- g. *Organizing* - ditunjukkan melalui kemampuan guru mengatur ulang materi serta mengembangkan strategi belajar agar pemahaman menjadi lebih sistematis dan mendalam.

Definisi operasional self-regulation dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan konsep self-regulation dari Barry J. Zimmerman yang dikembangkan melalui instrumen oleh Carlo Magno. Adapun aspek self-

regulation yang digunakan meliputi *memory strategy*, *goal setting*, *self-evaluation*, *seeking assistance*, *environmental structuring*, *learning responsibility*, dan *organizing*.

4. Keaktifan Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

Keaktifan adalah keterlibatan menyeluruh seseorang yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional dalam suatu aktivitas. Menurut Sardiman, keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yakni berbuat dan berpikir sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan bukan hanya hasil dorongan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif. Keaktifan tampak dalam tindakan nyata seperti menyelesaikan tugas, bertanya, serta bekerja sama, sekaligus tercermin dalam kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan merefleksikan diri.⁵²

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 38 Tahun 2018, PKB terdiri atas tiga komponen: pengembangan diri (pendidikan dan pelatihan fungsional serta kegiatan pengembangan diri melalui MGMP), publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Keaktifan dalam PKB adalah keterlibatan menyeluruh guru secara fisik, mental, dan emosional dalam setiap kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, keterampilan profesional, sosial, dan kemampuan reflektif dalam praktik mengajar. Keaktifan dalam forum MGMP mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, bertukar pengalaman, menyusun materi ajar, menyiapkan perangkat pembelajaran, dan menemukan

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Press, 2011), 100.

solusi atas permasalahan pedagogis di kelas. MGMP berperan sebagai wadah refleksi, penilaian praktik mengajar, dan pengembangan kapasitas guru yang sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Indikator keaktifan dalam PKB menggunakan konsep *proactive work behavior* dari Parker dan Collins, meliputi:

- a. Proaktif - guru secara mandiri mencari informasi tambahan, mengajukan pertanyaan, dan mengambil inisiatif dalam diskusi atau kegiatan kelompok.
- b. Reflektif - guru mengevaluasi dan merefleksikan pengalaman belajar dan praktik mengajar, menyusun catatan reflektif atau jurnal pembelajaran secara rutin, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan strategi yang diterapkan.
- c. Kolaboratif - guru terlibat aktif dalam kerja kelompok, co-teaching, dan diskusi bersama sesama, serta berbagi ide dan solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran secara kolektif.
- d. Bertanggung Jawab - guru menyelesaikan tugas akademik tepat waktu, mematuhi aturan perkuliahan dan jadwal praktik mengajar, serta hadir dan berpartisipasi secara konsisten dalam seluruh kegiatan PKB.
- e. Terlibat Penuh (*Engaged*) - guru menunjukkan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku, seperti fokus berpikir dan mengerjakan tugas, menunjukkan antusiasme dan motivasi, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi maupun praktik mengajar.

- f. Kritis dan Analitis - guru mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi dengan konteks nyata di kelas, serta memberikan masukan atau solusi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Definisi operasional variabel ini dikembangkan berdasarkan konsep *proactive work behavior* yang dikemukakan oleh Sharon K. Parker dan Christopher G. Collins. Adapun aspek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi inovasi individu, *voice* (menyampaikan pendapat), *taking charge* (tanggung jawab), dan *problem prevention* (mencegah masalah).

F. Metode Penelitian

Bagian menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam disertasi ini, yaitu desain *embedded* yang memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif secara seimbang dan saling melengkapi. Pembahasan mencakup jenis dan desain penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data. Kedua metode kuantitatif dan kualitatif berjalan secara terintegrasi, di mana masing-masing memiliki porsi dan peran yang setara dalam menjawab seluruh rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik mengenai masih terbatasnya pemahaman tentang bagaimana inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan dapat terwujud secara sistemik di lembaga pendidikan dasar

Muhammadiyah. Untuk menjawab kompleksitas pertanyaan penelitian yang diajukan, peneliti memilih pendekatan campuran dengan desain *embedded*, di mana pendekatan kualitatif ditempatkan sebagai metode utama dan pendekatan kuantitatif sebagai metode pendukung.⁵³

Keputusan ini didasarkan pada keyakinan bahwa fenomena inovasi kurikulum tidak dapat dipahami secara memadai hanya melalui angka-angka statistik, melainkan memerlukan penelusuran mendalam terhadap makna, konteks, dan dinamika sosial yang melingkupinya, sementara pada saat yang sama, pengujian hubungan antar variabel secara empiris tetap diperlukan untuk memberikan validitas dan generalisasi terhadap temuan.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap kualitatif yang bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan *self-regulation* (X2) terhadap keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Z) serta inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan (Y) di SD Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. Setelah hasil analisis kualitatif diperoleh, penelitian dilanjutkan dengan tahap kuantitatif yang berfungsi sebagai *supplementary method* untuk memperdalam, menjelaskan, serta menginterpretasikan temuan-temuan kualitatif yang telah dihasilkan.

⁵³ J. W. Creswell dan Vicki L. Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, 3rd ed. (SAGE Publications Inc., 2018), 67–71.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, menemukan pola hubungan antar variabel, serta membuat generalisasi hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif, pendekatan yang digunakan bersifat objektif, terstruktur, dan menggunakan instrumen terstandarisasi untuk mengumpulkan data penelitian seperti skala kepemimpinan transformasional kepala sekolah, skala *self-regulation* guru, keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru, serta skala inovasi manajemen kurikulum Guru PAI. Kemudian analisis data penelitiannya disajikan dalam bentuk statistik, tabel, dan grafik untuk memudahkan interpretasi data secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan desain analisis jalur. Analisis jalur bermanfaat untuk: (1) memahami fenomena yang diteliti, (2) memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas, (3) faktor dominan yang menentukan variabel bebas mana yang berpengaruh lebih kuat terhadap variabel terikat, (4) pengujian hipotesis.

Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1), *Self-regulation* Guru (X2), Keaktifan Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Z) dan Inovasi Manajemen Kurikulum Guru PAI (Y).

Untuk lebih memahami temuan data statistik, teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini setelah tahap kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk

menyelidiki makna, persepsi, dan pengalaman partisipan yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh data numerik. Pengalaman guru PAI dalam mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru dideskripsikan secara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian kuantitatif di 29 dari 36 SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Adapun secara rinci lokasi tersebut adalah di SD Muhammadiyah Bausasran I, SD Muhammadiyah Bausasran II, SD Muhammadiyah Danunegaran, SD Muhammadiyah Demangan, SD Muhammadiyah Jogokariyan, SD Muhammadiyah Karangkajen I, SD Muhammadiyah Karangkajen II, SD Muhammadiyah Karangwaru, SD Muhammadiyah Kauman, SD Muhammadiyah Kleco I, II, III, SD Muhammadiyah Miliran, SD Muhammadiyah Nitikan, SD Muhammadiyah Notoprajan, SD Muhammadiyah Pakel, SD Muhammadiyah Purwodiningratan I, SD Muhammadiyah Purwodiningratan II, SD Muhammadiyah Sagan, SD Muhammadiyah Sapan I, II, SD Muhammadiyah Sokonandi I,II, SD Muhammadiyah Suronatan, SD Muhammadiyah Suryowijayan, SD Muhammadiyah Tegalrejo, SD Muhammadiyah Wirobrajan I,II,III.

Penelitian kualitatif ini melibatkan lima SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan aktif mereka dalam pengembangan kurikulum PAI Berkemajuan, sekaligus memenuhi syarat akademis berupa jumlah peserta didik minimal 500 siswa dan minimal tiga rombongan belajar (paralel) di setiap jenjang kelas. Penetapan

kriteria jumlah minimal 500 siswa didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi sekolah sebesar itu mencerminkan ekosistem organisasi yang cukup kompleks dan beragam secara sosial-akademik, sehingga menyediakan informasi yang kaya (*information power*) serta menjamin tercapainya saturasi data (*data saturation*) terkait dinamika implementasi kurikulum di tengah variasi latar belakang siswa dan orang tua. Sementara itu, keberadaan minimum tiga kelas paralel pada tiap angkatan menjadi prasyarat metodologis yang penting untuk menjamin heterogenitas internal, karena memungkinkan peneliti menangkap variasi gaya mengajar guru, karakteristik belajar siswa, serta pola manajemen kelas yang berbeda-beda di dalam satu jenjang yang sama, sehingga triangulasi lintas kelas dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan mengurangi bias kasuistik yang mungkin muncul jika hanya tersedia satu atau dua kelas paralel. Kelima sekolah yang memenuhi kriteria tersebut adalah SD Muhammadiyah Sapen (1.794 siswa), SD Muhammadiyah Pakel (549 siswa), SD Muhammadiyah Sokonandi (985 siswa), SD Muhammadiyah Wirobrajan III (742 siswa), dan SD Muhammadiyah Kleco Kotagede (566 siswa) yang seluruhnya tidak hanya aktif dalam pengembangan kurikulum, tetapi juga secara struktural memiliki kapasitas populasi dan jumlah paralel kelas yang memadai untuk menjamin kedalaman dan kredibilitas temuan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam periode November 2025 hingga Mei 2026. Tahap awal penelitian berupa pengurusan perizinan yang berlangsung pada tanggal 1–30 November 2025. Selanjutnya, pada tanggal 1–31 Januari

2026, peneliti melakukan pengurusan perizinan di lingkungan Kementerian Agama serta melaksanakan kontak awal dan pendataan terhadap guru.

Pada tanggal 4 Februari 2026, peneliti mengurus perizinan penelitian di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2026, peneliti mengurus perizinan penelitian di Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Izin penelitian dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2026, sedangkan izin dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta diterbitkan pada tanggal 7 April 2026.

Pada tanggal 7 April 2026, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian di sejumlah Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Penyebaran angket dilakukan secara langsung dengan berkoordinasi bersama pihak sekolah guna memastikan proses pengisian berjalan dengan tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Angket yang disebarkan digunakan untuk memperoleh data terkait variabel penelitian yang meliputi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation* guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan.

Kegiatan observasi dimulai pada tanggal 7 April 2026 di sepuluh Sekolah Dasar Muhammadiyah di wilayah Kota Yogyakarta. Selanjutnya, kegiatan wawancara dilaksanakan pada rentang tanggal 8 April 2026 hingga 16 April 2026 di sekolah yang sama. Pada setiap sekolah, wawancara dan observasi dilakukan pada hari yang sama untuk menjaga konsistensi data dan keterkaitan

temuan lapangan. Penelitian ini melibatkan 10 kepala sekolah (KS), 10 sesi wawancara, dan 10 sesi observasi.

Observasi dilakukan sebanyak 10 kali di 10 Sekolah Dasar Muhammadiyah yang berbeda. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan Buku Pendidikan Al-Islam, khususnya penerapan struktur rubrik, aktivitas siswa, penggunaan jurnal kegiatan, serta pelaksanaan refleksi. Selain itu, dilakukan pula 24 kali wawancara mendalam dengan guru PAI di masing-masing sekolah untuk memperoleh informasi mengenai inovasi manajemen kurikulum PAI.

3. .Subjek Penelitian

Subjek penelitian kuantitatif ini adalah guru mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Para guru tersebut aktif mengajar di berbagai SD Muhammadiyah yang berada di wilayah Kota Yogyakarta. Kelompok ini dipilih sebagai subjek penelitian untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, *Self-regulation*, serta Keaktifan dalam Mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru terhadap Inovasi Manajemen Kurikulum yang dilaksanakan oleh guru PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Berdasarkan data persebaran sekolah, terdapat 36 SD Muhammadiyah yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Yogyakarta. Berdasarkan data Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, secara

umum, setiap SD Muhammadiyah memiliki rata-rata dua orang guru PAI, dengan total jumlah populasi guru PAI adalah 69 orang.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dari populasi guru PAI yang berjumlah 69 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden.⁵⁴ Secara lebih rinci dapat dihitung melalui:

$$\begin{aligned} \text{Populasi } (N) &= 69 \text{ guru} \\ \text{Tingkat kesalahan } (e) &= 5\% (0,05) \\ \text{Rumus:} \\ n &= N / (1 + N \cdot e^2) \\ \text{Perhitungan:} \\ n &= 69 / (1 + 69 \times 0,05^2) \\ n &= 69 / (1 + 69 \times 0,0025) \\ n &= 69 / 1,1725 \\ n &\approx \mathbf{60 \text{ responden}} \end{aligned}$$

Adapun subjek dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas guru mata pelajaran PAI, penulis buku Pendidikan Al-Islam, kepala sekolah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, dan pengawas sekolah serta pengurus KKG. Guru PAI dipilih karena menjadi pelaksana utama inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan dalam proses pembelajaran, sedangkan kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam kepemimpinan transformasional, pengambilan kebijakan, serta pembinaan profesionalisme guru di lingkungan sekolah.

Penentuan subjek penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap mampu memberikan data dan informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan teknik

⁵⁴ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Prenada Media, 2021), 168.

tersebut, subjek penelitian terdiri atas 24 guru PAI, 3 orang penulis buku Al-Islam, 10 kepala sekolah, 2 orang pengawas PAI SD, dan 2 orang pengurus KKG PAI di Kota Yogyakarta.

Guru PAI yang dipilih merupakan guru yang aktif mengajar dan terlibat dalam pelaksanaan kurikulum PAI berkembang, sedangkan kepala sekolah yang menjadi informan adalah kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan sekolah serta pembinaan guru PAI. Melalui pemilihan subjek tersebut, peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation* guru, keaktifan mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta inovasi manajemen kurikulum PAI berkembang di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan utama, yaitu pengumpulan data kuantitatif dan pengumpulan data kualitatif. Pada tahap kuantitatif, data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada guru PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation* guru, keaktifan mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta inovasi manajemen kurikulum PAI berkembang.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini bertujuan mengukur empat variabel utama: kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1), *self-regulation* guru (X2), inovasi manajemen kurikulum guru (Y), dan keaktifan

guru dalam mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Z). Instrumen menggunakan kuesioner skala Likert lima poin yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Setiap indikator dipilih berdasarkan kajian teori, standar kompetensi guru PAI, serta hasil penelitian yang relevan.

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian disusun dalam bentuk skala psikologi. Penggunaan skala psikologi didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel yang diteliti seperti kepemimpinan transformasional, *self-regulation*, keaktifan dalam PKB, dan inovasi manajemen kurikulum—merupakan konstruk laten yang tidak dapat diukur secara langsung, melainkan melalui indikator perilaku yang dapat diamati.

Menurut Saifuddin Azwar, skala psikologi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengungkap atribut psikologis individu, terutama yang berkaitan dengan aspek afektif seperti sikap, minat, motivasi, dan persepsi. Skala ini mengukur kecenderungan respons individu terhadap stimulus tertentu yang mencerminkan karakteristik psikologis yang relatif stabil.⁵⁵

Lebih lanjut, Azwar menjelaskan bahwa penyusunan skala psikologi harus melalui tahapan sistematis, dimulai dari perumusan konstruk teoretis, penjabaran ke dalam dimensi dan indikator perilaku, penyusunan kisi-kisi (blueprint), penulisan item, hingga analisis validitas dan reliabilitas.⁵⁶

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2 ed. (Pustaka Pelajar, 2013), 1–14.

⁵⁶ *Ibid.*, 1–14.

Hal tersebut mengingat dalam penyusunan instrumen penelitian, pengacakan item serta pencampuran antara item *favorable* dan *unfavorable* memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas data. Pertama, pengacakan item bertujuan untuk mencegah bias respons berurutan. Apabila semua item *favorable* atau *unfavorable* dikelompokkan secara berurutan, responden berpotensi terbiasa memilih jawaban tertentu tanpa membaca secara cermat, sehingga hasil pengukuran menjadi kurang valid. Selain itu, pengacakan juga meningkatkan validitas internal karena pengaruh urutan item terhadap jawaban berkurang, sehingga skor yang diperoleh lebih akurat mencerminkan sikap atau persepsi responden. Sebagai contoh, dalam kuesioner mengenai inovasi manajemen kurikulum guru, pertanyaan positif seperti “Guru sering mencoba metode baru” dan pertanyaan negatif seperti “Guru jarang mencoba metode baru” sebaiknya diacak untuk mendorong responden menjawab dengan reflektif.

Kedua, pencampuran item *favorable* dan *unfavorable* bertujuan untuk mengurangi bias kesetiaan sosial (*social desirability bias*). Responden cenderung memilih jawaban positif agar terlihat baik; dengan adanya item negatif, responden dipaksa melakukan refleksi lebih kritis. Selain itu, item negatif yang dibalik skornya dapat menilai konsistensi responden dalam menjawab, sehingga meningkatkan reliabilitas instrumen. Dengan kombinasi item *favorable* dan *unfavorable*, skor akhir lebih akurat mencerminkan variabel yang diukur. Prinsip ini dijelaskan oleh DeVellis, yang menekankan pentingnya pengacakan item dan pencampuran item positif-negatif untuk meningkatkan

validitas dan reliabilitas skala psikologis.⁵⁷ Hal serupa juga disarankan oleh Likert dalam pengembangan skala sikapnya, di mana kombinasi item positif dan negatif dapat menghasilkan pengukuran yang lebih valid.⁵⁸

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel penelitian sehingga memudahkan proses pengukuran dan analisis data. Setiap variabel dikembangkan ke dalam beberapa indikator dan subindikator yang disesuaikan dengan landasan teori serta instrumen asli dari para ahli.

Dalam penelitian ini, inovasi manajemen kurikulum PAI berkembang didefinisikan sebagai kemampuan guru PAI dalam mengeksplorasi peluang, menghasilkan ide baru, mempromosikan gagasan inovatif, serta menerapkan pembaruan dalam pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran Pendidikan Al-Islam Berkemajuan di SD Muhammadiyah. Inovasi tersebut diwujudkan melalui penerapan metode, strategi, media, maupun pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran.

Definisi operasional variabel ini dikembangkan berdasarkan konsep *innovative work behavior* yang dikemukakan oleh De Jong dan Den Hartog,

⁵⁷ Robert F. DeVellis, *Scale Development: Theory and Applications* (SAGE Publications, 2016), 123–27.

⁵⁸ R. Likert, “A technique for the measurement of attitudes,” *Archives of Psychology* 22 140 (1932): 55.

yang meliputi empat aspek utama, yaitu eksplorasi peluang, menghasilkan ide baru, mempromosikan ide baru, dan menerapkan ide baru.⁵⁹

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memotivasi, mendorong inovasi, memberikan perhatian individual, serta membangun budaya kerja kolaboratif dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan transformasional juga mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam memengaruhi guru untuk meningkatkan profesionalisme, komitmen kerja, dan partisipasi dalam pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Definisi operasional variabel ini dikembangkan berdasarkan konsep *Multifactor Leadership Questionnaire* (MLQ) yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio, kemudian diterjemahkan oleh Djamaludin Ancok yang mengukur kepemimpinan atasan berdasarkan persepsi bawahan dalam konteks di sini digunakan untuk mengukur kepemimpinan transformasional kepala sekolah dari persepsi guru PAI. Adapun aspek kepemimpinan transformasional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan pengaruh idealis kepala sekolah, gaya kepemimpinan idealistik dan dipengaruhi perilaku kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang mengutamakan motivasi kerja inspirasional kepala sekolah, gaya kepemimpinan

⁵⁹ Jeroen De Jong dan Deanne Den Hartog, "Measuring Innovative Work Behaviour," *Creativity and Innovation Management* 19, no. 1 (2010): 23–36, <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2010.00547.x>.

yang menitikberatkan pada rangsangan intelektual, serta gaya kepemimpinan yang mempertimbangkan segi kehidupan individu.⁶⁰

Berdasarkan sintesis dari berbagai kajian teoretis dan hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini *self-regulation* didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengontrol, mengatur, dan mengelola diri secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan profesional. Kemampuan tersebut tercermin dalam pengelolaan pikiran, perilaku, motivasi, dan emosi secara berkesinambungan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Definisi operasional *self-regulation* dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan konsep *self-regulation* dari Barry J. Zimmerman yang dikembangkan melalui instrumen oleh Carlo Magno. Adapun aspek *self-regulation* yang digunakan meliputi *memory strategy*, *goal setting*, *self-evaluation*, *seeking assistance*, *environmental structuring*, *learning responsibility*, dan *organizing*.⁶¹

Keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi profesional yang meliputi diklat fungsional, workshop, KKG, seminar, pelatihan, diskusi akademik, refleksi pembelajaran, serta kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Keaktifan

⁶⁰ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi* (Jakarta: Erlangga, 2012), 248–53.

⁶¹ Carlo Magno, “Assessing academic self-regulated learning among Filipino college students: The factor structure and item fit,” *The international journal of educational and psychological assessment* 5 (2010): 61–76.

tersebut mencerminkan partisipasi guru secara fisik, mental, dan intelektual dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalisme dan kompetensi pedagogik.

Definisi operasional variabel ini dikembangkan berdasarkan konsep *proactive work behavior* yang dikemukakan oleh Sharon K. Parker dan Christopher G. Collins. Adapun aspek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi inovasi individu, *voice* (menyampaikan pendapat), *taking charge* (tanggung jawab), dan *problem prevention* (mencegah masalah).⁶²

Adapun secara lebih rinci, definisi operasional setiap variabel kemudian dijabarkan ke dalam indikator serta butir pernyataan yang disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian kuantitatif. Kisi-kisi instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan sintesis teori dan instrumen asli dari para ahli yang telah disesuaikan dengan konteks penelitian di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Melalui kisi-kisi instrumen ini, setiap variabel penelitian dapat diukur secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. 1 Kisi-kisi Instrumen Kuantitatif

Variabel	Indikator	No Item	Favourable (F)
			Unfavourable (U)
Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam Berkemajuan di SD Muhammadiyah (de Jong & den Hartog)	Eksplorasi Peluang	1	F
		2	F
		3	U
	Menghasilkan Ide baru	4	F
		5	F
		6	U
	Mempromosikan Ide baru	7	F
		8	F
		9	U

⁶² Sharon K. Parker dan Catherine G. Collins, "Taking Stock: Integrating and Differentiating Multiple Proactive Behaviors," *Journal of Management* 36, no. 3 (2010): 633–62, <https://doi.org/10.1177/0149206308321554>.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (MLQ Bass & Avolio diadaptasi oleh Ancok)	Menerapkan Ide baru	10	F
		11	F
		12	U
	Gaya Kepemimpinan Pengaruh Idealis kepala Sekolah	13	F
		14	F
		15	U
	Gaya Kepemimpinan Idealistis dan dipengaruhi Perilaku Kepala Sekolah	16	F
		17	F
		18	U
	Gaya Kepemimpinan mengutamakan Motivasi Kerja Inspirasional Kepala Sekolah	19	F
		20	F
		21	U
	Gaya Kepemimpinan yang Menitikberatkan pada Rangsangan Intelektual	22	F
		23	F
		24	U
	Gaya Kepemimpinan mempertimbangkan segi kehidupan Individu	25	F
		26	F
		27	U
Self-Regulation (Magno berdasarkan Zimmerman)	Memory Strategy	28	F
		29	F
		30	U
	Goal Setting	31	F
		32	F
		33	U
	Self-Evaluation	34	F
		35	F
		36	U
	Seeking Assistance	37	F
		38	F
		39	U
	Environmental Structuring	40	F
		41	F
		42	U
	Learning Responsibility	43	F
		44	F
		45	U
	Organizing	46	F

Keaktifan Mengikuti PKB (Sharon K. Parker & Christopher G. Collins)		47	F
		48	U
	Inovasi Individu	49	F
		50	F
		51	U
	Voice (Menyampaikan Pendapat)	52	F
		53	F
		54	U
	Taking Charge (Tanggungjawab)	55	F
		56	F
		57	U
	Problem Prevention (Mencegah Masalah)	58	F
		59	F
		60	U

Selanjutnya, pada tahap kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kebijakan, program sekolah, dan pelaksanaan kurikulum PAI berkemajuan. Adapun wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait hasil temuan kuantitatif serta memperdalam analisis mengenai implementasi inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

- a. Observasi Non Partisipatif, yaitu peneliti mengamati objek penelitian guna memperoleh gambaran akurat dan menyeluruh. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah/pertanyaan penelitian yang bersifat kualitatif. Rumusan masalah tersebut berupa bentuk inovasi manajemen kurikulum guru

PAI di Kota Yogyakarta, proses terjadinya inovasi manajemen kurikulum guru PAI di Kota Yogyakarta, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya inovasi manajemen kurikulum guru PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation* guru PAI, dan keaktifan guru PAI mengikuti PKB.

- b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara mendalam adalah teknik pengambilan data dengan pendekatan wawancara tatap muka secara mendalam (*indepth interview*). Penelusuran informasi ini dimaksudkan untuk mencocokkan data sekaligus sebagai data pembanding dengan hasil yang didapat dari skala perilaku dan studi dokumentasi. Demikian juga wawancara mendalam ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah/ pertanyaan penelitian kualitatif yaitu berupa bentuk inovasi manajemen kurikulum guru PAI di Kota Yogyakarta, proses terjadinya inovasi manajemen kurikulum guru PAI di Kota Yogyakarta, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya inovasi manajemen kurikulum guru PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation* guru PAI, dan keaktifan guru PAI mengikuti PKB.
- c. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti data guru PAI, profil

sekolah, program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), perangkat pembelajaran, kegiatan inovasi kurikulum, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui angket dan wawancara mendalam. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai bahan triangulasi data guna meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai berupa bentuk inovasi manajemen kurikulum guru PAI di Kota Yogyakarta, proses terjadinya inovasi manajemen kurikulum guru PAI di Kota Yogyakarta, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya inovasi manajemen kurikulum guru PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation* guru PAI, dan keaktifan guru PAI mengikuti PKB.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kualitatif disusun berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kisi-kisi instrumen kualitatif digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara mendalam dan studi dokumentasi agar proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitatif

No	Instrumen	Aspek/Data yang Dikumpulkan
A	Instrumen Dokumentasi kepada Kepala Bagian Kurikulum/Guru Al-Islam SD Muhammadiyah	1) Profil sekolah; 2) Struktur program kurikulum SD Muhammadiyah; 3) Dokumen kurikulum Pendidikan Al-Islam; 4) Modul ajar Pendidikan Al-Islam kelas 1–6; 5) Buku Pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah; 6) Program kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler SD Muhammadiyah; 7) Sarana penunjang pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Berkemajuan
B	Instrumen Dokumentasi kepada Seksi PAI Kemenag/Pengawas Guru PAI SD Kota Yogyakarta	1) Profil dan data guru PAI SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta; 2) Pelaksanaan program PKB di Kota Yogyakarta; 3) Keaktifan pengurus KKG PAI SD; 4) Keaktifan guru PAI SD Muhammadiyah dalam PKB
C	Instrumen Wawancara Penelitian Kualitatif kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Penulis Buku Pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah	1) Urgensi inovasi manajemen kurikulum Pendidikan Al-Islam Berkemajuan; 2) Perbedaan dengan kurikulum PAI SD Negeri; 3) Karakteristik kurikulum Pendidikan Al-Islam Berkemajuan; 4) Proses pengembangan/manajemen kurikulum; 5) Peran pimpinan Muhammadiyah, kepala sekolah, dan guru dalam perencanaan kurikulum; 6) Peran dalam pelaksanaan kurikulum; 7) Peran dalam evaluasi kurikulum
D	Instrumen Wawancara kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah (Kepemimpinan Transformasional)	1) Menanamkan kepercayaan diri guru; 2) Nilai kepemimpinan, integritas, moral, dan etika; 3) Motivasi guru; 4) Mendorong kreativitas dan inovasi; 5) Perhatian dan dukungan individual kepada guru
E	Instrumen Wawancara kepada Guru Pendidikan Al-Islam (Self-regulation)	1) Strategi pembelajaran agar materi mudah dipahami; 2) Penetapan tujuan pembelajaran; 3) Refleksi dan evaluasi pembelajaran; 4) Pengelolaan lingkungan belajar; 5) Tanggung jawab pembelajaran; 6) Pengorganisasian materi pembelajaran; 7) Pencegahan masalah pembelajaran
F	Instrumen Wawancara kepada Guru Pendidikan Al-Islam (Aktivitas PKB)	1) Mencari bantuan/diskusi profesional; 2) Pengembangan dan promosi ide baru; 3) Penyampaian gagasan dalam forum profesional; 4) Inisiatif mencari solusi pembelajaran; 5) Identifikasi peluang peningkatan kurikulum; 6) Pengembangan ide baru kurikulum; 7) Promosi dan dukungan ide baru; 8) Implementasi gagasan baru dalam manajemen kurikulum

No	Instrumen	Aspek/Data yang Dikumpulkan
G	Instrumen Wawancara kepada Ketua KKG Pendidikan Al-Islam/PAI SD Kota Yogyakarta	1) Program KKG; 2) Struktur kepengurusan KKG; 3) Keaktifan anggota KKG
H	Instrumen Wawancara kepada Pengawas PAI/Pendidikan Al-Islam SD Kota Yogyakarta	1) Pelaksanaan program PKB; 2) Keaktifan guru dalam PKB; 3) Bentuk pembinaan kegiatan KKG
I	Instrumen Observasi Pelaksanaan Inovasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah	1) Observasi kegiatan kurikuler/pembelajaran Pendidikan Al-Islam; 2) Observasi kegiatan ekstrakurikuler pendukung pembelajaran Pendidikan Al-Islam

Instrumen penelitian kualitatif dalam penelitian ini memuat beberapa aspek utama, yaitu bentuk inovasi manajemen kurikulum guru PAI di Kota Yogyakarta, proses terjadinya inovasi manajemen kurikulum guru PAI di Kota Yogyakarta, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya inovasi manajemen kurikulum guru PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, *self-regulation* guru PAI, dan keaktifan guru PAI mengikuti PKB.

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan ujicoba langsung (*try out*) atau ujicoba terpakai, sehingga sebelum data dianalisis, terlebih dahulu diuji

validitas dan reliabilitasnya, item-item dari instrumen yang valid yang selanjutnya dianalisis dalam analisis data berikutnya dan item-item yang tidak valid (gugur) dihilangkan pada tahap berikutnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

1) Instrumen Inovasi Manajemen Kurikulum PAI (Y)

Instrumen untuk mengukur inovasi manajemen kurikulum PAI SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta pada penelitian ini diukur dengan instrumen angket 12 item pernyataan dengan skala likert (1 sampai 5) yang mencerminkan tingkat perilaku responden. Analisis validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor setiap item dengan skor total (*corrected item-total correlation*), untuk mengetahui sejauh mana setiap butir mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Sementara itu, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* guna memastikan konsistensi internal dari keseluruhan item. Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software* komputer secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Inovasi Manajemen Kurikulum PAI (Y)

No. Item	Korelasi Product		Item-Total Statistics		Keterangan
	r _{XY}	Sig.	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
1	0.734	0,000**)	0.663	0.870	Valid
2	0.776	0,000**)	0.725	0.867	Valid
3	0.511	0,000**)	0.413	0.884	Valid

4	0.519	0,000**)	0.431	0.882	Valid
5	0.751	0,000**)	0.699	0.869	Valid
6	0.570	0,000**)	0.480	0.880	Valid
7	0.748	0,000**)	0.675	0.869	Valid
8	0.729	0,000**)	0.666	0.870	Valid
9	0.571	0,000**)	0.453	0.884	Valid
10	0.773	0,000**)	0.709	0.867	Valid
11	0.776	0,000**)	0.718	0.867	Valid
12	0.532	0,000**)	0.434	0.883	Valid
Reliability Statistics Cronbach's Alpha N of Items 0,884 12					

Keterangan:

**) = Signifikan pada taraf signifikansi 1%

*) = Signifikan pada taraf signifikansi 5%

Berdasarkan hasil analisis, seluruh 12 item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) setiap item yang bernilai positif dan relatif kuat, dengan rentang sekitar 0,511 hingga 0,776. Nilai signifikansi (Sig.) seluruh item berada pada taraf signifikansi kurang dari 5% ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara skor item dengan skor total adalah signifikan secara statistik. *Corrected Item–Total Correlation* seluruh item berada di atas batas minimum yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial, yaitu 0,30, dengan rentang nilai sekitar 0,413 sampai 0,725; secara metodologis nilai *corrected item-total correlation* yang berada di atas 0,30 menunjukkan bahwa setiap item memiliki daya pembeda yang baik, mampu membedakan responden dengan tingkat persepsi tinggi dan rendah terhadap inovasi manajemen kurikulum PAI. Dengan demikian,

setiap butir pernyataan secara empiris terbukti merepresentasikan konstruk yang sama dan relevan dengan tujuan pengukuran.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 dengan jumlah item sebanyak 12 butir dan nilai ini berada jauh di atas kriteria minimal reliabilitas yang umum digunakan yaitu $Cronbach's Alpha \geq 0,80$ atau sangat reliabel.

2) Instrumen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)

Instrumen untuk mengukur kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada penelitian ini diukur dengan instrumen angket 15 item pernyataan dengan skala likert (1 sampai 5) dengan nomor item 13 sampai nomor 27. Uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software* komputer, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)

No. Item	Korelasi Product Moment		Item-Total Statistics		Keterangan
	rxy	Sig.	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
13	0.773	0,000 ^{**})	0.732	0.931	Valid
14	0.653	0,000 ^{**})	0.590	0.935	Valid
15	0.700	0,000 ^{**})	0.647	0.934	Valid
16	0.668	0,000 ^{**})	0.607	0.935	Valid
17	0.787	0,000 ^{**})	0.746	0.931	Valid
18	0.600	0,000 ^{**})	0.537	0.936	Valid
19	0.743	0,000 ^{**})	0.701	0.932	Valid
20	0.859	0,000 ^{**})	0.829	0.929	Valid
21	0.647	0,000 ^{**})	0.596	0.935	Valid
22	0.654	0,000 ^{**})	0.603	0.935	Valid
23	0.824	0,000 ^{**})	0.790	0.930	Valid
24	0.720	0,000 ^{**})	0.677	0.933	Valid
25	0.817	0,000 ^{**})	0.784	0.930	Valid

26	0.853	0,000**)	0.823	0.929	Valid				
27	0.637	0,000**)	0.578	0.935	Valid				
Reliability Statistics <table><tr><td>Cronbach's Alpha</td><td>N of Items</td></tr><tr><td>0,937</td><td>15</td></tr></table>						Cronbach's Alpha	N of Items	0,937	15
Cronbach's Alpha	N of Items								
0,937	15								

Keterangan:

^{**}) = Signifikan pada taraf signifikansi 1%

^{*}) = Signifikan pada taraf signifikansi 5%

Dari tabel tersebut di atas, seluruh item pernyataan (15 item) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) setiap item yang bernilai positif dan relatif kuat, dengan rentang sekitar 0,600 hingga 0,537. Signifikansi dari seluruh item berada pada taraf signifikansi kurang dari 5% ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara skor item dengan skor total adalah signifikan secara statistik. *Corrected Item–Total Correlation* seluruh item berada di atas batas minimum yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial, yaitu 0,30, dengan rentang nilai sekitar 0,537 sampai 0,829 dan berada di atas 0,30 secara metodologis menunjukkan bahwa setiap item memiliki daya pembeda yang baik, mampu membedakan responden dengan tingkat persepsi tinggi dan rendah terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937 dengan jumlah item sebanyak 15 butir dan nilai ini berada jauh di atas kriteria minimal reliabilitas yang umum digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* $\geq 0,80$ atau sangat reliabel.

3) Instrumen *Self-regulation* (X₂)

Instrumen untuk mengukur *self-regulation* guru PAI pada penelitian ini diukur dengan instrumen angket 21 item pernyataan dengan skala likert (1 sampai 5) dengan nomor item 28 sampai nomor 48. Uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software* komputer, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Self-regulation* (X₂)

No. Item	Korelasi Product Moment		Item-Total Statistics		Keterangan
	r _{XY}	Sig.	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
28	0.780	0,000 ^{**})	0.733	0.893	Valid
29	0.802	0,000 ^{**})	0.773	0.893	Valid
30	0.529	0,000 ^{**})	0.452	0.902	Valid
31	0.622	0,000 ^{**})	0.562	0.898	Valid
32	0.666	0,000 ^{**})	0.620	0.897	Valid
33	0.527	0,000 ^{**})	0.448	0.902	Valid
34	0.456	0,000 ^{**})	0.397	0.902	Valid
35	0.599	0,000 ^{**})	0.571	0.898	Valid
36	0.489	0,000 ^{**})	0.449	0.901	Valid
37	0.562	0,000 ^{**})	0.500	0.900	Valid
38	0.782	0,000 ^{**})	0.730	0.894	Valid
39	0.510	0,000 ^{**})	0.417	0.903	Valid
40	0.715	0,000 ^{**})	0.675	0.896	Valid
41	0.127	0,333	0.127	0.908	Gugur
42	0.484	0,000 ^{**})	0.405	0.902	Valid
43	0.657	0,000 ^{**})	0.596	0.897	Valid
44	0.700	0,000 ^{**})	0.667	0.896	Valid
45	0.675	0,000 ^{**})	0.623	0.897	Valid
46	0.518	0,000 ^{**})	0.457	0.901	Valid
47	0.705	0,000 ^{**})	0.667	0.896	Valid
48	0.454	0,000 ^{**})	0.378	0.903	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,903	21

Keterangan:

**) = Signifikan pada taraf signifikansi 1%

*) = Signifikan pada taraf signifikansi 5%

Berdasarkan tabel ringkasan uji validitas dan reliabilitas tersebut di atas, diketahui dari 21 item pernyataan, terdapat satu item pernyataan yang dinyatakan gugur ($p > 0,05$) yaitu item nomor 41, sehingga terdapat 20 item yang dinyatakan valid. Dari item-item yang valid tersebut, memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang bernilai positif dan relatif kuat, dengan rentang sekitar 0,454 hingga 0,802. Adapun signifikansi dari item-item yang valid tersebut berada pada taraf signifikansi kurang dari 5% ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara skor item dengan skor total adalah signifikan secara statistik. *Corrected Item–Total Correlation* seluruh item yang valid berada di atas batas minimum yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial, yaitu 0,30, dengan rentang nilai sekitar 0,378 sampai 0,773 dan berada di atas 0,30 secara metodologis menunjukkan bahwa setiap item memiliki daya pembeda yang baik, mampu membedakan responden dengan tingkat persepsi tinggi dan rendah terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,903 dengan jumlah item sebanyak 21 butir dan nilai ini berada

jauh di atas kriteria minimal reliabilitas yang umum digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* $\geq 0,80$ atau sangat reliabel.

4) Instrumen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Z)

Instrumen untuk mengukur pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta pada penelitian ini diukur dengan instrumen angket 12 item pernyataan dengan skala likert (1 sampai 5) dengan nomor item 49 sampai nomor 60. Uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software* komputer, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Z)

No. Item	Korelasi Product Moment	Item-Total Statistics		Keterangan					
	rx _Y	Sig.	Corrected Item-Total Correlation		Cronbach's Alpha if Item Deleted				
49	0.605	0,000**)	0.503	0.820	Valid				
50	0.501	0,000**)	0.396	0.828	Valid				
51	0.601	0,000**)	0.501	0.820	Valid				
52	0.670	0,000**)	0.554	0.816	Valid				
53	0.631	0,000**)	0.538	0.817	Valid				
54	0.490	0,000**)	0.377	0.829	Valid				
55	0.709	0,000**)	0.601	0.811	Valid				
56	0.603	0,000**)	0.518	0.819	Valid				
57	0.613	0,000**)	0.521	0.819	Valid				
58	0.636	0,000**)	0.560	0.817	Valid				
59	0.588	0,000**)	0.520	0.821	Valid				
60	0.540	0,000**)	0.405	0.830	Valid				
Reliability Statistics <table><tr><td>Cronbach's Alpha</td><td>N of Items</td></tr><tr><td>0,833</td><td>12</td></tr></table>						Cronbach's Alpha	N of Items	0,833	12
Cronbach's Alpha	N of Items								
0,833	12								

Keterangan:

**) = Signifikan pada taraf signifikansi 1%

*) = Signifikan pada taraf signifikansi 5%

Berdasarkan tabel ringkasan uji validitas dan reliabilitas tersebut, seluruh item pernyataan dinyatakan valid, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) setiap item yang bernilai positif dan relatif kuat, dengan rentang sekitar 0,490 hingga 0,709. Adapun signifikansi dari seluruh item berada pada taraf signifikansi kurang dari 5% ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara skor item dengan skor total adalah signifikan secara statistik. *Corrected Item–Total Correlation* seluruh item berada di atas batas minimum yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial, yaitu 0,30, dengan rentang nilai sekitar 0,377 sampai 0,601 dan berada di atas 0,30 yang secara metodologis menunjukkan bahwa setiap item memiliki daya pembeda yang baik, mampu membedakan responden dengan tingkat persepsi tinggi dan rendah terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,833 dengan jumlah item sebanyak 12 butir dan nilai ini berada jauh di atas kriteria minimal reliabilitas yang umum digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* $\geq 0,80$ atau sangat reliabel.

6. Uji Keabsahan Data

a. Uji Keabsahan Data Kuantitatif

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Setelah instrumen penelitian disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Sutrisno Hadi, uji coba instrumen dilakukan secara langsung kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama atau mendekati populasi penelitian. Pendekatan ini dikenal sebagai uji coba langsung (*try out*), yaitu pengujian instrumen dalam kondisi nyata untuk melihat bagaimana responden memahami dan menjawab setiap item.⁶³

Pendekatan uji coba langsung memiliki keunggulan karena mampu mengungkap kelemahan instrumen secara empiris. Misalnya, suatu item mungkin secara teori sudah benar, tetapi dalam praktiknya

⁶³ Sutrisno Hadi, *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA* (Andi Offset, 1991), 57.

sulit dipahami oleh responden. Melalui uji coba langsung, masalah seperti ini dapat terdeteksi sejak awal.

2) Prosedur Uji Validitas di SPSS

Untuk menguji validitas instrumen menggunakan SPSS, pertama-tama masukkan semua skor responden pada setiap item ke dalam spreadsheet, dengan kolom mewakili item dan baris mewakili responden. Selanjutnya, buat variabel skor total setiap responden dengan menjumlahkan seluruh item yang relevan melalui menu Transform → Compute Variable. Setelah itu, uji korelasi setiap item dengan skor total menggunakan menu Analyze → Correlate → Bivariate, pilih metode Pearson dan centang opsi Two-tailed. Hasil output SPSS menampilkan koefisien korelasi (r) dan nilai signifikansi (Sig.). Bandingkan r dengan nilai r_{tabel} sesuai jumlah responden; jika $r \geq r_{\text{tabel}}$ dan Sig. $< 0,05$, item dianggap valid, sedangkan jika $r < r_{\text{tabel}}$ atau Sig. $> 0,05$, item tidak valid dan harus direvisi atau dihapus. Hasil ini dicatat dalam tabel yang mencantumkan masing-masing item, nilai r , Sig., dan keputusan validitas sebagai dasar sebelum analisis data lebih lanjut.

3) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat keajegan dan konsistensi internal antar item

dalam satu konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan teknik Alpha Cronbach (Cronbach's Alpha), yang umum digunakan untuk skala Likert dan item-item yang bersifat kuantitatif.

Untuk prosedur dalam SPSS, Untuk menguji reliabilitas instrumen, pertama masukkan semua skor responden pada tiap item ke dalam spreadsheet SPSS, dengan kolom mewakili item dan baris mewakili responden. Selanjutnya, pilih menu Analyze → Scale → Reliability Analysis, masukkan seluruh item yang akan diuji ke dalam kotak *Items*, lalu pilih Model: Alpha untuk menggunakan Cronbach's Alpha. Jalankan analisis, dan SPSS akan menampilkan nilai α (Cronbach's Alpha) untuk seluruh konstruk. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan kriteria standar: $\alpha \geq 0,90$ menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, $0,70 \leq \alpha < 0,90$ tinggi, $0,60 \leq \alpha < 0,70$ sedang, $0,50 \leq \alpha < 0,60$ rendah, dan $\alpha < 0,50$ sangat rendah. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, yang menandakan konsistensi internal antar item sudah memadai dan instrumen siap digunakan untuk analisis data selanjutnya.

b. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Uji keabsahan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut John W. Creswell, triangulasi merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan

kredibilitas dan keabsahan penelitian kualitatif dengan cara memeriksa data melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.⁶⁴

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan penelitian, seperti guru Pendidikan Al-Islam, kepala sekolah, pengurus KKG, pengawas PAI SD, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Berkemajuan di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih akurat, konsisten, dan komprehensif.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis dan tujuan masing-masing rumusan masalah, sehingga setiap variabel dan pertanyaan penelitian dapat dijawab secara tepat dan komprehensif. Rumusan masalah pertama bersifat eksploratif dan kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan proses terjadinya inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Untuk menjawab rumusan masalah ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan

⁶⁴ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative inquiry & research design: choosing among five approaches*, Fourth edition (SAGE, 2018), 250.

lainnya, serta dokumentasi seperti modul ajar, dokumen kurikulum, dan bahan ajar. Analisis dilakukan secara tematik, dengan tujuan mengidentifikasi tahapan-tahapan proses inovasi, faktor-faktor yang memicu dan mendukung inovasi, serta karakteristik inovasi yang berkembang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik nyata di lapangan, sekaligus menggambarkan pola, mekanisme, dan dinamika inovasi manajemen kurikulum secara holistik.⁶⁵

Rumusan masalah kedua berfokus pada pengujian pengaruh positif langsung antar variabel kuantitatif, yaitu pengaruh kepemimpinan transformasional (X_1) dan *self-regulation* (X_2) terhadap keaktifan mengikuti PKB (Z) dan inovasi manajemen kurikulum (Y). Untuk menjawab rumusan masalah ini, digunakan statistik deskriptif terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat masing-masing variabel, dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai kontribusi simultan maupun parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, serta melihat arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel setelah dikontrol. Analisis jalur digunakan untuk menggambarkan model kausal secara komprehensif dan memperkirakan besaran pengaruh langsung antar variabel. Pemilihan teknik ini sesuai dengan pandangan Field (2024), bahwa analisis regresi dan jalur efektif untuk menilai

⁶⁵ Jeffrey A. Gliner dkk., *Research Methods in Applied Settings: An Integrated Approach to Design and Analysis*, Third Edition, 3 ed. (Routledge, 2016), 161–81, <https://doi.org/10.4324/9781315723082>.

hubungan linear antar variabel yang memenuhi asumsi normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas.⁶⁶

Rumusan masalah ketiga bersifat kualitatif-eksploratif, yaitu untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional dan *self-regulation* dalam menumbuhkan keaktifan mengikuti PKB dan inovasi manajemen kurikulum. Untuk menjawab rumusan masalah ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi peran spesifik dari masing-masing variabel, bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berfungsi sebagai faktor eksternal (motivator, fasilitator, pemberi dukungan), serta bagaimana *self-regulation* guru berfungsi sebagai faktor internal (penggerak kemandirian, kedisiplinan, refleksi diri). Pendekatan kualitatif ini penting untuk menangkap nuansa dan konteks yang tidak dapat dijelaskan melalui angka-angka statistik, sehingga pemahaman tentang peran kedua variabel menjadi lebih utuh dan mendalam.⁶⁷

Rumusan masalah keempat bersifat integratif, yaitu untuk menemukan dan merumuskan model sistem pendidikan berkemajuan dalam inovasi manajemen kurikulum PAI berbasis PKB di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Untuk menjawab rumusan masalah ini, digunakan sintesis temuan dari hasil analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari analisis

⁶⁶ Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (SAGE Publications Ltd, 2024), 373–450.

⁶⁷ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS & SMART-PLS* (Eureka Media Aksara, 2024), 120.

jalur memberikan gambaran tentang besaran pengaruh dan hubungan struktural antar variabel, sedangkan data kualitatif dari wawancara dan observasi memberikan konteks, mekanisme, dan dinamika implementasi model. Kedua jenis data dianalisis secara bersama-sama (*integrative analysis*) untuk menghasilkan model konseptual yang utuh, yang mencakup komponen-komponen model, hubungan antar komponen, landasan nilai, karakteristik model, serta mekanisme implementasinya dalam konteks pendidikan Islam berkemajuan di SD Muhammadiyah. Pendekatan integratif ini memungkinkan peneliti menghasilkan model yang tidak hanya valid secara statistik, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Secara lebih rinci, berikut penjabaran dari masing-masing teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Analisis Data Kuantitatif

1) Statistik Deskriptif

Untuk statistik deskriptif juga dapat menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah perangkat lunak statistik komprehensif dari IBM yang mempermudah pengelolaan, analisis, dan visualisasi data skala besar untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data, dengan antarmuka intuitif (*drag-and-drop*) yang cocok untuk berbagai analisis mulai dari statistik deskriptif hingga prediktif tingkat lanjut, dan sering

digunakan di bidang akademis, pemasaran, kesehatan, dan riset.⁶⁸ Untuk prosedurnya:

- a) Input data variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z ke dalam spreadsheet.
- b) Gunakan menu Analyze → Descriptive Statistics → Frequencies untuk menghitung mean, median, modus, range, dan persentase.
- c) Untuk varians dan simpangan baku, gunakan Analyze → Descriptive Statistics → Descriptives, centang pilihan Variance dan Std. Deviation.

2) Regresi Linear Berganda

Untuk prosedur melalui SPSS untuk menganalisis pengaruh simultan persepsi terhadap kepemimpinan transformasional (X_1) dan *self-regulation* (X_2) terhadap inovasi manajemen kurikulum (Y), pertama-tama masukkan semua skor responden ke dalam SPSS dengan kolom mewakili masing-masing variabel dan baris mewakili responden. Kemudian pilih menu Analyze → Regression → Linear, masukkan variabel dependen Y ke dalam kotak Dependent dan variabel independen X_1 dan X_2 ke dalam kotak Independent(s). Jalankan analisis, dan SPSS akan menampilkan output yang mencakup koefisien regresi (b_1 , b_2), konstanta (a), nilai R , R^2 , dan signifikansi masing-masing variabel. Interpretasi dilakukan dengan melihat besarnya koefisien regresi dan nilai signifikansi (Sig. < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan). Hasil ini

⁶⁸ "IBM SPSS Statistics," 11 April 2024, <https://www.ibm.com/id-id/products/spss-statistics>.

menunjukkan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan membentuk dasar untuk memahami pengaruh langsung sebelum melanjutkan ke analisis jalur.

3) Analisis Jalur

Path-analysis digunakan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel bebas (X_1 = Kepemimpinan Transformasional, X_2 = *Self-regulation*), mediator (Z = Keaktifan Mengikuti PKB), dan variabel terikat (Y = Inovasi Manajemen kurikulum).

a) Persiapan Data

Pastikan semua skor responden sudah dimasukkan ke SPSS, dengan kolom mewakili masing-masing variabel (X_1 , X_2 , Z , Y) dan baris mewakili responden. Periksa distribusi data dan lakukan transformasi jika diperlukan untuk memenuhi asumsi normalitas.

b) Membuka SMART-PLS dan Membuat Model

Buka SMART-PLS, buat *new project*. Gambarkan variabel bebas (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y) menggunakan *observed variables* (kotak). Tambahkan mediator (Z) sebagai variabel observasi. Buat panah arah pengaruh: $X_1 \rightarrow Z$, $X_2 \rightarrow Z$, $Z \rightarrow Y$, $X_1 \rightarrow Y$, $X_2 \rightarrow Y$.

c) Menentukan Parameter Estimasi

Pilih *Analysis Properties*, centang *Maximum Likelihood Estimation* untuk estimasi parameter. Pastikan opsi *standardized estimates* dicentang agar hasil koefisien mudah dibandingkan.

d) Menjalankan Analisis

Klik *Run* → *Calculate Estimates*. SMART-PLS akan menampilkan output: koefisien jalur (path coefficients), nilai t (Critical Ratio), dan fit indices (CFI, RMSEA, GFI, dll.).

e) Interpretasi Hasil

Path coefficients (β) menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh antarvariabel. Signifikansi ($p < 0,05$ atau C.R. $> 1,96$) menunjukkan pengaruh signifikan. Pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien jalur: misalnya $X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (\beta_{X_1 \rightarrow Z}) \times (\beta_{Z \rightarrow Y})$. Goodness-of-fit indices memastikan model sesuai dengan data ($CFI \geq 0,90$, $RMSEA \leq 0,08$, $GFI \geq 0,90$).

f) Pelaporan

Laporkan koefisien jalur langsung dan tidak langsung. Jelaskan variabel yang berpengaruh signifikan, arah pengaruhnya, dan gunakan diagram jalur untuk visualisasi model penelitian.

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldaña. Triangulasi sumber dan metode diterapkan dengan membandingkan data wawancara, observasi, dan

dokumen untuk menjamin validitas temuan. Selanjutnya, hasil analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan, memperkuat, dan memperkaya temuan kuantitatif, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru PAI.⁶⁹

Analisis data kualitatif diperlukan dalam penelitian ini karena fenomena yang diteliti melibatkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, praktik, dan proses sosial yang kompleks, seperti bagaimana guru PAI mengembangkan inovasi manajemen kurikulum serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan kualitatif unggul dalam mengungkap makna, pola, dan hubungan yang tidak terlihat dari data numerik semata, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas kontekstual yang bersifat subjektif dan dinamis. Analisis data kualitatif memusatkan perhatian pada teks, kata-kata, tindakan, dan artefak yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat menjelaskan fenomena secara riil sesuai konteks sosial budaya tempat penelitian berlangsung, bukan sekadar memaparkan frekuensi atau ukuran statistik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif berbasis model analisis interaktif Miles dkk., yang menekankan bahwa proses analisis berlangsung secara bersamaan dengan pengumpulan data dan berulang hingga data mencapai kejenuhan (*saturation*). Model ini dipilih karena sesuai

⁶⁹ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), 11–12.

dengan karakter penelitian yang ingin memahami secara mendalam bentuk, proses, dan faktor yang memengaruhi inovasi manajemen kurikulum guru PAI di Kota Yogyakarta. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang saling berinteraksi untuk menghasilkan temuan yang valid, sistematis, dan dapat direplikasi.⁷⁰

Pada tahap pertama, kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, dan pemfokusan informasi yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta dokumen pendukung. Dokumen yang dianalisis mencakup modul ajar, bahan ajar, dan catatan reflektif guru yang relevan. Data sekunder dari studi pustaka juga digunakan untuk memperkuat kategori analisis, khususnya terkait konsep *Self-regulation*, *Kepemimpinan Transformasional*, dan faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi inovasi manajemen kurikulum. Kondensasi dilakukan secara iteratif dengan langkah-langkah pencatatan, coding awal, pengelompokan kategori, dan pemfokusan pada tema utama, sehingga setiap informasi yang relevan dapat dianalisis secara konsisten. Prosedur ini memastikan bahwa peneliti memusatkan perhatian pada fenomena yang benar-benar signifikan dan mengurangi potensi bias subjektif.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.*, 242.

⁷¹ *Ibid.*

Tahap kedua, penyajian data, bertujuan memvisualisasikan hasil kondensasi sehingga pola, hubungan, dan tema utama dapat dikenali dengan jelas. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategorisasi, matriks, dan diagram alur. Bentuk inovasi manajemen kurikulum dijelaskan melalui narasi yang memuat metode, strategi, media, dan kolaborasi yang digunakan guru. Proses inovasi ditampilkan secara kronologis, mulai dari inisiasi, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, sehingga pembaca dapat memahami alur terjadinya inovasi secara sistematis. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi inovasi dipaparkan dalam bentuk tabel atau diagram, sehingga hubungan antarvariabel dapat diidentifikasi dengan mudah. Penyajian data yang sistematis ini tidak hanya mempermudah analisis, tetapi juga meningkatkan transparansi dan *repeatability* penelitian.⁷²

Tahap ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan mengkaji kembali data yang telah dikondensasi dan disajikan untuk menemukan pola, tema, dan hubungan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan terus dikembangkan seiring bertambahnya data dan konteks penelitian. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi data, membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen, serta menguji konsistensi temuan dengan literatur yang relevan. Pendekatan ini menjamin bahwa temuan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga ilmiah, analitis, dan dapat dipercaya.⁷³

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

G. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang terstruktur untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai keseluruhan isi penelitian. Setiap bab memuat pembahasan yang saling berkaitan dan disusun sesuai dengan tahapan penelitian. Adapun sistematika penulisan disertasi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian tentang inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta, rumusan masalah yang terdiri dari empat rumusan utama, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Metode Penelitian menyajikan jenis dan desain penelitian yang menggunakan pendekatan *embedded design*, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, uji keabsahan data, serta teknik analisis data baik untuk data kuantitatif maupun kualitatif. Serta sistematika pembahasan menggambarkan alur penyusunan disertasi secara keseluruhan.

BAB II, Landasan Teori menguraikan landasan teori yang meliputi konsep inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan yang dilengkapi dengan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry dan teori general system menurut Ludwig von Bertalanffy, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, self-regulation guru, serta keaktifan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru PAI. Bab ini juga memuat argumentasi dasar yang

membahas hubungan antar variabel, hipotesis penelitian, serta dilengkapi dengan definisi operasional masing-masing variabel.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil penelitian yang terbagi ke dalam dua bagian utama. Bagian hasil penelitian mencakup deskripsi hasil penelitian kualitatif tentang gambaran umum SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta serta karakteristik inovasi manajemen kurikulum PAI berkembang, deskripsi hasil penelitian kuantitatif yang meliputi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen serta tingkat masing-masing variabel, serta hasil penelitian untuk keempat rumusan masalah. Bagian pembahasan mencakup analisis mengenai proses terjadinya inovasi manajemen kurikulum PAI berkembang berbasis PKB, pengaruh positif langsung kepemimpinan transformasional dan self-regulation terhadap keaktifan mengikuti PKB dan inovasi manajemen kurikulum, peran kepemimpinan transformasional dan self-regulation dalam menumbuhkan keaktifan mengikuti PKB dan inovasi manajemen kurikulum, serta model sistem pendidikan berkembang dalam inovasi manajemen kurikulum PAI berbasis PKB di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif, implikasi teoritis dan praktis dari penelitian, serta saran-saran bagi kepala sekolah, guru PAI, sekolah Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen dan PNF Muhammadiyah, serta bagi peneliti selanjutnya



BAB IV

PENUTUP

Bab IV ini menyajikan kesimpulan, kritik, implikasi, dan saran berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian. Kesimpulan dirumuskan untuk menjawab seluruh rumusan masalah, dilanjutkan dengan implikasi teoritis dan praktis, serta saran bagi kepala sekolah, guru, sekolah Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen, dan peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian tentang model sistem pendidikan berkembang dalam inovasi manajemen kurikulum PAI berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses terjadinya inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan berbasis PKB di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, refleksi pembelajaran, pengembangan ide melalui kolaborasi profesional, perencanaan partisipatif, implementasi bertahap, serta evaluasi berkelanjutan. Inovasi ini didorong oleh tuntutan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, dan semangat pembaruan Muhammadiyah.
2. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *Self-regulation* guru PAI masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mengikuti PKB ($X1 \rightarrow Z: \beta = 0,285; p = 0,004; X2 \rightarrow Z: \beta = 0,341; p = 0,011$).

Keaktifan PKB berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan ($Z \rightarrow Y: \beta = 0,479; p = 0,000$). Selain itu, kepemimpinan transformasional maupun *Self-regulation* berpengaruh positif tidak langsung dan signifikan terhadap inovasi manajemen kurikulum melalui keaktifan PKB sebagai variabel mediasi ($X1 \rightarrow Z \rightarrow Y: 0,176; p = 0,020; X2 \rightarrow Z \rightarrow Y: 0,154; p = 0,008$).

3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pemberi dukungan terhadap inovasi serta pengembangan profesional guru. *Self-regulation* guru berperan mendorong guru untuk belajar mandiri, reflektif, disiplin, dan aktif mencari solusi pembelajaran. Sinergi keduanya berperan penting dalam menumbuhkan keaktifan PKB dan inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan.
4. Model pendidikan berkemajuan yang direkonstruksi dalam penelitian ini mengintegrasikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai faktor eksternal dan *self-regulation* sebagai faktor internal guru berbasis keaktifan mengikuti PKB, untuk mendorong inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan. Model ini bersifat dinamis, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan, dengan ciri pembelajaran berpusat pada siswa, metode dan asesmen autentik, penguatan budaya sekolah Islami, serta pengembangan kurikulum secara kolaboratif.

Meskipun penelitian ini telah membuktikan pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan transformasional, *self-regulation*, dan keaktifan PKB terhadap inovasi manajemen kurikulum PAI Berkemajuan di SD Muhammadiyah Kota

Yogyakarta, terdapat beberapa catatan kritis terhadap objek studi. Masih terdapat variasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menginternalisasi dimensi transformasional secara konsisten, dan tidak semua guru memiliki kesadaran serta kemampuan self-regulation yang sama dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya secara mandiri. Keaktifan PKB yang terbukti menjadi mediator penting masih menghadapi tantangan pemerataan akses dan kualitas program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dalam mendukung keberlanjutan inovasi kurikulum PAI masih perlu ditingkatkan melalui kebijakan afirmatif dan pendampingan strategis agar model inovasi yang telah terbukti efektif dapat direplikasi secara lebih luas. Komite sekolah dan orang tua siswa belum sepenuhnya terlibat secara substantif, padahal sinergi mereka diperlukan untuk memperkuat dampak inovasi, sementara sinergi antara sekolah dengan masyarakat sekitar juga masih perlu diperkuat agar inovasi yang telah terbukti efektif ini dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas sesuai nilai-nilai Islam berkemajuan. Dengan demikian, keberlanjutan dan perluasan model inovasi memerlukan penguatan peran seluruh pemangku kepentingan agar dampak positifnya dapat dirasakan secara lebih optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan, pengembangan profesional guru, dan inovasi pendidikan. Kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan.

Penelitian ini juga memperkuat konsep *self-regulation* dalam perspektif psikologi pendidikan, bahwa kemampuan guru dalam mengatur diri, memotivasi diri, dan mengevaluasi diri secara positif dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional. *Self-regulation* yang baik menjadikan guru lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih siap melakukan inovasi dalam pembelajaran maupun pengelolaan kurikulum.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, bahwa kegiatan pengembangan profesional tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berpengaruh secara nyata terhadap kemampuan guru dalam menciptakan inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan. Dengan demikian, pengembangan profesional guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam berkemajuan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum PAI berkemajuan.

Bagi kepala sekolah, khususnya SD Muhammadiyah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah perlu membangun budaya kerja yang inspiratif, memberikan motivasi, dukungan, dan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga perlu menjadi fasilitator perubahan dan inovasi di lingkungan sekolah.

Bagi guru PAI, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *self-regulation* menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme dan inovasi pembelajaran. Guru perlu meningkatkan kemampuan mengatur diri, disiplin, motivasi internal, dan kemampuan refleksi diri agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan serta menghasilkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Bagi sekolah Muhammadiyah, hasil penelitian ini mengisyaratkan pentingnya penyelenggaraan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Sekolah perlu menyediakan pelatihan, workshop, seminar, komunitas belajar guru, serta pendampingan profesional yang dapat mendukung peningkatan kompetensi guru dan pengembangan inovasi kurikulum PAI berkemajuan.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan tidak dapat berkembang secara optimal tanpa dukungan kepemimpinan sekolah, kemampuan regulasi diri guru, dan budaya pengembangan profesional yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, dan institusi pendidikan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada mutu pendidikan Islam berkemajuan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan penerapan kepemimpinan transformasional dengan memberikan motivasi, dukungan, keteladanan, dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Kepala sekolah juga perlu menciptakan budaya sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan kurikulum PAI berkemajuan.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan terus meningkatkan kemampuan *self-regulation* melalui penguatan disiplin diri, pengelolaan emosi, motivasi internal, dan refleksi diri terhadap proses pembelajaran. Guru juga perlu lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan agar mampu

meningkatkan kompetensi profesional dan menghasilkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Bagi Sekolah Muhammadiyah

Sekolah Muhammadiyah, khususnya jenjang Sekolah Dasar diharapkan dapat menyediakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, seminar, komunitas belajar, supervisi akademik, dan pendampingan profesional guru. Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan yang mendorong terciptanya inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan.

4. Bagi Majelis Dikdasmen dan PNF Muhammadiyah

Majelis Dikdasmen dan PNF Muhammadiyah diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengembangan profesional guru PAI melalui program pelatihan terpadu, peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, serta penguatan implementasi pendidikan Islam berkemajuan di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi inovasi manajemen kurikulum PAI berkemajuan, seperti budaya organisasi sekolah, kompetensi digital guru, iklim kerja, motivasi kerja, atau supervisi akademik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Zainal, dan Siti Kusri. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas II*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Agustian, Edo, Dian Hidayati, dan Widodo Widodo. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 5, no. 3 (2024): 323–35. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.444>.
- Agustian, Edo, Dian Hidayati, dan Widodo Widodo. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 5, no. 3 (2024): 323–35. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.444>.
- Agustian, Edo, Dian Hidayati, dan Widodo Widodo. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 5, no. 3 (2024): 323–35.
- Ahmad Zaky El Islami, R., Roseleena Anantanukulwong, dan Chatree Faikhamta. “Trends of Teacher Professional Development Strategies: A Systematic Review.” *Shanlax International Journal of Education* 10, no. 2 (2022): 1–8.
- Aini, Nurul Hapizatul, dan Yudin Citriadin. “Strategi Peningkatan Motivasi Kerja dan Kinerja Tenaga Pendidik Melalui Supervisi Akademik Berbasis Coaching.” *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)* 9, no. 2 (2025): 151–57.
- Alhadi, Said, dan Agus Supriyanto. “Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress.” *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* 2, no. 0 (2017). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/view/91>.
- Ali, Moh. “Transformational Leadership of the Principal on Teacher Performance and School Quality.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2541–50. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1318>.
- Ali, Mohamad, Sodik Azis Kuntoro, dan Sutrisno Sutrisno. “Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 4, no. 1 (2016): 43–58. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.7821>.

- Amin, M. Zaki. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 5, no. 1 (2023): 18–29.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Anggraini, Dewi Fitria. "Peran Guru Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital." *AZKIYA* 8, no. 1 (2025): 53–61.
- Arifin, Syamsul, Syafiq A. Mughni, dan Moh Nurhakim. "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (2022): 547–84. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>.
- "Arti kata aktif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 27 Agustus 2025. <https://kbbi.web.id/aktif>.
- Artuti, Emy, Janu Pinardi, Abdul Rahman Azahari, Bejo Basuki, dan Oktaviana Ainun Ratnawati. "Perceptions of Pre-Service PPG Students Towards The Implementation of the Hybrid Learning PPG Program at University of Palangka Raya." *Jurnal Pendidikan* 26, no. 1 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.52850/jpn.v26i1.16534>.
- Asha, Lukman. "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 117–30. <https://doi.org/10.29240/jf.v4i2.1120>.
- Asmare, Mekuriaw Ayenew. "Teachers' experiences of continuous professional Development: Implications for policy and practice." *Social Sciences & Humanities Open* 11 (Januari 2025): 101514. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101514>.
- Astuti, Mardiah, Nabela Veronika, Asharil Fajri, dkk. "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Educational Journal* 1, no. 1 (2025): 137–47. <https://doi.org/10.63822/zkp59r63>.
- Awaru, Octamaya Tenri dan Ernawati. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Sinjai." *Jurnal Ad'ministrare* 2, no. 1 (2015): 27–35. <https://doi.org/10.26858/ja.v2i1.1233>.
- Azizah, Lutfia Nur, Arizal Eka Putra, dan Tahir Rohili. "The Concept of Modern Islamic Education from the Perspective of KH Ahmad Dahlan: A Study of Progressive and Religious Values." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2025): 634–38.

- Azmaniar, Yanti, Mega Mustika Ali, dan Irsyad Irsyad. "Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Penerapan Model Incremental untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2048–57.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Babair, Mervat. "The Skill Development of 21st Century Teachers on the Basis of Applying the Concepts of Instructional Design Skills." *Journal of Higher Education Theory and Practice* 23, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i1.5791>.
- Baedowi, Soleh, dan Hairil Muhammad Anwar. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Baidarus, Baidarus, Tasman Hamami, Fitriah M. Suud, dan Azam Syukur Rahmatullah. "Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai Basis Pendidikan Karakter." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (2019): 71–91. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>.
- Balyer, Aydın. "Transformational Leadership Behaviors Of School Principals: A Qualitative Research Based On Teachers' Perceptions." *International Online Journal of Educational Sciences* null, no. Volume 4, Issue 3 (2024). https://iojes.net/?mod=makale_tr_ozet&makale_id=41177.
- Baregheh, Anahita, Jennifer Rowley, dan Sally Sambrook. "Towards a multidisciplinary definition of innovation." *Management Decision* 47, no. 8 (2009): 1323–39. <https://doi.org/10.1108/00251740910984578>.
- Bartimote-Aufflick, Kathryn, Angela Brew, dan Mary Ainley. "University teachers engaged in critical self-regulation: How may they influence their students?" Dalam *Trends and prospects in metacognition research*. Springer, 2010.
- Basri, Hasan, dan Zaizul Ab Rahman. "Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Independent Learning Curriculum." *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 25–34. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668>.
- Bass, Bernard, dan Bruce Avolio. *MLQ Multifactor Leadership Questionnaire*. Mind Garden, 1995.
- Bergh, Linda van den, Anje Ros, dan Douwe Beijaard. "Teacher learning in the context of a continuing professional development programme: A case study." *Teaching and teacher education* 47 (2015): 142–50.

- Bergmark, Ulrika, dan Susanne Westman. "Student participation within teacher education: emphasising democratic values, engagement and learning for a future profession." *Higher Education Research & Development* 37, no. 7 (2018): 1352–65. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1484708>.
- Bertalanffy, L. von. *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller, 1968.
- Billa, Mohammad Zainul Arifin. "Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Paradigma: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 11, no. 2 (2025): 175–84.
- Brink, Suzanne Cecilia, Miranda de Hei, Ellen Sjoer, dkk. "Curriculum Agility principles for transformative innovation in engineering education." *European Journal of Engineering Education* 50, no. 3 (2025): 455–71. <https://doi.org/10.1080/03043797.2024.2398165>.
- Broadbent, J., dan W. L. Poon. "Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review." *The Internet and Higher Education* 27 (Oktober 2015): 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>.
- Buchori, Uuh, Ilzamudin Ma'mur, dan Ali Muhtarom. "Peran penting kepemimpinan transformasional dalam proses pengembangan madrasah." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 124–43.
- Bush, Tony, dan Derek Glover. "School Leadership and Management in South Africa: Findings from a Systematic Literature Review." *International Journal of Educational Management* 30, no. 2 (2016): 211–31. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2014-0101>.
- Butler, Deborah L., Helen Novak Lauscher, Sandra Jarvis-Selinger, dan Beverly Beckingham. "Collaboration and self-regulation in teachers' professional development." *Teaching and teacher education* 20, no. 5 (2004): 435–55.
- Capa-Aydin, Yesim, Semra Sungur, dan Esen Uzuntiryaki. "Teacher self-regulation: Examining a multidimensional construct." *Educational Psychology* 29, no. 3 (2009): 345–56.
- "Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah." Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025.
- Choy, Doris, Angela F. L. Wong, Kam Ming Lim, dan Sylvia Chong. "Beginning Teachers' Perceptions of their Pedagogical Knowledge and Skills in Teaching: A Three Year Study." *Australian Journal of Teacher Education* 38, no. 5 (2013). <https://doi.org/10.14221/ajte.2013v38n5.6>.

- Creswell, J. W., dan Vicki L. Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. 3rd ed. SAGE Publications Inc., 2018.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative inquiry & research design: choosing among five approaches*. Fourth edition. SAGE, 2018.
- Darling-Hammond, Linda, Maria Hyler, dan Madelyn Gardner. *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute, 2017. <https://doi.org/10.54300/122.311>.
- Daulay, Henri Yanto. "Peranan Guru Yang Telah Disertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru." *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 25–38. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.902>.
- Davies, Julia, dan Guy Merchant. "Digital literacy and teacher education." Dalam *Popular culture, pedagogy and teacher education*. Routledge, 2014.
- De Jong, Jeroen, dan Deanne Den Hartog. "Measuring Innovative Work Behaviour." *Creativity and Innovation Management* 19, no. 1 (2010): 23–36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2010.00547.x>.
- DeVellis, Robert F. *Scale Development: Theory and Applications*. SAGE Publications, 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rineka Cipta, 2009.
- Efendi, Feriawan, Hadi Sunaryo, dan Djony Harijanto. "Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Melalui Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 19–32. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>.
- Ellis, Viv, Mariana Souto-Manning, dan Keith Turvey. "Innovation in teacher education: Towards a critical re-examination." *Journal of Education for Teaching* 45, no. 1 (2019): 2–14.
- Endedijk, Maaïke D., Jan D. Vermunt, Nico Verloop, dan Mieke Brekelmans. "The Nature of Student Teachers' Regulation of Learning in Teacher Education." *British Journal of Educational Psychology* 82, no. 3 (2012): 469–91. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2011.02040.x>.
- Endedijk, Maaïke D., Jan D. Vermunt, Nico Verloop, dan Mieke Brekelmans. "The Nature of Student Teachers' Regulation of Learning in Teacher Education." *British Journal of Educational Psychology* 82, no. 3 (2012): 469–91. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2011.02040.x>.

- Faozan, Ahmad, dan Jamaluddin Jamaluddin. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Faridah, Saraya, Ery Tri Djatmika, dan Sugeng Utaya. “Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 9 (2020): 1359–64. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>.
- Fatih, Muhammad Al, Alfieridho Alfieridho, Filma Muhazri Sembiring, dan Hasana Fadilla. “Pengembangan kurikulum pembelajaran implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 421–27.
- Fatmawati, Ira. “Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.” *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37.
- Field, Andy. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications Ltd, 2024.
- Figuerola-Vargas, Andrea, dan Sonia Casillas-Martín. “Innovation in Teacher Training: Curricular and Operational Keys in Pedagogy Programs.” *Sustainability* 16, no. 20 (2024): 8966. <https://doi.org/10.3390/su16208966>.
- Firdausi, Lutfi, Achmad Patoni, dan Binti Maunah. “Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 152–67. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4503>.
- Fuad, Dayang Rafidah Syariff M., Khalip Musa, dan Zahari Hashim. “Innovation culture in education: A systematic review of the literature.” *Management in Education* 36, no. 3 (2022): 135–49.
- Fuadatinnur, Siti Zakia, dan M. Syahrudini. “Rekonstruksi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Modernisme Muhammadiyah.” *Al-Kindi* 1, no. 2 (2025): 223–36.
- G, Hasriani. “English Teachers’ Pedagogical Competence in Regard to Understanding the Students.” *Language Circle: Journal of Language and Literature* 16, no. 2 (2022): 321–31. <https://doi.org/10.15294/lc.v16i2.34258>.
- Galih, Aditya, dan Corry Iriani. “Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Sejarah Terhadap Program PPG.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2018): 66–83. <https://doi.org/10.21009/JPS.071.05>.

- Ganda, Danielle Ribeiro, dan Evely Boruchovitch. "Promoting Self-Regulated Learning of Brazilian Preservice Student Teachers: Results of an Intervention Program." *Frontiers in Education* 3 (Februari 2018). <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00005>.
- Ghozali, Moh., dan Erwin Wasti. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Gliner, Jeffrey A., George A. Morgan, dan Nancy L. Leech. *Research Methods in Applied Settings: An Integrated Approach to Design and Analysis, Third Edition*. 3 ed. Routledge, 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315723082>.
- Goodlad, John I., dan And Others. *Curriculum Inquiry. The Study of Curriculum Practice*. McGraw-Hill Book Company, 1221 Avenue of the Americas, New York, NY 10020 (\$17, 1979).
- Gumus, Sedat, Mehmet Sukru Bellibas, Murat Esen, dan Emine Gumus. "A Systematic Review of Studies on Leadership Models in Educational Research from 1980 to 2014." *Educational Management Administration & Leadership* 46, no. 1 (2018): 25–48. <https://doi.org/10.1177/1741143216659296>.
- Guo, Rui, Nirat Jantharajit, dan Phichittra Thongpanit. "Construct an Instructional Approach Based on Collaborative Learning and Reflective Learning for Enhance Students' Analytical Thinking and Critical Thinking Skills." *Asian Journal of Contemporary Education* 8, no. 2 (2024): 115–25. <https://doi.org/10.55493/5052.v8i2.5184>.
- Gusli, Ramadhoni Aulia. "Upaya Pemimpin dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru di SDN 09 V Koto Kampung Dalam." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 102–14.
- Ha, Huong Thi Lan, Anh Thi Kim Pham, Ha Thu Nguyen, dan Ha Thi Thuy Duong. "Training pedagogical skills: evaluation of lecturers and teacher training students at educational universities in Vietnam." *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 17, no. 12 (2021): em2054.
- Hadi, Sutrisno. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamami, Tasman, dan Zalik Nuryana. "A Holistic–Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia." *HTS Teologiese Studies /*

Theological Studies 78, no. 4 (2022): 10.
<https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>.

Hamami, Tasman, dan Zalik Nuryana. "A Holistic–Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10.
<https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>.

Handayani, S., dan RH Permana. "Professional Development for Teacher Innovation." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 28, no. 3 (2021): 212–21.

Hardianto, Hardianto, Hidayat Hidayat, Ayu Wulandari, Sulastri Sulastri, dan Nofriser Nofriser. "Revitalizing Educational Leadership: A Comprehensive Literature Review of Transformational Leadership in Indonesia Academic Settings." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2024): 98–106.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4768>.

Herlina, Herlina. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak." *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 123–36.
<https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.25>.

Hidayati, Wiji. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 195–225.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-03>.

Hisbullah, Hisbullah, dan Luqman Novianto. *Pendidikan Al-Islam SD Kelas V. Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 2024.

Iba, Zainuddin, dan Aditya Wardhana. *Analisis Regresi dan Analis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS & SMART-PLS*. Eureka Media Aksara, 2024.

"IBM SPSS Statistics." 11 April 2024. <https://www.ibm.com/id-id/products/spss-statistics>.

Ichsan, Ichsan, Sedya Santosa, Muhammad Ghozil Aulia, Ikhsan Rifai, dan Nur Munajat. "Analysis of the Effect of Self-Regulation and Adversity Quotient on Resilience and Its Implications on the Psychological Well-Being of Islamic Religious Education Teachers." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2025): 607–26. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.274>.

- Irawati, Heni. "Praktik Refleksi Guru Dan Dampak Nya Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2025, 61–69.
- Isabirye, A. K., K. C. Moloi, R. S. Lebelo, dan S. Khan. "Cultivating Creativity and Innovation in the School Curriculum for the 21st Century: Opportunities and Challenges." *Journal of Ecohumanism* 4, no. 3 (2025): 334–48. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i3.6647>.
- Isnaniah, Siti, dan Kurniawan Kurniawan. "Freedom to Learn – Independent Campus (MBKM) Curriculum Management at the Indonesian Language Tadris Degree Program (TBI) of Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI)." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 51–60. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.51-60>.
- Kamal, Jamaludin, dan Himawan Himawan. *Pendidikan Al-Islam SD Kelas IV*. Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2025.
- Kaulēns, Oskars. "Conditions for effective teachers' professional development in a school as a learning organization." *Human, technologies and quality of education*, 2022, 345–59.
- Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2024*. 2024.
- Khafidoh, Maulida, dan Ikhlasul Amaliah. "Kontribusi Masyarakat Dalam Evaluasi Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah." *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2025): 24–36.
- King, L. A. *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Terjemahan Brian Marwensdy. Salemba Humanika, 2012.
- König, Johannes, Sigrid Blömeke, Armin Jentsch, dkk. "The Links between Pedagogical Competence, Instructional Quality, and Mathematics Achievement in the Lower Secondary Classroom." *Educational Studies in Mathematics* 107, no. 1 (2021): 189–212. <https://doi.org/10.1007/s10649-020-10021-0>.
- "Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah." Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024.
- Lameja, Dhurata. "Boosting Teacher Motivation and Performance with Transformational Leadership in Education." *International Journal of*

Science and Research (IJSR) 13, no. 2 (2024): 103–7.
<https://doi.org/10.21275/SR24116024616>.

Langelaan, Berber N., Lisa Gaikhorst, Wouter Smets, dan Ron J. Oostdam. “Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development.” *Teaching and Teacher Education* 140 (April 2024): 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>.

Larrivee, Barbara. “Transforming Teaching Practice: Becoming the critically reflective teacher.” *Reflective Practice* 1, no. 3 (2000): 293–307.
<https://doi.org/10.1080/713693162>.

Latipah, Eva. “Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis.” *Jurnal Psikologi* 37, no. 1 (2010).

Learning, Center for Innovation in Teaching &. “Teaching Tips Articles.” CITL | Illinois. Diakses 27 Agustus 2025. <https://citl.illinois.edu/citl-101/teaching-learning/resources/teaching-across-modalities/teaching-tips-articles/teaching-tips/2020/09/15/three-dimensions-of-student-engagement>.

Lee, Ming Foong, Johnson Soon Chong Lim, dan &. Chee Sern Lai. “Assessment of Teaching Practice Competency Among In-Service Teacher Degree Program (PPG) in Universiti Tun Hussein Onn Malaysia.” *Journal of Technical Education and Training* 12, no. 1 (2020).
<https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/3058>.

Lijster, Thijs. *The Future of the New: Artistic Innovation in Times of Social Acceleration*. Valiz, 2018.

Likert, R. “A technique for the measurement of attitudes.” *Archives of Psychology* 22 140 (1932): 55–55.

Lin, Wei, Hongbiao Yin, dan Zhijun Liu. “The Roles of Transformational Leadership and Growth Mindset in Teacher Professional Development: The Mediation of Teacher Self-Efficacy.” *Sustainability* 14, no. 11 (2022): 6489.
<https://doi.org/10.3390/su14116489>.

Lin, Ye, Yongchao Jin, dan Rui Yang. “The Influence of Proactive Personality on Students’ Knowledge Sharing: The Chain Mediating Effect of Class Climate and Learning Engagement.” *Frontiers in Psychology* 15 (Desember 2024). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1487345>.

Liu, Jiling, Ping Xiang, Ron E. McBride, dan Han Chen. “Self-Regulated Learning Strategies and Achievement Goals among Preservice Physical Education Teachers.” *European Physical Education Review* 26, no. 2 (2020): 375–91.
<https://doi.org/10.1177/1356336X19859602>.

- Magno, Carlo. "Assessing academic self-regulated learning among Filipino college students: The factor structure and item fit." *The International Journal of Educational and Psychological Assessment* 5 (2010).
- Malau, Anne Rumondang, dan Gloria Sianipar. "Dampak Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Transaksional, Dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kreativitas Mahasiswa Dengan Variabel Pemediasi Creative Self-Efficacy." *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 2 (2019): 186–200. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i2.200>.
- Maris, Intan Silvana, Aan Komariah, dan Abu Bakar. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5645>.
- Marmoah, Sri, Fatma Sukmawati, Jenny I. S. Poerwanti, Supianto, Yantoro, dan Diana Sinziana Duca. "Teacher Challenges in Designing the Learning after Curriculum Change: An Analysis of Learning Management System." *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 13, no. 6 (2023): 2205–12. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.6.19655>.
- Mawardi, Mawardi, dan Henny Dewi Koeswanti. "PPG Students' Learning Competency Analysis From Self Regulated Learning Factors." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 4 (2021): 737–42. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.40111>.
- Meyer, André, Marc Kleinknecht, dan Dirk Richter. "What makes online professional development effective? The effect of quality characteristics on teachers' satisfaction and changes in their professional practices." *Computers & Education* 200 (2023): 104805.
- Meyer, André, Dirk Richter, dan Viola Hartung-Beck. "The relationship between principal leadership and teacher collaboration: Investigating the mediating effect of teachers' collective efficacy." *Educational management administration & leadership* 50, no. 4 (2022): 593–612.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Moreira, Maria Alfredo, Begoña Arcas, Tania Sánchez, dkk. "Teachers' pedagogical competences in higher education: A systematic literature review." *Journal of University Teaching and Learning Practice* 20, no. 1 (2023): 90–123. <https://doi.org/10.53761/1.20.01.07>.

- Mulyana, Rohmat, Opik Taupik Kurahman, dan Reza Fauzi. "Professional development for Islamic religious education and madrasah teacher." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 55–66.
- Mulyono, Mulyono. "Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru dan kepala sekolah." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 5, no. 2 (2020): 175–90.
- Munajat, Nur. *Administrasi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Munawir, Munawir, Alifa Nur Laili, dan Tiara Puspa Pratiwi. "Menuju Pendidikan Islam Berkualitas: Guru Kompeten dan Kurikulum Dinamis." *Edu-riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, no. 3 (2024).
- Mustoip, Sofyan. "Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 3 (2023): 144–51.
- Mutia, Tuti, Alfi Sahrina, Fatiya Rosyida, Adip Wahyudi, Riska Aprilia, dan Nita Laura Pratama. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Calon Dalam Program PPG." *Educatio* 20, no. 1 (2025): 214–26. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.30040>.
- Nazirwan, Nazirwan, dan Kholili Abdulah. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Ningtiyas, F. A. dan Jailani. "Does Teacher's Training Affect the Pedagogical Competence of Mathematics Teachers?" *Journal of Physics: Conference Series* 1097, no. 1 (2018): 012106. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012106>.
- Nofrianni, Elvima, Yelvina Prahagia, Ratih Juwita Novalia, dan Desi Tri Susanti. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5, no. 1 (2024): 151–60.
- Norhikmah, Norhikmah, Nahdiyatul Fitria Rizky, Dwi Puspita, dan Saudah Saudah. "Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3901–10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>.
- Nuryana, Muhamad Luqman, dan Mulyawan Safwandi Nugraha. "Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah." *Jurnal Tahsinia* 6, no. 1 (2025): 150–67.

- Nurzakun, Muhammad, dan Joko Santoso. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Palmer, Christopher. "Innovation and the experienced teacher." *ELT Journal* 47, no. 2 (1993): 166–71.
- Panadero, Ernesto. "A Review of Self-regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research." *Frontiers in Psychology* 8 (April 2017): 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>.
- Parker, Sharon K., dan Catherine G. Collins. "Taking Stock: Integrating and Differentiating Multiple Proactive Behaviors." *Journal of Management* 36, no. 3 (2010): 633–62. <https://doi.org/10.1177/0149206308321554>.
- Patphol, Marut. "Developing a Training Curriculum Using Professional Learning Community for Enhancing Teachers' Learning Management Skills to Promote Students' Creativity and Innovation Ability: A Case Study of Thai Teachers." *Creativity Studies* 15, no. 1 (2022): 199–216. <https://doi.org/10.3846/cs.2022.13278>.
- Permatasari, Futika, Nia Agus Lestari, Chitra Dewi Yulia Christie, dan Imam Suhaimi. "Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 3 (2023): 923–44.
- Perry, Nancy E., Lynda Phillips, dan Lynda Hutchinson. "Mentoring Student Teachers to Support Self-Regulated Learning." *The Elementary School Journal* 106, no. 3 (2006): 237–54. <https://doi.org/10.1086/501485>.
- Polyiem, Titiworada, dan Prasart Nuangchalerm. "Competencies of New Teachers in Learning Management in Teacher Production for Local Development." *Journal of Curriculum and Teaching* 12, no. 3 (2023): 91. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n3p91>.
- ppg.uin-suka.ac.id. *Orientasi Mahasiswa Baru PPG Batch 2 PAI dan Batch 3 Madrasah Tahun 2025*. t.t. Diakses 18 Juli 2026. <https://ppg.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/13423/orientasi-mahasiswa-baru-ppg-batch-2-pai-dan-batch-3-madrasah-tahun-2025>.
- Prafiani, Ajeng, dan Niken Aji Santi. *Pendidikan Al-Islam SD Kelas I*. Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2025.
- Pratiwi, Rizky Indah, dan Mokhammad Iman Firmansyah. "Evaluating Core Competencies of Islamic Religious Education Teachers: A Study at the

Education Office of Sumedang Regency.” *International Journal of Nusantara Islam* 13, no. 1 (2025): 163–80.

Pribadi, Siska Cahya. “Implementasi kepemimpinan transformasional di SD muhammadiyah 4 surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014).

Pujiono, Pujiono, dan Nuruddin Nuruddin. *Pendidikan Al-Islam SD Kelas III*. Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2025.

Purnama, Nelza Gita, Risnawati Risnawati, dan Detti Lismayanti. “Teacher’s Pedagogic Competence in Teaching English at Secondary School Level.” *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education* 1, no. 3 (2021): 362–76. <https://doi.org/10.52690/jadila.v1i3.127>.

Purnamaningsih, Ine Rahayu, dan Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Uwais inspirasi indonesia, 2022.

Raihan, Siti. “Inovasi kurikulum sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka: Tinjauan literatur terhadap tantangan dan peluang transformasi pendidikan.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 7, no. 1 (2025): 13–23.

Ramadhani, Rahmi, dan Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Prenada Media, 2021.

Randi, Judi. “Teachers as Self-Regulated Learners.” *Teachers College Record* 106, no. 9 (2004): 1825–53. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2004.00407.x>.

Restu Rahayu dan Sofyan Iskandar. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 287–97. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>.

Rianatha, Lucky, dan Dian Ratna Sawitri. “Hubungan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan self-regulated learning pada siswa SMAN 9 Semarang.” *Jurnal Empati* 4, no. 2 (2015): 209–13.

Ritonga, Latifah Ainun. “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).” *Analysis* 2, no. 2 (2024): 320–27.

Rohmad, Ali, Elfi Muawanah, Ju’subaidi Ju’subaidi, dan Nurul Hidayah. “The role of curriculum implementation and principal leadership in enhancing

academic performance in Islamic boarding schools.” *Journal of Social Studies Education Research* 15, no. 4 (2024): 338–73.

Saariaho, Emmi, Pyhältö, Kirsi, Toom, Auli, Pietarinen, Janne, dan Tiina and Soini. “Student teachers’ self- and co-regulation of learning during teacher education.” *Learning: Research and Practice* 2, no. 1 (2016): 44–63. <https://doi.org/10.1080/23735082.2015.1081395>.

Sabariah, Sabariah, Abdul Khair, Muhammad Hizri, Ruffi’i Ruffi’i, Sulistiami Sulistiami, dan Agustina Rahmi. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Komitmen Guru.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 69–80.

Sáez-Delgado, Fabiola, Yaranay López-Angulo, Javier Mella-Norambuena, Catherine Baeza-Sepúlveda, Carolina Contreras-Saavedra, dan Gisela Lozano-Peña. “Teacher self-regulation and its relationship with student self-regulation in secondary education.” *Sustainability* 14, no. 24 (2022): 16863.

Sahroni, Sahroni, dan Toto Subroto. “Improving the Degree of Teacher Professionalism Through Professional Education.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (2022): 497–512. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4303>.

Sáiz-Manzanares, María Consuelo, Leandro S. Almeida, Luis J. Martín-Antón, Miguel A. Carbonero, dan Juan A. Valdivieso-Burón. “Teacher training effectiveness in self-regulation in virtual environments.” *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 776806.

Sakti, Rangga Eka. “Jajak Pendapat Litbang Kompas: Publik Apresiasi Peran Muhammadiyah.” Kompas.id, 18 November 2024. <https://www.kompas.id/artikel/jajak-pendapat-litbang-kompas-publik-apresiasi-peran-muhammadiyah>.

Sancar, Raziye, Deniz Atal, dan Deniz Deryakulu. “A new framework for teachers’ professional development.” *Teaching and Teacher Education* 101 (Mei 2021): 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>.

Sandy, Sarah Shafira, dan Moh Khoeron. “Pemerintah Targetkan 629 Ribu Guru Agama Tersertifikasi pada 2027.” Kementerian Agama Republik Indonesia, 4 Agustus 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/pemerintah-targetkan-629-ribu-guru-agama-tersertifikasi-pada-2027-ADbng>.

Santosa, Heru, Supadi, dan Desi Rahmawati. “Certified Teacher’s Pedagogic Competence in 21st Century Skills.” *Journal of Education Research and Evaluation* 6, no. 3 (2022): 475–83. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.49475>.

- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan Edisi Ke Dua*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press, 2011.
- Sari, Elpita. "Al-Islam dan Kemuhmadiyah sebagai Dasar Karakter Pendidikan Keagamaan di Indonesia." *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2024): 69–82.
- Sari, Rahmi Fentina. "Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri 2 Medan." *Benchmarking* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v1i2.1124>.
- Sayyidina, Annas, dan Ilham Azzam Khairurrizqi. *Pendidikan Al-Islam SD Kelas VI*. Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2025.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- "SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta." Diakses 15 Februari 2026. <https://www.sdmuhsopen-yog.sch.id/profile>.
- "SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta." Diakses 15 Februari 2026. <https://www.sdmuhsopen-yog.sch.id/>.
- "SD Muhammadiyah Wirobrajan 3." Diakses 17 Februari 2026. <https://sdmuhwirobrajan3.sch.id/>.
- Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. Doubleday/Currency, 1990.
- Setiawan, Dika, dan Wulidatul Aminah. *Pendidikan Al-Islam SD Kelas II*. Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2025.
- Shawer, Saad F. "Classroom-level curriculum development: EFL teachers as curriculum-developers, curriculum-makers and curriculum-transmitters." *Teaching and teacher education* 26, no. 2 (2010): 173–84.
- Shepherd-Jones, Anna R., dan Jill D. Salisbury-Glennon. "Perceptions matter: the correlation between teacher motivation and principal leadership styles." *Journal of Research in Education* 28, no. 2 (2018): 93–131.
- Suara Muhammadiyah. "SD Muhammadiyah Sopen Dominasi Olimpiade Sains Nasional 2025 Di Jakarta." 26 September 2025.

<https://suaramuhammadiyah.id/read/sd-muhammadiyah-sapen-dominasi-olimpiade-sains-nasional-2025-di-jakarta>.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2009.

Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES press, 2004.

Sunardi, Sendy, Widodo Sunaryo, dan Griet Helena Laihad. “Peningkatan Keinovatifan Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional dan Efikasi Diri.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 740–47. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.959>.

Supriani, Yuli, Fitri Meliani, Asep Supriyadi, Supiana Supiana, dan Qiqi Yuliaty Zaqiah. “The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 485–500. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2235>.

Sutrisno. *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan sistem Pendidikan*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sutrisno. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*. Cetakan ke II. Bandung: Kota Kembang, 2008.

Suwartini, Sri. “Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura.” *Al-Tazkiah* 5, no. 1 (2016).

Taylor, Shelley E. *Psikologi sosial edisi ke duabelas*. 12 ed. Kencana, 2009.

Terry, George R., dan Stephen G. Franklin. *Principles of management*. AITBS Publishers, 1999. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/219926/principles-of-management.html>.

Tinajero, Carolina, M^a Emma Mayo, Eva Villar, dan Zeltia Martínez-López. “Classic and Modern Models of Self-Regulated Learning: Integrative and Componential Analysis.” *Frontiers in Psychology* 15 (Maret 2024). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307574>.

Tjabolo, Siti Asiah, dan Herwin. “The Influence of Teacher Certification on the Performance of Elementary School Teachers in Gorontalo Province, Indonesia.” *International Journal of Instruction* 13, no. 4 (2020): 347–60.

Tran, Hong H., Daniel K. Capps, dan Georgia W. Hodges. “Preservice Science Teachers’ Perspectives on and Practices Related to Self-Regulated Learning after a Brief Learning Opportunity.” *Sustainability* 14, no. 10 (2022): 5923. <https://doi.org/10.3390/su14105923>.

- Utomo, Priyo, Husnul Madihah, dan Aam Gunawan. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Satui." *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 129–41.
- Utomo, Widodo Febri, dan Eka Budhi Santosa. "The Role of Transformational Leadership Model of School Principals in Implementing Total Quality Management to Achieve Sustainable Quality in Vocational Schools." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 101–8. <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i2.46397>.
- Uwamahoro, Bruce, Theresia J. Shavega, dan Maulid J. Maulid. "Examining the Influence of Transformational Leadership Style on Teachers' Performance in 12 Year-Basic Education in Nyaruguru District, Rwanda." *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences* 22, no. 12 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.9734/arjass/2024/v22i12592>.
- "Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah Sokonandi." Diakses 16 Februari 2026. <https://www.sdmuhsokonandi.sch.id/visi-misi-tujuan.html>.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition*. 10 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Xie, Zhiyong, Rongxiu Wu, Hongyun Liu, dan Jian Liu. "How does teacher-perceived principal leadership affect teacher self-efficacy between different teaching experiences through collaboration in China? A multilevel structural equation model analysis based on threshold." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 933838.
- Yolanda, Putri. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum Di Mi Muhammadiyah 1 Pare Kediri." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019).
- Youngs, Peter, dan M. Bruce King. "Principal leadership for professional development to build school capacity." *Educational administration quarterly* 38, no. 5 (2002): 643–70.
- Yulastuti, Lisa Aprelia, Almira Vashti Felita, Dewi Cantika Nawangsari, dkk. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Tsaqofah* 4, no. 1 (2023): 501–15. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2257>.
- Zaqiah, Qiqi Yulianti, Aan Hasanah, Yeti Heryati, dan Rohmatulloh Rohmatulloh. "The Impact of In-Service Teacher Education Program on Competency Improvement Among Islamic Religious Education Teachers Using Self-Assessment." *Education Sciences* 14, no. 11 (2024): 1257. <https://doi.org/10.3390/educsci14111257>.

Zimmerman, Barry J. "Becoming a self-regulated learner: Which are the key subprocesses?" *Contemporary Educational Psychology* (Netherlands) 11, no. 4 (1986): 307–13. [https://doi.org/10.1016/0361-476X\(86\)90027-5](https://doi.org/10.1016/0361-476X(86)90027-5).

Zulkarnain, Zulkarnain, Sofwan Adiputra, dan Arman Amir. "The The Implementation of Teachers' Pedagogical Competence in Elementary Schools." *Kontribusi : Research Dissemination for Community Development* 8, no. 1 (2025): 61. <https://doi.org/10.30587/kontribusi.v8i1.8985>.

